

**STRATEGI PENGEMBANGAN POTENSI
EKOWISATA DESA KAHAYYA KECAMATAN
KINDANG KABUPATEN BULUKUMBA**

SKRIPSI

Oleh

MUHAMMAD ARIF GUNAWAN

NIM 45 16 042 046



**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR
2021**

SKRIPSI

STRATEGI PENGEMBANGAN POTENSI EKOWISATA DESA KAHAYYA KECAMATAN KINDANG KABUPATEN BULUKUMBA

Disusun dan Diajukan Oleh


MUH. ARIF GUNAWAN
NIM 45 16 042 046

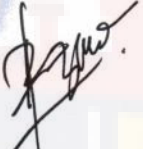
BOSOWA

Menyetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Ir. Syafri, M.Si
NIDN: 09-050768-04


Rusneni Ruslan, ST., M.Si
NIDN: 09-150386-02

Mengetahui:

Dekan Fakultas Teknik
Universitas Bosowa Makassar

Ketua Program Studi
Perencanaan Wilayah dan Kota


Dr. Ridwan, ST., M.Si
NIDN. 09-101271-01


Dr. Ir. Rudy Latief, ST., M.Si
NIDN. 09-170768-01

HALAMAN PENERIMAAN

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar, Nomor : A.133/SK/FT/UNIBOS/II/2021 Pada Tanggal 09 September 2021 Tentang PANITIA DAN PENGUJI TUGAS AKHIR MAHASISWA JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA, Maka :

Pada Hari/Tanggal : Kamis, 09 September 2021

Skripsi Atas Nama : Muh. Arif Gunawan

Nomor Pokok : 45 16 042 046

Telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar, telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Ujian Skripsi Sarjana Negara dan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Negara Jenjang Strata Satu (S-1), pada Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah Dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar.

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Ir. Syafri, M.Si

Sekretaris : Rusneni Ruslan, ST., M.Si

Anggota : 1. Ir. Hj. Rahmawati Rachman, M. Si

2. Jufriadi, ST., M.Sp

DEKAN FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR


Dr. RIDWAN, ST, M.Si
NIDN : 09-101271-01

KETUA JURUSAN
TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA


Dr. Ir. RUDI LATIEF, ST., M.Si
NIDN : 09-170768-01

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muh. Arif Gunawan
NIM : 45 16 042 046
Jurusan : Perencanaan Wilayah dan Kota

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi yang saya tulis/ajukan ini benar-benar hasil karya sendiri, dengan arahan komisi pembimbing dan bukan merupakan pengambilan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebahagian atau keseluruhan Skripsi ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima segala konsekuensi/sanksi atas perbuatan tersebut

Makassar, 23 September 2021

Yang menyatakan,



Muh. Arif Gunawan

**STRATEGI PENGEMBANGAN POTENSI EKOWISATA DESA
KAHAYYA KECAMATAN KINDANG KABUPATEN
BULUKUMBA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Teknik (ST)

BOSOWA

Oleh

MUH. ARIF GUNAWAN

NIM 45 16 042 046

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR**

2021

ABSTRAK

Muhammad Arif Gunawan, 2021 "Strategi Pengembangan Potensi Ekowisata Desa Kahayya, Kecamatan Kindang, Kabupaten Bulukumba". Dibimbing oleh Syafri dan Rusnaeni Ruslan".

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan belum berkembangnya ekowisata Desa Kahayya, Kecamatan Kindang, Kabupaten Bulukumba. Serta untuk menentukan strategi pengembangan ekowisata Desa Kahayya, Kecamatan Kindang, Kabupaten Bulukumba.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan analisis regresi linear berganda dan analisis SWOT.

Hasil yang diperoleh faktor penyebab belum berkembangnya ekowisata di Desa Kahayya adalah terbatasnya fasilitas penunjang. Kemudian strategi pengembangan ekowisata untuk tahun kedepan menggunakan strategi diferensiasi.

Kata Kunci: Strategi, Pengembangan, Ekowisata.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Allahamduillahi Rabbil'amin. Segala puji syukur yang tidak terhingga penulis panjatkan kepada kehadiran Allah SWT, Tuhan yang maha Tunggal, Pencipta Alam semesta beserta isinya dan tempat berlindung bagi umat-Nya. Shalawat serta salam kami limpahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat hingga akhir zaman.

Atas limpah rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini yang berjudul "Strategi Pengembangan Potensi Ekowisata Desa Kahayya, Kecamatan Kindang, Kabupaten Bulukumba". Didalam penelitian ini berisikan tentang faktor-faktor penyebab belum berkembangnya ekowisata dan bagaimana strategi pengembangan ekowisata di Desa kahayya Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba.

Skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Olehnya dengan segala kerendahan hati dan ketulusan, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Ir. M. Saleh Pallu, M.Eng** selaku Rektor Universitas Bosowa Makassar.
2. Bapak **Dr. Ridwan, ST., M.Si** selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar.
3. Bapak **Ir. Rudi Latief, ST., M.Si** selaku Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Bosowa Makassar.
4. Bapak **Dr. Ir. Syafri, M.Si** selaku Pembimbing pertama yang telah bersedia membimbing dan mengarahkan penulis demi kesempurnaan dan penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu **Rusnaeni Ruslan, ST., M.Si** selaku Pembimbing kedua yang telah bersedia membimbing dan mengarahkan penulis demi kesempurnaan dan penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu **Ir. H. Rahmawati Rachman, M.Si** selaku Penasihat Akademik yang sedia memberikan arahan akademik kepada penulis.
7. **Desa Kahayya Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba** yang bersedia memberikan data dan pengetahuan tentang lokasi penelitian.
8. Kepada seluruh sahabat dan saudara saudariku, seperjuangan **PWK 2016 (SPACE16)**, yang selalu memberikan kritik dan dukungan serta memberikan cerita baru dalam kehidupan penulis.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tentunya masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi sistematika penulisan dan isinya.

Oleh karena itu, dengan indra dan hati yang terbuka penulis sangat mengharapkan kritik dan saran demi penyempurnaan skripsi ini kedepannya. Besar harapan penulis, penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amiin.

Wassalamu'Alaikum Wr. Wb.

Makassar, 23 September 2021



Muh. Arif Gunawan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENERIMAAN

HALAMAN PERNYATAAN

HALAMAN ABSTRAK

KATA PENGANTAR i

DAFTAR ISI iv

DAFTAR TABEL vii

DAFTAR GAMBAR ix

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 6

C. Tujuan Penelitian 7

D. Manfaat Penelitian 7

E. Ruang Lingkup 8

F. Sistematika Pembahasan 8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 10

A. Ekowisata 10

1. Pengertian Ekowisata 10

2. Prinsip-prinsip Ekowisata 17

3. Karakteristik Ekowisata 18

4. Jenis-jenis Ekowisata 20

5. Dimensi Ekowisata 22

B. Potensi Ekowisata 23

| | |
|---|-----------|
| C. Strategi | 24 |
| D. Pengembangan Ekowisata | 26 |
| E. Kerangka Pikir | 28 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 30 |
| A. Jenis Penelitian | 30 |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian | 30 |
| C. Populasi dan Sampel | 31 |
| D. Metode Pengambilan Sampel | 32 |
| E. Jenis dan Sumber Data | 34 |
| F. Teknik Pengumpulan Data | 34 |
| G. Variabel Penelitian | 37 |
| H. Teknik Analisis Data | 46 |
| I. Definisi Operasional Variabel | 53 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN | 56 |
| A. Gambaran Umum Desa Kahayya | 56 |
| 1. Letak Geografis Desa Kahayya | 56 |
| 2. Kependudukan | 61 |
| 3. Eksisting aksesibilitas dan fasilitas penunjang objek wisata | 65 |
| 4. Kondisi Sosial Masyarakat Desa Kahayya | 66 |
| 5. Struktur Organisasi Pemerintah Desa Kahayya | 66 |
| B. Hasil Penelitian | 67 |
| 1. Deskripsi Responden | 67 |
| 2. Karakteristik Responden | 68 |
| 3. Tanggapan Responden Terhadap Faktor Internal dan Eksternal Pengembangan Ekowisata Desa Kahayya | 70 |
| C. Strategi Pengembangan Potensi Ekowisata di Desa Kahayya .. | 77 |
| 1. Analisis Regresi Linear Berganda | 77 |
| 2. Analisis Koefisien Determinasi (R^2) | 79 |
| 3. Uji Instrumen Penelitian | 80 |

| | |
|---|------------|
| 4. Analisis SWOT..... | 86 |
| D. Pembahasan Hasil Penelitian | 110 |
| 1. Faktor-Faktor Penyebab Belum Berkembangnya Ekowisata di Desa Kahayya..... | 111 |
| 2. Strategi Pengembangan Ekowisata di Desa Kahayya | 113 |
| BAB V PENUTUP | 117 |
| A. Kesimpulan | 117 |
| B. Saran..... | 118 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

| | | |
|------------|---|-----|
| Tabel 3.1 | Pelaksanaan Kegiatan Penelitian | 31 |
| Tabel 3.2 | Kelompok Sampel Penelitian | 32 |
| Tabel 3.3 | Variabel Penelitian | 46 |
| Tabel 3.4 | Model Penentuan Indikator Komponen SWOT | 50 |
| Tabel 3.5 | Matriks SWOT | 53 |
| Tabel 4.1 | Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Bulukumba, 2020 | 61 |
| Tabel 4.2 | Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Bulukumba, 2020 | 62 |
| Tabel 4.3 | Rasio Jenis Kelamin Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Bulukumba, 2020 | 63 |
| Tabel 4.4 | Banyaknya Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Desa/Kelurahan di Kecamatan Kindang (orang), 2019 | 64 |
| Tabel 4.5 | Identitas Responden | 69 |
| Tabel 4.6 | Tanggapan Responden terhadap Faktor Internal dan Eksternal Pengembangan Ekowisata di Desa Kahayya | 76 |
| Tabel 4.7 | Hasil Analisis Regresi Linear Berganda | 77 |
| Tabel 4.8 | Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R^2) | 79 |
| Tabel 4.9 | Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Penelitian | 82 |
| Tabel 4.10 | Hasil Uji Reabilitas Variabel Penelitian | 86 |
| Tabel 4.11 | Formulasi Strategi Pengembangan Ekowisata | 88 |
| Tabel 4.12 | Faktor Internal | 93 |
| Tabel 4.13 | Faktor Eksternal | 95 |
| Tabel 4.14 | Hasil Tanggapan Responden Berkaitan dengan Daya Tarik Wisata (X_1) | 101 |
| Tabel 4.15 | Hasil Tanggapan Responden Berkaitan dengan Aksesibilitas (X_2) | 103 |
| Tabel 4.16 | Hasil Tanggapan Responden Berkaitan dengan Fasilitas Penunjang (X_3) | 105 |

| | |
|--|-----|
| Tabel 4.17 Hasil Tanggapan Responden Berkaitan dengan Sumber Daya Manusia (X_4) | 107 |
| Tabel 4.18 Hasil Tanggapan Responden Berkaitan dengan Belum Berkembangnya Ekowisata (Y)..... | 109 |



DAFTAR GAMBAR

| | | |
|-------------|---|-----|
| Gambar 2.1 | Kerangka Pikir Penelitian | 29 |
| Gambar 4.1 | Peta Administrasi Kabupaten Bulukumba | 58 |
| Gambar 4.2 | Peta Administrasi Kecamatan Kindang | 59 |
| Gambar 4.3 | Peta Administrasi Desa Kahayya | 60 |
| Gambar 4.4 | Aksesibilitas dan fasilitas penunjang objek wisata Desa Kahayya..... | 65 |
| Gambar 4.5 | Struktur Organisasi Desa Kahayya Kecamatan Kindang Tahun 2021 | 67 |
| Gambar 4.6 | Strategi Deferensiasi Untuk Pengembangan Ekowisata Desa Kahayya Dalam <i>Matriks Grand Strategy</i> | 97 |
| Gambar 4.7 | Potensi Pengembangan Ekowisata Desa Kahayya tahun 2021..... | 98 |
| Gambar 4.8 | Analisis SWOT Atas Potensi Ekowisata Desa Kahayya, 2021..... | 99 |
| Gambar 4.9 | Kategori Penilaian Variabel Penelitian | 100 |
| Gambar 4.10 | Objek wisata Puncak Donggia | 114 |
| Gambar 4.11 | Objek Wisata Air Terjun Gamaccayya | 115 |
| Gambar 4.12 | Objek Wisata Danau Lurayya | 116 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemberlakuan regulasi tentang pemerintahan daerah dengan konsep otonomi daerah dan berprinsip pada azas desentralisasi yang dimulai pada tahun 1999 pasca runtuhnya Orde Baru, memberikan kewenangan dan ruang bagi daerah untuk menyelenggarakan pemerintahannya sendiri, namun harus tetap dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia. Kebijakan tersebut memberikan pengaruh yang besar bagi pemerintah daerah, salasatunya yakni upaya untuk menggali potensi yang dimiliki dalam rangka peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang muaranya untuk kemajuan daerah dan kesejahteraan masyarakat.

Menggali potensi yang dimiliki daerah dalam rangka peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah suatu upaya untuk membangun ekonomi daerah yang kuat dan berkelanjutan merupakan sebuah kolaborasi yang efektif antara pemanfaatan sumber daya yang ada, masyarakat dan pemerintah. Dalam hal ini, pemerintah sebagai regulator berperan strategis dalam mengupayakan kesempatan yang luas bagi masyarakat lokal untuk berpartisipasi penuh dalam setiap aktivitas ekonomi.

Ada beberapa cara untuk pengoptimalan sumber daya lokal, salah satu upaya yakni pemanfaatan sumber daya lokal secara optimal adalah dengan mengembangkan pariwisata dengan konsep Ekowisata. Dalam hal ini, wisata yang dilakukan memiliki bagian yang tidak terpisahkan dengan upaya-upaya konservasi, pemberdayaan ekonomi lokal dan mendorong respon yang lebih tinggi terhadap perbedaan kultur atau budaya. Hal inilah yang mendasari perbedaan antara konsep ekowisata dengan model wisata konvensional yang telah ada sebelumnya. Pergeseran konsep kepariwisataan dunia ke model ekowisata, disebabkan karena kejenuhan wisatawan untuk mengunjungi objek wisata buatan. Oleh sebab itu, peluang ini seharusnya dimanfaatkan dengan maksimal untuk menarik wisatawan asing mengunjungi objek wisata berbasis alam dan budaya penduduk lokal.

Sektor yang selalu menjadi andalan dalam upaya meningkatkan PAD yaitu sektor pariwisata. Sektor ini diyakini dapat menjadi sumber pemasukan penting bagi pemerintah daerah terlebih bagi daerah yang tidak kuat pada sektor migas dan pertanian. Atas kondisi ini, pemerintah daerah yang pandai melihat peluang tersebut, senantiasa melakukan berbagai upaya untuk melakukan pengembangan sektor pariwisata, salah satunya melalui kegiatan promosi dan slogan, misalnya Kota Yogyakarta dengan slogan "*Never Ending*

Asia”. Hal ini bertujuan menarik wisatawan yang sebanyak-banyaknya baik wisatawan asing/mancanegara, maupun wisatawan lokal.

Untuk menjadikan sebuah objek wisata menjadi potensi sumber Pendapatan Asli Daerah dan meningkatkan kemampuan ekonomi masyarakat, tentunya objek-objek wisata harus dikembangkan dengan profesional dalam rangka menciptakan kenyamanan dan keamanan pengunjung karena pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata, baik secara lokal, regional atau ruang lingkup nasional pada suatu negara sangat erat kaitannya dengan pembangunan daerah tersebut. Berkembangnya pariwisata di suatu daerah akan mendatangkan banyak manfaat tidak hanya bagi pemerintah, namun juga bagi masyarakat, yakni secara ekonomis, sosial, dan budaya. Namun, jika pengembangannya tidak dipersiapkan dan dikelola dengan baik, justru akan menimbulkan berbagai permasalahan yang menyulitkan atau bahkan merugikan pemerintah dan masyarakat.

Berkembangnya suatu kawasan wisata tidak terlepas dari usaha-usaha yang dilakukan melalui kerjasama para *stakeholder* kepariwisataan, masyarakat, dan pemerintah. Marpaung (2000, dalam Widyasmi 2012) menyatakan bahwa: “Hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan suatu daya tarik wisata yang potensial harus dilakukan penelitian,

inventarisasi dan evaluasi sebelum fasilitas wisata dikembangkan. Hal ini penting agar perkembangan daya tarik wisata yang ada dapat sesuai dengan keinginan pasar potensial dan untuk menentukan pengembangan yang tepat dan sesuai.

Sektor pariwisata juga memberikan dampak yang begitu positif bagi peningkatan perekonomian suatu daerah pada khususnya dan perekonomian nasional pada umumnya. Dalam mengembangkan sektor pariwisata merupakan salah satu langkah yang tepat untuk pemerintah daerah khususnya dalam memacu pertumbuhan perekonomian daerah.

Daerah yang bisa menjadi tujuan dan berpotensi yang besar untuk pariwisata di Sulawesi Selatan adalah Kabupaten Bulukumba. Namun, dari banyaknya objek wisata yang ada di Kabupaten Bulukumba, sebagian besar belum dikelola dan dikembangkan dengan baik sehingga upaya untuk memancing kunjungan wisatawan dan mendorong investasi sektor pariwisata dalam rangka peningkatan pendapatan asli daerah dan penguatan ekonomi masyarakat yang diharapkan dari sektor pariwisata belum dapat menjadi primadona atau andalan yang memberikan kontribusi besar bagi kemajuan daerah karena belum memenuhi target sebagaimana yang telah ditetapkan.

Faktor yang menjadi penyebab belum maksimalnya pengembangan objek wisata di Kabupaten Bulukumba salah satunya ialah kurangnya dana

atau alokasi anggaran yang diperuntukkan untuk membangun fasilitas dan akses pada tempat-tempat wisata. Disamping itu, fokus pengembangan pariwisata di Kabupaten Bulukumba masih terbatas pada objek wisata tertentu diantaranya wisata pantai seperti Pantai Bira dan Samboang, objek wisata adat seperti kawasan adat Ammatoa, dan pembuatan Perahu Pinisi sebagai wisata kerajinan.

Jenis dan objek wisata lainnya belum terlalu diperhatikan, padahal potensi yang dimiliki pada objek wisata lainnya juga tidak kalah indah dan menarik dengan objek wisata Pantai Bira, dan dapat dijadikan alternatif dan pilihan bagi wisatawan untuk berkunjung di Kabupaten Bulukumba. Objek wisata yang sangat potensial di Kabupaten Bulukumba bukan hanya itu saja, ada beberapa kawasan yang terletak pada Desa Kahayya Kecamatan Kindang yang juga memiliki potensi.

Desa Kahayya memiliki beberapa objek wisata yang cukup langka dan tidak banyak dijumpai pada daerah lain serta masih terjaga kelestariannya. Di kawasan tersebut, terdapat objek wisata antara lain yang sangat menarik seperti goa belerang, permandian air panas dan air terjun di Ereburu yang berjarak hanya sekitar 3 (tiga) kilometer dari Danau Lurayya, air terjun dengan ketinggian lebih dari 100 meter pada daerah Gamaccaya, dan Tanjung Donggia dengan pemandangan alam Desa Kahayya dari ketinggian

yang sangat indah dan eksotis. Tidak hanya itu, karena berada pada ketinggian 900 sampai dengan 2.800 meter diatas permukaan laut, Desa Kahayya menjadi sumber penghasil utama hasil pertanian dan perkebunan khas daerah ketinggian seperti kopi, markisa, cengkeh, alpukat, dan pakis. Perkebunan buah durian dan rambutan juga dapat dijumpai pada daerah sekitar tidak jauh dari Desa Kahayya.

Mengacu pada uraian diatas, maka perlu adanya suatu studi untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan belum berkembangnya ekowisata serta bagaimana strategi pengembangan ekowisata di Desa Kahayya Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Strategi Pengembangan Potensi Ekowisata Desa Kahayya Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba”***.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang menyebabkan belum berkembangnya ekowisata di Desa Kahayya Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba?
2. Bagaimana strategi pengembangan ekowisata di Desa Kahayya Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan apa yang diharapkan atau sumbangan apa yang dapat diberikan oleh peneliti tersebut. Adapun penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan belum berkembangnya ekowisata di Desa Kahayya.
- b. Untuk menentukan strategi pengembangan ekowisata di Desa Kahayya.

D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini secara umum diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi masyarakat ataupun beberapa pihak, antara lain:

1. Bagi Akademik

Memberi kontribusi pemikiran dalam upaya memperluas wawasan kepada akademisi jurusan maupun praktisi pariwisata dalam penggalian dan kepariwisataan melalui ekowisata lokal.

2. Bagi Penyusun

Secara praktis manfaat yang diharapkan dapat memberi pengalaman nyata dan mengetahui secara langsung situasi dan kondisi yang nantinya akan menjadi bidang garapannya.

E. Ruang Lingkup

Lingkup Penelitian ini difokuskan pada kawasan ekowisata di Desa Kahayya Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan proposal ini dibagi ke dalam lima Bab, dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Ruang Lingkup serta Sistematika Pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memuat tentang Pengertian, Prinsip-prinsip, Karakteristik, Jenis-jenis, Dimensi, Potensi, Strategi, Pengembangan ekowisata serta Kerangka Pikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memuat tentang Jenis Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Populasi dan Sampel, Metode Pengambilan Sampel, Jenis dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Variabel Penelitian, Teknik Analisis Data, dan Definisi Operasional Variabel.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat tentang Gambaran Umum Desa Kahayya, Hasil Penelitian, Strategi Pengembangan Potensi Ekowisata di Desa Kahayya, dan Pembahasan Hasil Penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan penutup penulisan menguraikan Kesimpulan dan Saran penelitian.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Ekowisata

Untuk memperoleh gambaran yang lebih terinci tentang kajian teori ekowisata, maka dalam kajian ini akan diuraikan; Pengertian ekowisata, Prinsip-prinsip ekowisata, Karakteristik ekowisata, Jenis-jenis ekowisata, dan Dimensi ekowisata.

1. Pengertian Ekowisata

Istilah ekowisata mulai diperkenalkan pada tahun 1987 oleh Hector Ceballos Lascurain setelah itu beberapa pakar mendefinisikan ekowisata yang masing-masing meninjau dari sudut pandang berbeda (Fennell, 1999). Ekowisata merupakan perjalanan wisata ke suatu lingkungan baik alam maupun buatan serta budaya yang ada yang bersifat informatif dan partisipatif yang bertujuan untuk menjamin kelestarian alam dan sosial-budaya.

Damanik dan Weber (2006) mendefinisikan ekowisata dari tiga perspektif yakni sebagai: (1) produk, merupakan suatu atraksi yang berbasis pada sumberdaya alam. (2) pasar, merupakan perjalanan yang diarahkan pada upaya pelestarian lingkungan dan (3) pendekatan pengembangan, merupakan metode pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya pariwisata

secara ramah lingkungan. Kegiatan wisata yang bertanggungjawab terhadap kesejahteraan masyarakat lokal dan pelestarian lingkungan sangat ditekankan dan merupakan ciri khas ekowisata. Pihak yang berperan penting dalam ekowisata bukan hanya wisatawan tetapi juga pelaku wisata lain (*tour operator*) yang memfasilitasi wisatawan untuk menunjukkan tanggungjawab tersebut.

Ekowisata merupakan suatu bentuk wisata yang sangat erat dengan prinsip konservasi. Bahkan dalam strategi pengembangan ekowisata juga menggunakan strategi konservasi. Dengan demikian ekowisata sangat tepat dan berdayaguna dalam mempertahankan keutuhan dan keaslian ekosistem di areal yang masih alami. Bahkan dengan ekowisata pelestarian alam dapat ditingkatkan kualitasnya karena desakan dan tuntutan dari para *eco-traveler*.

Menurut pendapat beberapa penulis, tempat atau produk ekowisata bersifat alami atau relatif masih asli ataupun tidak tercemar (Boo 1990: 54; TES 1993:7; Gunn 1994:92, Ceballos-Lascurain 1996:20; Indecon 1996; Betton 1998:1; Buckley 2009:2). Perdebatan ini penting untuk diketahui mengingat hal tersebut sangat menentukan apakah suatu wisata dapat dikatakan ekowisata atau bukan. Beberapa definisi ekowisata sebagai berikut:

Menurut pendapat Boo (1990:54) mendefinisikan ekowisata adalah perjalanan ke kawasan alam yang relatif masih asli dan tidak tercemar dengan minat khusus untuk mempelajari, mengagumi dan menikmati pemandangan, tumbuhan, satwa liar dan budaya.

The Ecotourism Society (1993:7) mendefinisikan ekowisata sebagai penyelenggaraan kegiatan wisata yang bertanggung jawab ke tempat-tempat alami, yang mendukung upaya pelestarian lingkungan (alam dan budaya) serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

Menurut Gunn (1994:92) walaupun belum ada definisi dari ekowisata yang diterima secara universal namun terdapat interpretasi secara umum, yaitu sebagai volume pengunjung yang terbatas mengunjungi daerah yang masih alami untuk mendapatkan pelajaran pengalaman baru, juga lebih menekankan pada kebutuhan perencanaan terpadu untuk keseimbangan antara perlindungan sumberdaya alam dan kebutuhan pengunjung.

Ceballos-Lascurain (1996:20) berpendapat ekowisata merupakan perjalanan yang bertanggungjawab ke tempat-tempat alami yang relatif belum terganggu dan terpolusi, dengan tujuan spesifik untuk belajar, mengagumi dan menikmati pemandangan alam dengan tumbuhan dan satwa liar serta budaya yang ada di tempat tersebut.

Betton (1998:1) menyatakan unsur-unsur utama dari pengertian ekowisata adalah alami, pendidikan dan interpretasi serta pengelolaan yang berkelanjutan.

Buckley (2009:2) menyebutkan bahwa komponen utama ekowisata adalah: produknya berbasis alam, manajemen minimal-dampak, pendidikan lingkungan, kontribusi pada konservasi.

Beberapa penulis mendefinisikan ekowisata tanpa menyebutkan persyaratan tempat yang masih alami. Pendapat tersebut diantaranya dikemukakan oleh sebagai berikut.

Masyarakat Ekowisata Internasional mengartikan ekowisata sebagai perjalanan wisata alam yang bertanggungjawab dengan cara mengkonservasi lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal (*The International Ecotourism Society*, 2000). Dari definisi ini ekowisata dilihat dari tiga perspektif:

- a. Sebagai produk, merupakan semua atraksi yang berbasis pada sumberdaya alam.
- b. Sebagai pasar, merupakan perjalanan yang diarahkan pada upaya-upaya pelestarian lingkungan.
- c. Sebagai pendekatan pengembangan, merupakan metode pemanfaatan dan pengelolaan sumberdaya pariwisata secara ramah lingkungan.

Menurut IUCN (*International Union for Conservation of Nature and Natural Resources*), ekowisata adalah perjalanan dan kunjungan yang bertanggungjawab terhadap lingkungan yang relatif tidak mengganggu kawasan alam dalam hal menikmati alam, studi, dan apresiasi alam termasuk aspek budayanya, untuk menunjang konservasi, yang semua aktivitas pengunjung berdampak negatif rendah dan mendukung kesejahteraan masyarakat sekitar (Ceballos-Lascurain, 1996:20).

Menurut Damanik dan Webber (2006:37) pemahaman ekowisata merupakan salasatu bentuk kegiatan wisata khusus, yang menjadikannya sering diposisikan sebagai lawan dari wisata massal.

Western (1993:7) menyatakan bahwa ekowisata adalah hal tentang menciptakan dan memuaskan suatu keinginan akan alam, tentang mengeksploitasi potensi wisata untuk konservasi dan pembangunan serta mencegah dampak negatif terhadap ekologi, kebudayaan dan keindahan.

Berdasarkan 85 batasan pengertian ekowisata yang dikaji oleh Fennell (2002:15) yang dikembangkan sampai dengan tahun 1999 oleh para pakar, pemerhati dan organisasi, bermunculan secara berulang sejumlah kata-kata sama, yaitu merujuk pada: (1) tempat dimana ekowisata diselenggarakan (62,4%); (2) konservasi (61,2%); (3) budaya (50,6%); (4) manfaat untuk

masyarakat setempat (48,2%); (5) pendidikan (41,2%); keberlanjutan (25,9%); dan (6) dampak (25%).

Perdebatan tentang kata “alami” atau tidak alami atau “artifisial” merupakan hak masing-masing orang atau kelompok, karena mempunyai tujuan masing-masing dalam memberikan definisi ekowisata. Ceballos-Lascurain (1995:12) menekankan bahwa ekowisata hendaknya tidak dibatasi pada kawasan-kawasan yang dilindungi. Memajukan ekowisata di kawasan alami yang tidak berstatus dilindungi dapat mendorong tindakan penduduk setempat akan lebih efektif dalam melindungi kawasan alami dan sumberdaya di lingkungan mereka atas dasar kepentingan bersama.

Western (1995:7) menyatakan bahwa dasar pengembangan ekowisata terletak pada wisata alam dan wisata ruang terbuka. Para pengunjung yang beramai-ramai datang ke *Yellowstone* dan *Yosemite* seabad yang lalu adalah ekowisatawan pemula. Wisata-wisata khusus safari, pengamatan burung, mengendarai unta, jalur-jalur alami terpadu dan lainnya terus semakin meluas. Kelompok kecil yang sedang tumbuh inilah yang kemudian disebut dengan ekowisata.

Avenzora (2008:14) menyatakan bahwa secara menyeluruh ekowisata dipandang sebagai prinsip. Secara esensial gagasan ekowisata haruslah: (1) dipandang sebagai prinsip atau bahkan roh dan jiwa bagi apapun bentuk

kepariwisataan, (2) bersifat implementatif dan tidak hanya bersifat retorika belaka, dan (3) haruslah diterima sebagai obligatory task bagi setiap tourism stake holders. Akhirnya Avenzora (2008:13) memberikan beberapa pertimbangan dalam mengevaluasi kesempurnaan definisi tersebut sebagai berikut:

1. Dalam setiap perjalanan wisata terdapat 5 tahap yang tidak terpisahkan yaitu: perencanaan, perjalanan, kegiatan di destinasi, perjalanan pulang dan tahap relokasi. Kepuasan di destinasi hanya menyumbang 30 % dari kepuasan total. Dengan demikian, maka pendefinisian suatu konsep ekowisata menjadi tidak sempurna jika hanya difokuskan pada area tujuan wisata.
2. Konsep kelestarian mensyaratkan setiap sektor pembangunan termasuk ekowisata memelihara 3 pilar yaitu ekologi, sosial budaya dan ekonomi. Sejalan dengan 5 tahapan diatas maka ketiga pilar tersebut haruslah juga dipelihara pada setiap kesatuan ruang yang digunakan untuk terselenggaranya setiap tahapan tersebut. Untuk itu perlu memasukan konsep regional development dalam mengintegrasikan kesatuan ruang tersebut. Dengan demikian pendefinisian ekowisata yang hanya terfokus pada area tujuan wisata dapat dikatakan tidak adil.

3. Sesungguhnya tidak ada satu perjalanan wisatapun yang bisa melepaskan diri dari modernisasi produk secara totalitas. Pendefinisian ekowisata yang berorientasi pada kealamiah sumberdaya dan lokasi dapat dikatakan ambigu.
4. Para wisatawan memaksimalkan kepuasan dengan mengkonsumsi beragam jasa yang dapat mereka akses. Dengan demikian maka pembatasan bentuk aktivitas wisata dalam pendefinisian ekowisata adalah di luar kenyataan.

2. Prinsip-Prinsip Ekowisata

Berdasarkan definisi dan prinsip ekowisata, maka supaya lebih mudah dipahami apa itu ekowisata, Fennel (2002:15) menyatakan bahwa pemahaman ekowisata pada hakekatnya, partisipasi dan belajar berdasar pengalaman yang prinsipnya terfokus pada sejarah alamiah suatu daerah, sepanjang mengutamakan hubungan antara manusia dan alam. Hal ini bertujuan untuk pembangunan berkelanjutan (konservasi dan kehidupan manusia) melalui tingkah laku program dan model pengembangan pariwisata yang beretika.

Libosada (1998:9) menyatakan bahwa konsep ekowisata dapat diterapkan pada setiap lembaga atau individu di dalam industri wisata, mulai dari usaha perjalanan sampai dengan operator resort. Pada setiap

pembangunan, dampak terhadap lingkungan harus dipertimbangkan jika pembangunan tersebut tidak akan gagal. Lingkungan adalah aset utama dari wisata, oleh sebab itu diperlukan usaha-usaha untuk menjamin minimalnya dampak pada lingkungan.

Akhirnya Avenzora et al., (2013:561) menyimpulkan bahwa dalam berbagai konteks, terminologi ekowisata hendaknya bukan hanya dimaknai sebagai suatu kegiatan wisata di destinasi alam, *untouched* dan *remote* saja, namun harus dimaknai sebagai roh dan jiwa dari setiap bentuk kegiatan wisata yang diwujudkan dalam bentuk menegakan 7 pilar utama yang terdiri dari (a) pilar ekologi, (b) pilar sosial budaya, (c) pilar ekonomi, (d) pilar pengalaman, (e) pilar kepuasan, (f) kenangan dan (g) pilar pendidikan pada semua wilayah yang bersentuhan dan diakses oleh wisatawan untuk mendapatkan kepuasan optimum dalam berwisata, baik pada tahapan perencanaan, perjalanan menuju destinasi, kegiatan di destinasi, perjalanan pulang, maupun tahapan rekoleksi.

3. Karakteristik Ekowisata

Ekowisata merupakan salah satu bentuk wisata yang mendorong usaha pelestarian dan pembangunan yang berkelanjutan, memadukan antara pelestarian dengan pembangunan ekonomi, membuka lahan kerja baru bagi masyarakat setempat serta memberikan pendidikan lingkungan terhadap

wisatawan. Ekowisata juga harus memberikan dampak yang positif terhadap masyarakat yaitu sebagai terbukanya lapangan pekerjaan melalui pemberdayaan masyarakat.

Menurut Ditjen Perlindungan dan Konservasi Alam (2000), terdapat lima karakteristik dasar dalam usaha kegiatan ekowisata, yaitu:

- a. *Nature based*, yaitu ekowisata merupakan bagian atau keseluruhan dari alam itu sendiri meliputi unsur-unsur sumberdayanya, dimana kekayaan keanekaragaman hayati beserta ekosistemnya merupakan kekuatan utama dan memiliki nilai jual paling utama terhadap pengembangan ekowisata.
- b. *Ecologically sustainable*, yaitu ekowisata harus bersifat berkelanjutan ekologi, artinya semua fungsi lingkungan yang meliputi biologi, fisik, dan sosial tetap berjalan dengan baik, dimana perubahan-perubahan dari pembangunan tidak mengganggu dan merusak fungsi-fungsi ekologis.
- c. *Environmentally educative*, yaitu melalui kegiatan-kegiatan yang positif terhadap lingkungan diharapkan mampu mempengaruhi perilaku masyarakat dan wisatawan untuk peduli terhadap konservasi sehingga dapat membantu kelestarian jangka panjang.
- d. Bermanfaat bagi masyarakat setempat, yaitu dengan melibatkannya masyarakat dalam kegiatan ekowisata diharapkan dapat memberikan

manfaat bagi masyarakat baik langsung maupun tidak langsung, seperti halnya masyarakat menyewakan peralatan-peralatan yang dibutuhkan wisatawan, menjual kebutuhan wisatawan, bertambahnya wawasan terhadap lingkungan dan sebagainya.

- e. Kepuasan wisatawan, yaitu kepuasan terhadap fenomena-fenomena alam yang didapatkan dari kegiatan ekowisata dapat meningkatkan kesadaran dan penghargaan terhadap konservasi alam dan budaya setempat.

4. Jenis-jenis Ekowisata

Menurut Yoeti (1997), berdasarkan objek yang menjadi elemen utama perjalanan wisata, ekowisata terbagi menjadi dua jenis, yaitu:

- a. Ekowisata alam, ciri-cirinya adalah dapat dilihat atau disaksikan secara bebas, seperti pemandangan alam, flora, fauna dan vegetasi hutan.
- b. Ekowisata budaya, hasil kebudayaan suatu bangsa yang dapat dilihat, disaksikan dan dipelajari, seperti monumen bersejarah, tempat-tempat budaya dan perayaan tradisional.

Menurut Page dan Ross (2002), berdasarkan tipe dan jumlah pengunjung serta sarana dan prasarana perjalanan, ekowisata dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu:

a. *Self Reliant Ecotourism*

Ekowisata yang melibatkan individu atau kelompok kecil (± 10 orang) yang tidak atau menggunakan transportasi sangat sederhana (seperti berjalan kaki atau menggunakan perahu/sampan) untuk mengunjungi daerah yang relatif terpencil dan area yang masih alami.

b. *Small Group Ecotourism*

Ekowisata yang melibatkan individu atau kelompok kecil (± 15 orang) yang menggunakan transportasi sederhana (seperti kapal kecil atau boat kecil) untuk mengunjungi suatu daerah minat khusus yang relatif masih sulit dijangkau. Tipe ini umumnya cocok untuk wisatawan semua umur dan tidak terlalu membutuhkan keahlian khusus untuk kegiatan di lapangan.

c. *Popular Ecotourism*

Ekowisata yang melibatkan transportasi (seperti bus atau kapal boat besar) dan jumlah pengunjung yang banyak untuk mengunjungi daerah yang terkenal pada suatu negara atau lokasi dengan daya tarik wisata yang populer dikalangan wisatawan. Tipe ini tidak membutuhkan kemampuan diri wisatawan yang tinggi karena tantangan di alam relatif lebih rendah. Namun tipe ini memungkinkan adanya kebutuhan sarana prasarana, infrastruktur dan pelayanan jasa, seperti pusat informasi

pengunjung, penjual makanan dan minuman serta toilet. Tipe ini cocok untuk wisatawan segala usia.

d. *Hard and Soft Ecotourism*

Hard ecotourism adalah tipe ekowisata yang ideal bagi wisatawan yang menyukai petualangan, sifatnya perorangan dan umumnya membutuhkan waktu yang lama bagi wisatawan untuk menikmati petualangan alam tersebut. Tipe ini cocok untuk wisatawan segala usia. Pesertanya adalah orang-orang dengan minat khusus dan mempunyai komitmen terhadap pelestarian lingkungan. *Soft ecotourism* adalah tipe ekowisata dengan melakukan perjalanan yang relatif singkat, interaksi dengan alam adalah salah satu dari beberapa komponen yang menjadi tujuan dalam pengalaman berwisata. Tipe ini bertempat di kawasan dengan sedikit berlatar alami, seperti di pusat taman interpretasi, melihat pemandangan di taman nasional yang telah difasilitasi dengan pelayanan dan jasa.

5. Dimensi Ekowisata

Kesuma (2000) dalam Zainun (2008), menyatakan bahwa ekowisata mempunyai 3 dimensi, yaitu: (a) Konservasi: kegiatan wisata tersebut membantu usaha pelestarian alam setempat dengan dampak negatif semaksimal mungkin, (b) Pendidikan: wisatawan yang mengikuti wisata tersebut akan mendapatkan ilmu pengetahuan mengenai keunikan biologis,

ekosistem, dan kehidupan sosial di kawasan yang dikunjungi, (c) Sosial: masyarakat mendapat kesempatan untuk menjalankan kegiatan tersebut. Ekowisata dalam teori dan prakteknya tumbuh dari kritik terhadap pariwisata massal, yang dipandang merusak terhadap landasan sumberdayanya, yaitu lingkungan dan budaya.

B. Potensi Ekowisata

Potensi dalam kepariwisataan dapat diartikan sebagai suatu modal atau aset yang dimiliki oleh suatu daerah tujuan wisata dan dapat dieksploitasi untuk kepentingan-kepentingan ekonomi yang secara ideal terangkum didalamnya perhatian terhadap aspek-aspek budaya. Suarka (2010) menjelaskan bahwa potensi wisata adalah segala sesuatu yang terdapat disuatu daerah yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik wisata, potensi tersebut dapat dibagi dua yaitu potensi budaya dan potensi alamiah. Potensi budaya meliputi potensi yang tumbuh dan berkembang dimasyarakat seperti adat istiadat, mata pencaharian dan kesenian, sedangkan potensi alamiah adalah potensi yang berupa potensi fisik, geografis alam, termasuk jenis flora dan fauna pada suatu daerah.

Ekowisata merupakan kegiatan pariwisata yang bertanggungjawab secara lingkungan dan alam, memberikan kontribusi yang positif terhadap konservasi lingkungan dan memperhatikan kesejahteraan masyarakat lokal

Ekowisata merupakan salah satu aspek yang sangat terkait dengan lingkungan, perkembangan diharapkan mampu melestarikan sumber daya alam dan lingkungan (Suksma, 2009). Banyak kajian telah dilakukan terkait dengan ekowisata, namun secara umum perkembangan ekowisata sangat terkait dengan pelestarian lingkungan dan budaya suatu daerah.

Dari definisi potensi dan ekowisata diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa potensi ekowisata adalah suatu modal atau aset (baik berupa potensi budaya dan alamiah) yang dimiliki oleh suatu daerah, yang dapat dikembangkan untuk kegiatan wisata yang bertanggungjawab secara lingkungan, memberikan kontribusi positif terhadap konservasi lingkungan, dan meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar.

C. Strategi

Menurut Suryono (2004), strategi pada prinsipnya berkaitan dengan persoalan kebijakan pelaksanaan, penentuan tujuan yang hendak dicapai, dan penentuan cara-cara atau metode penggunaan sarana prasarana. Strategi selalu berkaitan dengan 3 hal yaitu tujuan, sarana, dan cara. Oleh karena itu, strategi juga harus didukung oleh kemampuan untuk mengantisipasi kesempatan yang ada. Dalam melaksanakan fungsi dan peranannya dalam pengembangan pariwisata daerah, pemerintah daerah

harus melakukan berbagai upaya dalam pengembangan sarana dan prasarana pariwisata.

Strategi pengembangan ini dimaksudkan untuk meningkatkan daya tarik daerah tujuan wisata dengan menciptakan berbagai produk wisata yang dapat meningkatkan arus kunjungan wisatawan meliputi: (1) Peningkatan kualitas produk jasa pariwisata oleh swasta secara menyeluruh khususnya dalam pelayanan seperti transportasi, akomodasi, pengaturan perjalanan, rumah makan, dan penginapan; (2) Meningkatkan dan mencari objek wisata yang mempunyai ciri khas dengan mengolah diversifikasi objek wisata agar kawasan satu dan lainnya terkait dan saling mendukung. (3) Diversifikasi produk minat khusus (*driving river, tour, archeological evidience tour*) dikembangkan sesuai dengan minat pasar dan mendapat dukungan pemerintah, masyarakat dan swasta sebagai pelaku wisata.

Strategi merupakan salasatu alat untuk mencapai tujuan. Dalam perkembangannya, konsep mengenai strategi memiliki perbedaan pandangan atau konsep selama 30 tahun terakhir. Chandler (1962) dalam Zainun (2008) menyebutkan bahwa strategi adalah tujuan jangka panjang dari suatu perusahaan, serta pendayagunaan dan alokasi semua sumber daya yang penting untuk mencapai tujuan.

D. Pengembangan Ekowisata

Pengembangan pariwisata merupakan amanat UU No 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan yang menyatakan bahwa Pemerintah bersama lembaga yang terkait dengan kepariwisataan menyelenggarakan kepariwisataan untuk mendukung pembangunan kepariwisataan (pasal 11 UU No.10 tahun 2009).

Pengembangan yaitu cara, proses, pembuatan dan mengembangkan. Pariwisata merupakan salah satu industri yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal penyediaan lapangan kerja, pendapatan, taraf hidup, dan dalam mengaktifkan sektor produksi lain di dalam negara penerima wisatawan.

Fennell (1999), mengemukakan bahwa keberhasilan dalam pengelolaan dan pengembangan ekowisata merupakan hasil kerjasama antara *Stakeholders* yaitu: (1) dibangun berdasarkan budaya masyarakat lokal, (2) memberikan tanggung jawab kepada masyarakat lokal, (3) mempertimbangkan untuk mengembalikan kepemilikan daerah yang dilindungi kepada penduduk asli, (4) mengkaji masyarakat lokal, (5) ada keterkaitan program pembangunan dari pemerintah dengan daerah yang dilindungi, (6) memberikan prioritas kepada masyarakat dengan skala kecil,

(7) melibatkan masyarakat lokal dalam perencanaan, dan (8) mempunyai keberanian untuk melakukan pelanggaran.

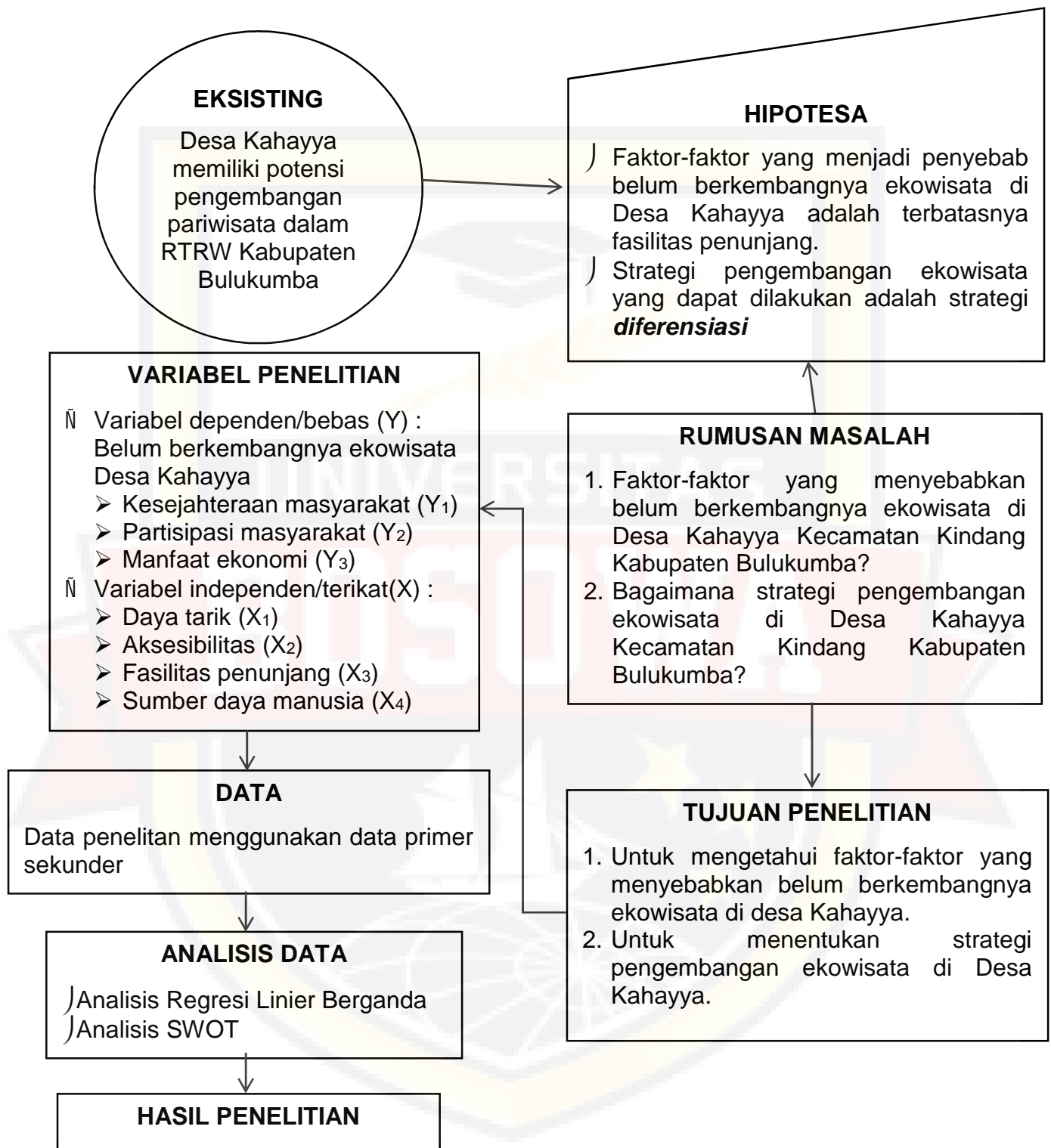
Muntasib dkk. (2004) menyebutkan beberapa prinsip dasar pengembangan ekowisata, yaitu: berhubungan/kontak langsung dengan alam (*touch with nature*), pengalaman yang bermanfaat secara pribadi dan sosial, bukan wisata massal, program-programnya membuat tantangan fisik dan mental bagi wisatawan, interaksi dengan masyarakat dan belajar budaya setempat, adaptif (menyesuaikan) terhadap kondisi akomodasi pedesaan, dan pengalaman lebih diutamakan dibanding kenyamanan.

Pada hakekatnya ekowisata yang melestarikan dan memanfaatkan alam dan budaya masyarakat, jauh lebih ketat dibanding dengan hanya keberlanjutan. Pembangunan ekowisata berwawasan lingkungan jauh lebih terjamin hasilnya dalam melestarikan alam dibanding dengan keberlanjutan pembangunan. Sebab ekowisata tidak melakukan eksploitasi alam, tetapi hanya menggunakan jasa alam dan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pengetahuan, fisik dan psikologis wisatawan. Bahkan dalam berbagai aspek ekowisata merupakan bentuk wisata yang mengarah ke metatourism. Ekowisata bukan menjual destinasi tetapi menjual filosofi. Dari aspek inilah ekowisata tidak akan mengenal kejenuhan pasar.

E. Kerangka Pikir

Mengacuh pada permasalahan dan kajian teori, maka penulis menggambarkan kerangka berpikir untuk mempermudah dalam memahami arahan tujuan penelitian ini, adapun kerangka berpikir seperti tampak pada gambar dibawah ini:





Gambar 2.1. Kerangka Pikir Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016:8) metode penelitian kuantitatif adalah sebagai penelitian yang berlandaskan pada sampel filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Kahayya Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba. Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan belum berkembangnya ekowisata dan bagaimana strategi pengembangan objek wisata di Desa Kahayya Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba. Adapun waktu yang dibutuhkan didalam penelitian ini adalah terhitung dari bulan Mei tahun 2021 sampai bulan September 2021. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel jadwal penelitian dibawah ini:

Tabel 3.1 Pelaksanaan Kegiatan Penelitian

| No. | Kegiatan | Waktu | | | | | | | | | | | | | | | |
|-----|------------------------------|-------|---|---|---|------|---|---|---|------|---|---|---|---------|---|---|---|
| | | Mei | | | | Juni | | | | Juli | | | | Agustus | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Persiapan Sinopsis | | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | |
| 2 | Penyusunan Bab I, II dan III | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | |
| 3 | Asistensi | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | |
| 4 | Survei dan Pengambilan Data | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | |
| 5 | Penyusunan Bab IV dan V | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ |
| 6 | Asistensi | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ |

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam memecahkan masalah, langkah yang penting ialah menentukan populasi karena menjadi sumber data sekaligus sebagai objek penelitian. Populasi adalah sekumpulan objek yang menjadi pusat perhatian, yang padanya terkandung informasi yang ingin diketahui. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 5 % dari jumlah masyarakat Desa Kahayya yang berjumlah 1.266 jiwa, jadi jumlah populasi dalam penelitian ini sebesar 63,3 responden.

2. Sampel

Sampel merupakan contoh atau himpunan bagian (subset) dari suatu populasi yang dianggap mewakili populasi tersebut sehingga informasi apa

pun yang dihasilkan oleh sampel ini bisa dianggap mewakili keseluruhan populasi. Untuk menentukan ukuran sampel dalam penelitian ini, ditentukan dengan menggunakan teknik slovin dengan kelompok sasaran sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kelompok Sampel Penelitian

| No. | Kelompok Sasaran | Jumlah |
|--------------|-------------------|-----------|
| 1 | Pemerintahan desa | 10 |
| 2 | Karang Taruna | 10 |
| 3 | Pengurus PKK | 10 |
| 4 | Masyarakat | 10 |
| 5 | Pengunjung | 15 |
| Total | | 55 |

D. Metode Pengambilan Sampel

Adapun metode pengambilan sampel penelitian ini menggunakan rumus Slovin karena dalam penarikan sampel, jumlahnya harus *representative* agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya pun tidak memerlukan tabel jumlah sampel, namun dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut:

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Ukuran populasi

e = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir; 5% atau 0,05.

Rentang sampel yang dapat diambil dari teknik Slovin adalah antara 10-20 % dari populasi penelitian.

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 5 % dari 1.266 jiwa atau sebesar 63,3 orang, untuk mengetahui sampel penelitian maka digunakan perhitungan sebagai berikut:

Diketahui:

n =

N = 63,3

e = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir; 5% atau 0,05.

$$n = \frac{63,3}{1 + 63(0,05)^2}$$

$$n = \frac{63}{1,1575}$$

n = 54,69 disesuaikan oleh peneliti menjadi 55 responden.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 55 responden.

E. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, jenis dan sumber data yang digunakan yaitu, data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari lapangan melalui hasil kuesioner dan wawancara dengan responden dan narasumber. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber-sumber yang ada melalui kajian pustaka, teori-teori dan peraturan perundang-undangan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data bertujuan mengumpulkan data atau informasi yang dapat menjelaskan permasalahan atau penelitian secara objektif. Danial menyebutkan bahwa ada tiga macam metode pengumpulan data yang lazim digunakan dalam metode kualitatif, yaitu penelaahan terhadap dokumen tertulis, wawancara mendalam (*depth interview*), dan observasi langsung. Dalam penelitian ini menggunakan ketiga metode tersebut.

a. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam atau wawancara tidak terstruktur menurut mulyana, bertujuan untuk memperoleh bentuk-bentuk tertentu dari informasi

semua responden, tetapi susunan kata dan urutannya itu disesuaikan dengan ciri-ciri dari setiap responden. Teknik wawancara seperti ini bersifat luwes, susunan dari pertanyaannya disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi disaat melakukan wawancara. Wawancara mendalam memungkinkan pihak yang diwawancarai untuk mendefinisikan dirinya sendiri dan lingkungannya, untuk menggunakan istilah-istilah mereka sendiri mengenai fenomena yang diteliti, tidak sekadar menjawab pertanyaan. Sementara itu, Maleong menyebut wawancara jenis ini digunakan untuk menemukan informasi yang tidak baku, lebih menekankan perkecualian, penyimpangan, penafsiran yang tidak lazim, penafsiran kembali, pendekatan baru, pandangan ahli atau perspektif tunggal.

Untuk memudahkan dalam proses wawancara ini, maka penulis akan menggunakan sampling. Tujuannya ialah untuk menggali informasi yang akan menjadi dasar dari teori yang muncul. Adapun sampel yang akan digunakan adalah sampel yang bertujuan (*purposive sample*). Terkait dengan penelitian ini, sampel yang diwawancarai akan dilakukan kepada orang-orang yang memiliki pengetahuan terhadap permasalahan dalam penelitian ini, yakni tentang jenis potensi wisata, faktor belum berkembangnya objek wisata, tingkat dukungan masyarakat, serta alternatif strategi pengembangan

objek wisata Desa Kahayya. Sampel tersebut antara lain pemerintah Desa Kahayya, anggota organisasi masyarakat, dan sebagainya.

b. Studi Dokumentasi dan Literatur

Metode dengan studi dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.

Studi dokumentasi dan literatur dilakukan sebagai upaya untuk mendapatkan informasi yang penting, tajam, mumpuni, dan mendukung keakuratan didalam penelitian ini. Studi dokumentasi dan literatur yang terdapat dalam fenomena yang diteliti merupakan basis data yang dapat dijadikan sebagai informasi penting. Dalam penelitian ini, saya akan mencoba mengumpulkan sumber informasi dari majalah, jurnal-jurnal ilmiah, data media massa dari surat kabar, internet, dan data pendukung lainnya yang terkait dengan strategi pengembangan potensi ekowisata di Desa Kahayya Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba.

c. Observasi

Metode observasi tersebut bertujuan mengumpulkan data berdasarkan pengamatan langsung terhadap kondisi objek penelitian dan verifikasi terhadap data dari sumber data sekunder yang diperoleh. Metode observasi dilakukan langsung di Danau Lurayya dan Kawasan sekitarnya pada Desa

Kahayya untuk mengidentifikasi potensi ekowisata dilokasi tersebut dengan metode pengamatan cepat.

G. Variabel Penelitian

Variabel adalah sesuatu yang berbentuk, yang ditetapkan oleh peneliti, dipelajari dengan seksama sehingga diperoleh informasi berupa data dan diolah dengan statistik sehingga dapat ditarik kesimpulan (Sujarweni dan Endrayanto, 2012:23). Berikut dibawah ini merupakan variabel penelitiannya:

a. Daya Tarik Wisata

Dalam UU Nomor 10 Tahun 2009, daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Objek dan daya tarik wisata adalah suatu bentukan/aktivitas dan fasilitas yang berhubungan serta dapat menarik minat wisatawan atau pengunjung untuk datang ke suatu daerah/tempat tertentu. Daya tarik yang tidak atau belum dikembangkan semata-mata hanya merupakan sumber daya potensial dan belum dapat disebut sebagai daya tarik wisata sampai adanya suatu jenis pengembangan tertentu. Misalnya penyediaan aksesibilitas atau fasilitas. Oleh karena itu suatu daya tarik dapat dimanfaatkan sebagai daya tarik wisata. Objek dan daya tarik wisata

merupakan dasar bagi kepariwisataan. Tanpa adanya suatu daya tarik disuatu areal/daerah tertentu kepariwisataan sulit untuk dikembangkan. Pariwisata biasanya akan dapat lebih berkembang atau dikembangkan, jika disuatu daerah terdapat lebih dari satu jenis objek dan daya tarik wisata. Tetapi bagaimana pun juga, beberapa jenis objek dan daya tarik wisata akan dikembangkan sebagian karena alasan bagi kepentingan konservasi. Jadi tidak terus dikembangkan untuk kepentingan ekonomi (Marpaung, 2002).

Adapun beberapa komponen objek wisata yang dikemukakan oleh Cooper et al (1998) yaitu :

1. Atraksi wisata baik berupa alam, buatan (hasil karya manusia), atau peristiwa (kegiatan) yang merupakan alasan utama kunjungan.
2. Fasilitas-fasilitas dan pelayanan dibutuhkan oleh wisatawan di daerah tujuan wisata.
3. Akomodasi, makanan dan minuman tidak hanya tersedia dalam bentuk fisik tapi juga harus dapat menciptakan perasaan hangat dan memberikan kenangan pada lingkungan dan makanan setempat.
4. Aksesibilitas (jalan dan transportasi) merupakan salah satu faktor kesuksesan daerah tujuan wisata.

5. Faktor-faktor pendukung seperti kegiatan pemasaran, pengembangan, dan koordinasi.

Mengacu pada pendapat diatas, maka indikator dari potensi ekowisata yang dimaksud dalam penelitian ini adalah :

- a. Keunikan
- b. Keindahan
- c. Keanekaragaman alam
- d. Hasil kreasi manusia

b. Aksesibilitas

Dalam suatu perjalanan wisata, terdapat pula faktor yang tidak kalah pentingnya dalam mempengaruhi kepuasan wisatawan, yaitu faktor aksesibilitas, yang berarti kemudahan yang tersedia untuk mencapai destinasi wisata, yang terkadang diabaikan oleh wisatawan dalam merencanakan perjalanan wisata, sehingga secara umum dapat mempengaruhi budget perjalanan tersebut. Menurut Yoeti (1997:172) jika suatu objek tidak di dukung aksesibilitas yang memadai maka objek yang memiliki atraksi tersebut sangat susah untuk menjadi industri pariwisata, aktivitas kepariwisataan banyak tergantung pada transportasi dan komunikasi karena faktor jarak dan waktu yang sangat mempengaruhi keinginan seseorang untuk melakukan perjalanan wisata.

Soekadijo (2003:107-108) mengungkapkan persyaratan aksesibilitas terdiri dari akses informasi dimana fasilitas harus mudah ditemukan dan mudah dicapai, harus memiliki akses kondisi jalan yang dapat dilalui dan sampai ke tempat objek wisata serta harus ada akhir tempat suatu perjalanan. Oleh karena itu harus selalu ada:

- a. Akses informasi. Dengan adanya kemajuan, manusia untuk menyalurkan segala bentuk keinginannya telah menjadikan dunia ini sebagai suatu tempat tanpa batas. Masukan informasi yang lengkap tentunya akan menyebabkan para wisatawan semakin mudah untuk menyeleksi kawasan-kawasan yang akan dikunjungi. Informasi itu dapat berupa promosi dan publikasi. Promosi adalah kegiatan yang intensif dalam waktu yang relatif singkat. Promosi juga merupakan salasatu faktor penting yang dapat menentukan keberhasilan suatu program pemasaran. Meskipun suatu produk memiliki kualitas yang baik, namun bila konsumen belum pernah mendengarnya dan tidak yakin bahwa produk itu akan berguna bagi mereka, maka mereka tidak akan pernah membelinya. Untuk itu dalam mengadakan promosi yang tepat harus disadari bahwa yang didistribusikan ke pasar itu sering bukan produk yang sudah jadi tapi hanya komponennya saja: atraksinya dan fasilitasnya. Komponen-

komponen tersebut masih harus diramu menjadi sebuah produk pariwisata yang lengkap yakni perjalanan ketempat wisata dengan menggunakan sarana angkutan roda empat maupun angkutan roda dua, untuk mengunjungi objek wisata yang ingin dikunjungi. Sedangkan publikasi harus berusaha lebih menyesuaikan produk dengan permintaan pasar, maka publikasi berusaha menciptakan permintaan atau mempengaruhi permintaan dengan cara menonjolkan kesesuaian produk pariwisata dengan permintaan. Publikasi dapat berupa *leaflet*, brosur serta publikasi lewat media masa.

- b. Akses kondisi jalan menuju objek wisata, dan jalan akses itu harus berhubungan dengan prasarana umum. Kondisi jalan umum dan jalan akses menentukan aksesibilitas suatu objek wisata. Aksesibilitas ini merupakan syarat yang penting sekali untuk objek wisata.
- c. Selanjutnya sebagai tempat akhir perjalanan, di tempat objek wisata harus ada terminal, setidaknya tempat parkir. Baik jalan akses maupun tempat parkir harus sesuai dengan kebutuhan yaitu sesuai dengan jumlah wisatawan yang diharapkan kedatangannya dan jenis

serta jumlah kendaraan yang diperkirakan akan digunakan oleh para wisatawan.

Mengacu pada pendapat diatas, maka indikator dari aksesibilitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah :

- a. Kondisi jalan
- b. Keterjangkauan wisata
- c. Akses informasi
- d. Lahan/tempat parkir

c. Fasilitas Penunjang

Kepuasan pengunjung tidak hanya didasarkan oleh atraksi yang mereka lihat, melainkan juga dari fasilitas wisata yang dimiliki obyek wisata tersebut (Binarwan, 2007). Salasatu dari empat komponen daya tarik destinasi wisata menurut Cooper adalah fasilitas yang didalamnya terdapat unsur-unsur berkenaan dengan suatu atraksi yang memungkinkan pengunjung untuk menginap, dengan kata lain untuk menikmati dan berpartisipasi didalam suatu atraksi wisata.

Kemudian menurut teori Spillane (1994), fasilitas dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu: pertama, fasilitas utama merupakan sarana yang paling dibutuhkan dan dirasakan pengunjung selama berada disuatu objek wisata seperti: penginapan, tempat makan, toko

cinderamata, dll. Kedua, fasilitas pendukung yaitu sarana yang proporsinya sebagai pelengkap fasilitas utama sehingga wisatawan akan merasa lebih betah. Ketiga, fasilitas penunjang yaitu sarana yang bersifat sebagai pelengkap utama sehingga wisatawan terpenuhi kebutuhannya selama mengunjungi tempat wisata.

Mengacu pada pendapat diatas, maka indikator dari fasilitas penunjang yang dimaksud dalam penelitian ini adalah :

- a. Penginapan
- b. Rumah makan
- c. Toko cinderamata
- d. Toilet

d. Sumber Daya Manusia

Keberadaan SDM berperan penting dalam pengembangan pariwisata. SDM pariwisata mencakup wisatawan/pelaku wisata (*tourist*) atau sebagai pekerja (*employment*). Peran SDM sebagai pekerja dapat berupa SDM dilembaga pemerintah, SDM yang bertindak sebagai pengusaha (wirausaha) yang berperan dalam menentukan kepuasan dan kualitas para pekerja, para pakar dan profesional yang turut berperan dalam mengamati, mengendalikan dan meningkatkan kualitas kepariwisataan serta yang tidak kalah pentingnya masyarakat di sekitar

kawasan wisata yang bukan termasuk ke dalam kategori diatas, namun turut menentukan kenyamanan, kepuasan para wisatawan yang berkunjung ke kawasan tersebut.

Manusia adalah unsur terpenting dalam keberhasilan suatu organisasi. Dikatakan Susanto (1997) bahwa aset organisasi terpenting dan harus diperhatikan manajemen ialah manusia (sumber daya manusia "*human resources*"). Hal ini bermuara pada kenyataan dimana manusia merupakan elemen yang selalu ada dalam setiap organisasi. Manusia membuat tujuan-tujuan, inovasi dan pencapaian tujuan organisasi. Manusia merupakan satu-satunya sumber daya yang dapat membuat sumber daya organisasi lainnya bekerja dan berdampak langsung terhadap kesejahteraan.

SDM merupakan salasatu faktor yang berperan penting dalam memajukan sektor pariwisata. Pentingnya SDM di sektor pariwisata adalah manusia (*people*) merupakan sumber daya yang sangat penting di sebagian besar organisasi. Khususnya di organisasi berbasis jasa (*service-based organization*), SDM berperan sebagai faktor kunci dalam mewujudkan keberhasilan kinerja (Evans, Campbell, & Stonehouse, 2003). Pada beberapa industri, faktor manusia berperan penting dan menjadi faktor kunci sukses terhadap pencapaian kinerja. Seperti pada

industri pariwisata, dimana perusahaan memiliki hubungan langsung yang bersifat *intangible* (tak berwujud) dengan konsumen yang sangat bergantung pada kemampuan individu karyawan dalam membangkitkan minat dan menciptakan kesenangan serta kenyamanan kepada para konsumennya.

Mengacu pada pendapat diatas, maka indikator dari sumber daya manusia yang dimaksud dalam penelitian ini adalah :

- a. Kemampuan mengembangkan potensi wisata
- b. Keahlian dan keterampilan mengelola objek wisata
- c. Jiwa kewirausahaan
- d. Pola pikir dan pola tindak sesuai dengan visi misi wisata

Tabel 3.3 Variabel Penelitian

| Variabel | Indikator |
|--|---|
| Y = Belum berkembangnya ekowisata Desa Kahayya | a. Kesejahteraan masyarakat b. Partisipasi masyarakat c. Manfaat ekonomi |
| X ₁ = Daya tarik wisata | a. Keunikan b. Keindahan c. Keanekaragaman alam d. Hasil kreasi manusia |
| X ₂ = Aksesibilitas | a. Kondisi jalan b. Keterjangkauan wisata c. Akses informasi d. Tempat/lahan parkir |
| X ₃ = Fasilitas penunjang | a. Penginapan b. Rumah makan c. Toko cinderamata d. Toilet |
| X ₄ = Sumber daya manusia | a. Kemampuan mengembangkan potensi wisata b. Keahlian dan keterampilan mengelola objek wisata c. Jiwa kewirausahaan d. Pola pikir dan pola tindak sesuai dengan visi misi wisata |

H. Teknik Analisis Data

Pendekatan analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Dalam penelitian ini menggunakan dua alat analisis data yaitu:

1. Metode Analisis Regresi Linear Berganda, Uji Validitas dan Uji Reabilitas.

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan belum berkembangnya potensi ekowisata Desa Kahayya Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba.

a. Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/bebas), dengan tujuan untuk membuktikan adanya pengaruh dari setiap variabel yang telah ditentukan. Untuk regresi yang variabel independennya terdiri atas dua atau lebih, regresinya disebut juga regresi berganda. Oleh karena itu, variabel independen diatas mempunyai variabel yang lebih dari dua, maka regresi dalam penelitian ini disebut regresi berganda. Persamaan regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + b_1X_1+ b_2X_2+ b_3X_3+ b_4X_4$$

Keterangan :

Y = Belum berkembangnya ekowisata

a = Konstanta

b₁ = Koefisien regresi variabel Daya tarik wisata (X₁)

X_1 = Daya tarik wisata

b_2 = Koefisien regresi variabel aksesibilitas (X_2)

X_2 = Aksesibilitas

b_3 = Koefisien regresi variabel fasilitas penunjang (X_3)

X_3 = Fasilitas penunjang

b_4 = Koefisien regresi variabel sumber daya manusia (X_4)

X_4 = Sumber daya manusia

b. Uji Validitas

Validitas menurut Sugiyono (2016:177) menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti untuk mencari validitas sebuah item, kita mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut.

Jika koefisien antara item dengan total item sama atau diatas 0,3 maka item tersebut dinyatakan valid, tetapi jika nilai korelasinya dibawah 0,3 maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

Syarat minimum untuk dianggap suatu butir instrument valid adalah nilai indeks valid adalah nilai indeks validitasnya 0,3 (Sugiyono, 2016 : 179). Oleh karena itu, semua pernyataan yang memiliki tingkat korelasi dibawah 0,3 harus diperbaiki karena dianggap tidak valid.

c. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2012 : 177). Uji reabilitas kuesioner dalam penelitian digunakan metode split half item tersebut dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok item ganjil dan kelompok item genap. Kemudian masing-masing kelompok skor tiap itemnya dijumlahkan sehingga menghasilkan skor total. Apabila korelasi 0,7 maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat reliabel yang cukup, sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0,7 maka dikatakan item tersebut kurang reliabel.

2. Data yang diperoleh selama penelitian dianalisis dengan deskriptif kualitatif. Dari data yang dijabarkan, selanjutnya diidentifikasi berbagai faktor internal dan eksternal dari ekowisata yang ada di Desa Kahayya untuk menyusun alternatif strategi pengembangan ekowisata dengan menggunakan analisis SWOT (Damanik dan Weber 2006, dalam Surahman 2014).

Cara membuat Personal SWOT Analisis :

1. Tentukan indikator-indikator kekuatan, caranya adalah dengan mengidentifikasi semua indikator yang dapat kita kendalikan sendiri.

Semua indikator yang mendukung tujuan kita merupakan indikator-indikator kekuatan. Sebaliknya, indikator yang menghambat atau mengganggu tujuan kita merupakan indikator kelemahan.

2. Tentukan indikator-indikator kelemahan yang kita miliki. Tujuan kita menentukan indikator ini adalah untuk meningkatkan kinerja kita dengan mengidentifikasi kelemahan, kita dapat memperbaiki diri.
3. Tentukan indikator indikator peluang.
4. Menentukan indikator ancaman. Tentukan faktor-faktor apa saja yang dianggap dapat mengancam.

Tabel 3.4 Model Penentuan Indikator Komponen SWOT

| INTERNAL | Kekuatan yang dimiliki | Kelemahan yang dimiliki |
|------------------|--|--|
| EKSTERNAL | Peluang untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dimasa yang akan datang | Ancaman yang memungkinkan tujuan yang ingin dicapai tidak terlaksana |

Penentuan indikator tersebut disusun berdasarkan tujuan yang ingin dicapai pada masa yang akan datang. Selanjutnya lakukan evaluasi terhadap faktor internal, yaitu semua kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Penentuan indikator peluang dan ancaman disusun berdasarkan tujuan kita dalam membuat analisis SWOT.

a. Membuat Strategi SO, WO, ST, dan WT

Setelah masing-masing indikator SWOT ditentukan, langkah selanjutnya adalah membuat formulasi strategi dengan menggabungkan S dengan O, W dengan O, S dengan T, dan W dengan T. Cara ini dilakukan sesuai dengan tujuan kita melakukan analisis SWOT.

Sebelum melakukan pilihan strategi, kita perlu mengetahui pengertian masing-masing kuadran dari hasil penggabungan, yaitu SO strategi, WO strategi, ST strategi, dan WT strategi.

- 1) Kuadran S-O: Strategi yang menggunakan seluruh kekuatan yang kita miliki untuk merebut peluang;
- 2) Kuadran W-O: Strategi yang meminimalkan kelemahan untuk merebut peluang. Artinya banyak peluang yang dapat diraih, tetapi tidak ditunjang dengan kekuatan yang memadai (lebih banyak kelemahannya) sehingga kelemahan tersebut perlu diminimalisasi sehingga kelemahan tersebut perlu diminimalisasi terlebih dahulu;
- 3) Kuadran S-T: Strategi yang disusun dengan menggunakan seluruh kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman yang akan terjadi;
- 4) Kuadran W-T: Strategi yang disusun dengan meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman.

a. Model Analisis SWOT

Beberapa penyesuaian dalam pembentukan model analisis SWOT, yaitu:

- 1) Pembobotan tetap menggunakan skala 1 (sangat penting) hingga 0 (tidak penting), akan tetapi penentuan nilai skala untuk masing-masing situasi total berjumlah 1;
- 2) Urutkan faktor situasi berdasarkan skala prioritas (SP) (tertinggi nilainya 16 dari 4×4 , urutan 2 nilainya $3 \times 4 = 12$, urutan 3 nilainya $2 \times 4 = 8$ dan terendah nilai dari 4 dari 1×4) lalu dikalikan dengan konstanta (K) nilai tertinggi yaitu 4;
- 3) Peringkat tetap menggunakan skala 1 (rendah) – 4 (tinggi) untuk kekuatan dan peluang. Sedangkan skala 4 (rendah) – 1 (tinggi) untuk kelemahan dan ancaman. Namun jika tidak ada pembandingan, maka nilai skala ditentukan berdasarkan prioritas dari masing-masing situasi (misalnya skala 4 untuk peluang yang paling tinggi);
- 4) Nilai tertinggi untuk bobot X peringkat adalah 1 – 2 (kuat) dan terendah adalah 0 – 1 (lemah).

Tabel 3.5 Matriks SWOT

| Faktor Eksternal | Faktor Internal | |
|--|---|---|
| | Kekuatan (<i>Strengths</i>) Menentukan faktor-faktor yang merupakan kekuatan internal | Kelemahan (<i>Weakness</i>) Menentukan faktor-faktor yang merupakan kelemahan internal |
| Peluang (<i>Opportunity</i>) Menentukan faktor-faktor yang merupakan peluang eksternal | Strategi S-O Menghasilkan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang | Strategi W-O Menghasilkan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan kelemahan |
| Ancaman (<i>Threat</i>) Menentukan faktor-faktor yang merupakan ancaman eksternal | Strategi S-T Strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman | Strategi T-W Menghasilkan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman |

I. Definisi Operasional Variabel

Beberapa definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Belum berkembangnya ekowisata (Y) adalah faktor-faktor apa yang menyebabkan belum berkembangnya ekowisata Desa Kahayya, ini dilihat dari segi kesejahteraan masyarakat, partisipasi masyarakat, dan manfaat ekonomi.
2. Daya tarik wisata (X1) adalah daya tarik apa saja yang mampu menjadi daya tarik dari objek wisata Desa Kahayya, segala sesuatu yang memiliki

keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan, dapat menjadi suatu daya tarik untuk objek wisata.

3. Aksesibilitas (X2) adalah kemudahan-kemudahan yang tersedia untuk mencapai destinasi wisata Desa Kahayya, dari segi kondisi jalannya, keterjangkauan wisata, akses informasi, dan juga lahan parkir untuk wisatawan yang berkunjung.
4. Fasilitas penunjang (X3) adalah kepuasan pengunjung tidak hanya didasarkan oleh keindahan ataupun keunikan objek wisata, melainkan juga fasilitas penunjang dari objek wisata Desa Kahayya, seperti ketersediaan rumah makan, toko cinderamata, penginapan, dan toilet yang tersedia dalam suatu objek wisata.
5. Sumber daya manusia (X4) yang didalamnya memiliki kemampuan dalam pengembangan potensi wisata, memiliki keahlian dan keterampilan dalam mengelola objek wisata, serta jiwa kewirausahaan juga pola pikir dan pola tindak yang sesuai dengan visi misi wisata.
6. Pengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat, apakah keberadaan objek wisata memberi peluang usaha kepada masyarakat, keberadaan objek wisata membuat masyarakat meninggalkan pekerjaan sebelumnya dan

bekerja dikawasan wisata, dan apakah kondisi jalan menjadi lebih baik dari sebelum adanya objek wisata.

7. Pengaruh terhadap partisipasi masyarakat, masyarakat mendukung adanya objek wisata, masyarakat turut menjaga kelestarian objek wisata, dan masyarakat terbuka akan wisatawan yang berkunjung di objek wisata.
8. Pengaruh terhadap manfaat ekonomi, meluasnya kesempatan kerja untuk masyarakat, berkembangnya aneka ragam kerajinan, dan kondisi ekonomi masyarakat semakin meningkat.
9. Ekowisata adalah kegiatan wisata alam didaerah yang bertanggungjawab dengan memperhatikan unsur pendidikan, pemahaman, dan dukungan terhadap usaha-usaha konservasi sumber daya alam, serta peningkatan pendapatan masyarakat lokal.
10. Strategi adalah pola atau rencana memadukan tujuan utama, kebijakan, dan rangkaian kegiatan sebuah organisasi dalam suatu kesatuan yang utuh.
11. Pengembangan ekowisata merupakan kegiatan pemanfaatan, dan pengendalian ekowisata.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Kahayya

1. Letak Geografis Desa Kahayya

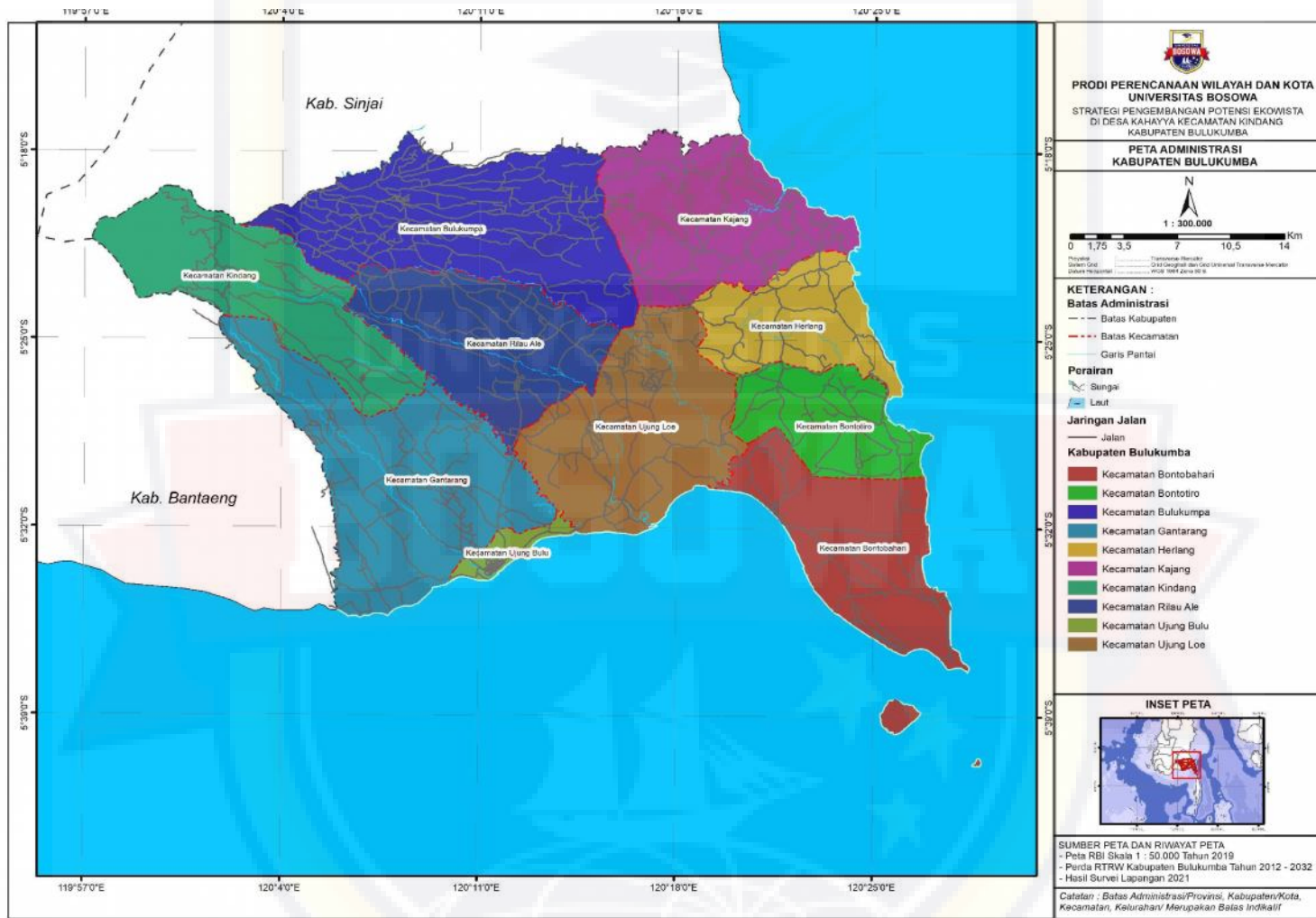
Letak wilayah Kabupaten Bulukumba berada pada empat dimensi, yakni daratan tinggi pada kaki Gunung Bawakaraeng Lompobattang, daratan rendah, pantai dan laut lepas. Kabupaten Bulukumba terletak diujung bagian selatan, terkenal dengan industri Perahu Phinisi yang banyak memberikan nilai tambah ekonomi bagi masyarakat dan pemerintah daerah. Luas wilayah Kabupaten Bulukumba 1.154,67 km² dengan jarak tempuh dari kota Makassar sekitar 153 Km.

Berdasarkan letak geografis wilayah, Desa Kahayya berada diantara pegunungan Lompobattang dan pegunungan Bawakaraeng dengan kondisi wilayah yang berbukit dan berbatasan dengan:

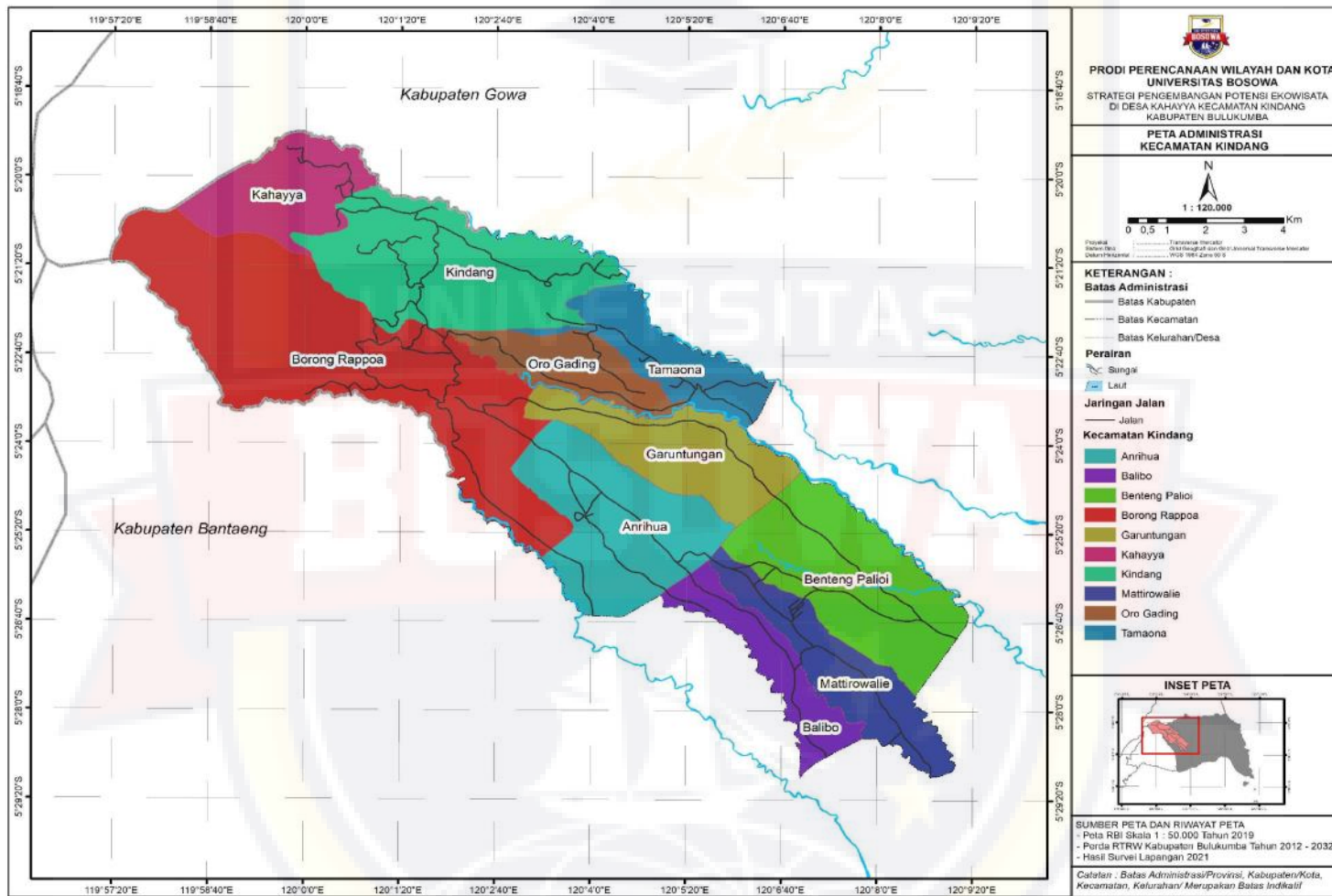
-) Sebelah Utara : Desa Bonto Tangga Kabupaten Sinjai
-) Sebelah Timur : Desa Batu Belerang Kabupaten Sinjai
-) Sebelah Selatan : Desa Kindang
-) Sebelah Barat : Kabupaten Gowa

Secara administratif wilayah Desa Kahayya Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba memiliki luas wilayah 3.220 Ha, yang secara administratif terbagi dalam 3 dusun, 6 RW dan 12 RT.

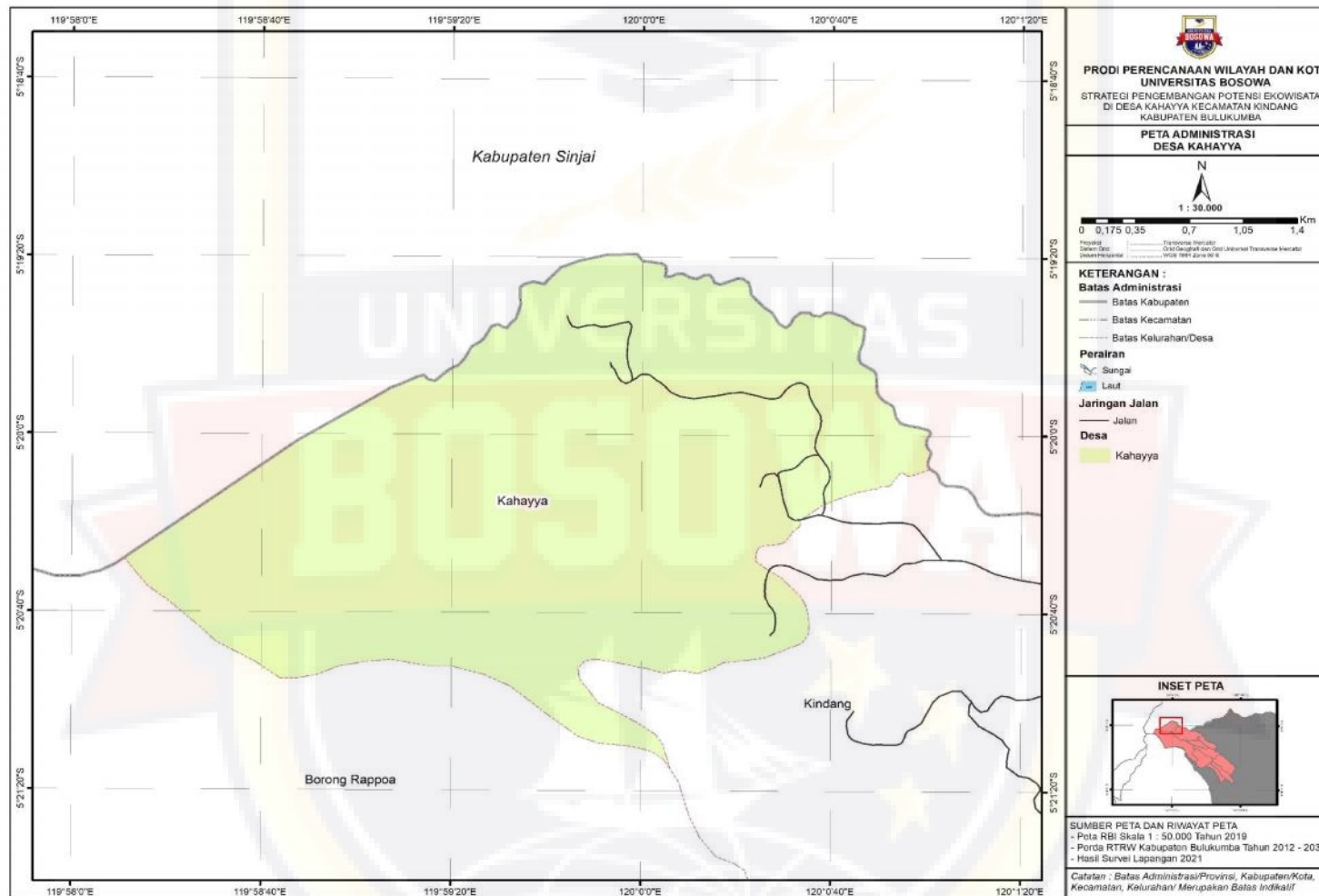
Desa Kahayya adalah salasatu desa dari 13 desa yang ada di Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba. Desa Kahayya ini berada di sebelah Barat Kabupaten Bulukumba, diatas ketinggian 900 mdpl sampai 2.800 mdpl. Desa Kahayya adalah salasatu penghasil kopi di Kabupaten Bulukumba khususnya pada wilayah Selatan Sulawesi Selatan yang sangat potensial dari segi perkebunan kopi. Penamaan kampung Kahayya sendiri berasal dari dua suku kata yakni ; *Kaha-Yya*, kata *Kaha* berasal dari bahasa Arab *Qahwa*, namum masyarakat setempat sering menyebut dengan nama "*Kaha*", sedangkan kata *Yya* berasal dari bahasa Makassar dialek *Konjo* yang menunjukkan pada sebuah tempat, jika dua suku kata ini digabung, *Kahayya* dapat diartikan tempatnya kopi.



Gambar 4.1 Administrasi Kabupaten Bulukumba



Gambar 4.2 Peta Administrasi Kecamatan Kindang



Gambar 4.3 Peta Administrasi Desa Kahayya

2. Kependudukan

Penduduk Kabupaten Bulukumba berdasarkan hasil sensus penduduk tahun 2020 sebanyak 437.607 jiwa yang terdiri atas 213.443 jiwa penduduk laki-laki dan 224.164 jiwa penduduk perempuan. Dibandingkan dengan hasil Sensus penduduk 2010, penduduk Kabupaten Bulukumba mengalami pertumbuhan per-tahun sebesar 1,04 persen. Sementara itu, besarnya angka rasio jenis kelamin tahun 2020 penduduk laki-laki terhadap penduduk perempuan sebesar 95,2, seperti tampak pada tabel 4.1, 4.2, dan 4.3 berikut.

**Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan
di Kabupaten Bulukumba, 2020**

| No. | Kecamatan | Jumlah Penduduk (ribu) |
|------------------|--------------|------------------------|
| 1 | Gantarang | 81,17 |
| 2 | Ujung Bulu | 49,06 |
| 3 | Ujung Loe | 46,75 |
| 4 | Bonto Bahari | 28,26 |
| 5 | Bontotiro | 26,92 |
| 6 | Herlang | 27,93 |
| 7 | Kajang | 48,63 |
| 8 | Bulukumpa | 54,09 |
| 9 | Rilau Ale | 42,19 |
| 10 | Kindang | 32,62 |
| Bulukumba | | 437,61 |

Sumber: Kabupaten Bulukumba Dalam Angka 2021

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Bulukumba, 2020

| Kelompok Umur | Jenis Kelamin | | Jumlah |
|------------------|----------------|----------------|----------------|
| | Laki-laki | Perempuan | |
| 0-4 | 15.969 | 15.218 | 31.187 |
| 5-9 | 16.434 | 15.711 | 32.145 |
| 10-14 | 19.002 | 18.220 | 37.222 |
| 15-19 | 17.784 | 17.817 | 35.601 |
| 20-24 | 17.909 | 18.269 | 36.178 |
| 25-29 | 17.242 | 18.142 | 35.384 |
| 30-34 | 16.654 | 17.527 | 34.181 |
| 35-39 | 16.367 | 17.688 | 34.055 |
| 40-44 | 16.337 | 17.553 | 33.890 |
| 45-49 | 15.202 | 16.292 | 31.494 |
| 50-54 | 13.062 | 14.305 | 27.367 |
| 55-59 | 9.864 | 11.353 | 21.399 |
| 60-64 | 8.107 | 9.235 | 17.342 |
| 65-69 | 5.866 | 6.798 | 12.664 |
| 70-74 | 3.961 | 4.818 | 8.719 |
| 75+ | 3.689 | 5.036 | 8.719 |
| Bulukumba | 213.443 | 224.164 | 437.607 |

Sumber: Kabupaten Bulukumba Dalam Angka 2021

Tabel 4.3 Rasio Jenis Kelamin Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Bulukumba, 2020

| No. | Kecamatan | Rasio Jenis Kelamin Penduduk |
|------------------|------------------|-------------------------------------|
| 1 | Gantarang | 95,9 |
| 2 | Ujung Bulu | 96,2 |
| 3 | Ujung Loe | 94,5 |
| 4 | Bonto Bahari | 95,0 |
| 5 | Bontotiro | 90,6 |
| 6 | Herlang | 91,9 |
| 7 | Kajang | 95,1 |
| 8 | Bulukumpa | 96,9 |
| 9 | Rilau Ale | 94,6 |
| 10 | Kindang | 98,3 |
| Bulukumba | | 95,2 |

Sumber: Kabupaten Bulukumba Dalam Angka 2021

Selanjutnya untuk jumlah penduduk menurut jenis kelamin dan Desa/Kelurahan Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba berdasarkan hasil Sensus Penduduk tahun 2019 sebanyak 31.619 jiwa yang terdiri atas 15.463 jiwa penduduk laki-laki dan 16.156 jiwa penduduk perempuan, sedangkan jumlah penduduk menurut jenis kelamin dan Desa/Kelurahan Kecamatan Kindang untuk Desa Kahayya berdasarkan hasil Sensus Penduduk tahun 2019 sebanyak 1.266 jiwa yang terdiri atas 632 jiwa

penduduk laki-laki dan 634 jiwa penduduk perempuan seperti tampak pada tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4 Banyaknya Penduduk menurut Jenis Kelamin dan Desa/Kelurahan di Kecamatan Kindang (orang), 2019

| No. | Desa/Kelurahan | Laki-Laki | Perempuan | Jumlah |
|----------------|----------------|---------------|---------------|---------------|
| 1 | Balibo | 1.617 | 1.660 | 3.277 |
| 2 | Mattirowalie | 923 | 974 | 1.897 |
| 3 | Benteng Palioi | 1.400 | 1.444 | 2.844 |
| 4 | Garuntungan | 1.445 | 1.527 | 2.972 |
| 5 | Anrihua | 1.780 | 1.671 | 3.451 |
| 6 | Borong Rappoa | 1.828 | 1.680 | 3.508 |
| 7 | Tamaona | 1.275 | 1.350 | 2.625 |
| 8 | Kindang | 1.549 | 1.553 | 3.102 |
| 9 | Orogading | 606 | 658 | 1.264 |
| 10 | Sopa | 844 | 880 | 1.724 |
| 11 | Somba Palioi | 970 | 1.076 | 2.046 |
| 12 | Sipaenre | 594 | 1.049 | 1.643 |
| 13 | Kahayya | 632 | 634 | 1.266 |
| Kindang | | 15.463 | 16.156 | 31.619 |

Sumber: Kecamatan Kindang Dalam Angka 2021

3. Eksisting aksesibilitas dan fasilitas penunjang Objek Wisata



Gambar 4.4 Aksesibilitas dan fasilitas penunjang objek wisata Desa Kahayya

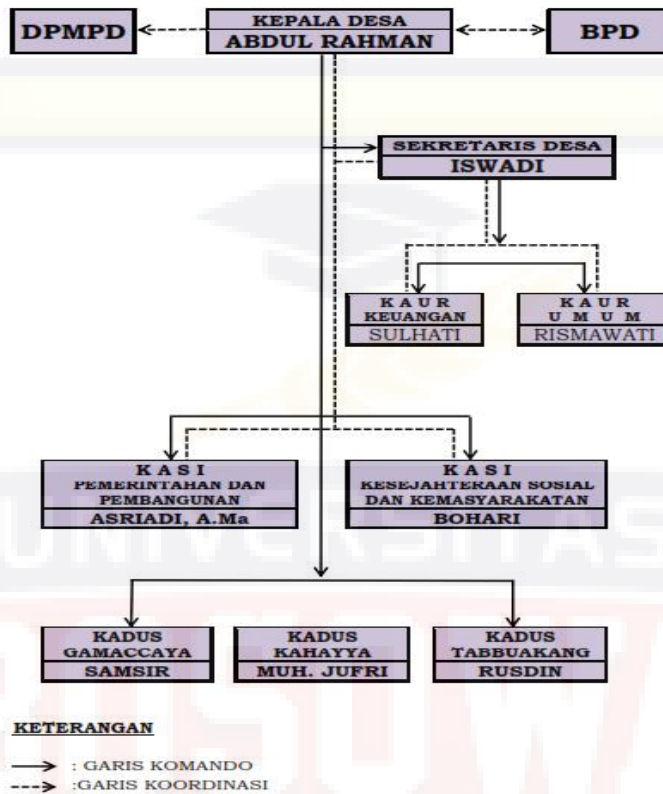
4. Kondisi Sosial Masyarakat Desa Kahayya

Desa Kahayya adalah desa yang paling tertinggal diantara beberapa desa yang ada di Kecamatan Kindang, namun setelah Desa Kahayya mulai dikenal dengan beberapa kekayaan alamnya, maka Desa Kahayya dapat dikatakan lebih unggul dibanding desa-desa yang ada di Kecamatan Kindang, jika dilihat dari segi kekayaan alam dan program-program pembangunannya yang telah tertata.

Berdasarkan data sensus penduduk tahun 2021 Desa Kahayya memiliki jumlah penduduk sebanyak 1.266 orang. Dilihat dari klasifikasi jenis kelamin, penduduk desa Kahayya terdiri atas 632 orang laki-laki dan 634 orang perempuan yang pada umumnya sebagian besar masyarakat Desa Kahayya adalah petani.

5. Struktur Organisasi Pemerintah Desa Kahayya

Dalam menjalankan roda pemerintahan Desa Kahayya guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat kepala desa dibantu oleh unsur-unsur pemerintah desa seperti tampak pada gambar 4.5.



Gambar 4.5 Struktur Organisasi Desa Khayaya Kecamatan Kindang Tahun 2021.

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Responden

Penelitian ini mengkaji beberapa variabel konstruk atau *laten*, yaitu: variabel daya tarik wisata (X_1), aksesibilitas (X_2), fasilitas penunjang (X_3) dan sumber daya manusia (X_4) yang merupakan variabel konstruk *independen* atau *eksogen*, variabel belum berkembangnya ekowisata (Y) sebagai variabel *endogen* atau variabel terikat.

Masing-masing variabel terdiri dari beberapa dimensi, dimana masing-masing dimensi memiliki 3 s/d 4 indikator, sehingga jumlah keseluruhan indikator atau variabel *manifes* sebanyak 57 indikator yang juga menjadi item kuesioner. Adapun hasil tanggapan responden terhadap item pertanyaan mengenai variabel yang dikaji dalam penelitian ini dapat dijelaskan frekuensi skoring serta kategori dari masing-masing jawaban yang diperoleh dari responden. Tanggapan responden terhadap item pertanyaan dimaksudkan untuk mengetahui tingkat responsif responden berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi dalam menjalankan aktivitasnya, selain itu sebagai bahan untuk melakukan *cross cek* atas informasi yang dibutuhkan dalam kajian penelitian ini.

2. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini ada lima unsur yakni; pemerintah daerah (10 responden), karang taruna (10 responden), ibu PKK (10 responden), masyarakat (10 responden), dan pengunjung (15 responden).

Jumlah populasi adalah sebanyak 1.266 orang, kemudian jumlah sampel yang ditetapkan dalam penelitian menggunakan teknik/metode Slovin sebanyak 55 responden. Identitas responden dalam kajian penelitian ini, adalah: jenis kelamin, usia, dan latar belakang pendidikan. Identitas responden ini sangat penting untuk dipaparkan, karena

untuk mengetahui besarnya kontribusi dari masing-masing responden dalam kaitannya dengan variabel yang dikaji dalam penelitian ini. Untuk lebih jelasnya gambaran responden dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut.

Tabel 4.5 Identitas Responden

| No. | Jenis Kelamin | Usia | | | Latar Belakang Pendidikan | | | |
|-----|------------------|------|-----------|------|---------------------------|---------|-----------|---------|
| | | < 20 | < 30 | < 50 | < SMA/SMK | SMA/SMK | Diploma | Sarjana |
| 1 | Laki-laki | 0 | 17 | 16 | 1 | 13 | 0 | 19 |
| 2 | Perempuan | 0 | 8 | 14 | 2 | 13 | 0 | 7 |
| | Jumlah | 0 | 25 | 30 | 3 | 26 | 0 | 26 |
| | Total | | 55 | | | | 55 | |

Sumber: Data diolah, 2021

Tabel 4.5 diatas, menunjukkan jumlah yang dominan berdasarkan tingkatan usia dan jenis kelamin atas strategi pengembangan potensi ekowisata di Desa Kahayya Kecamatan Kindang adalah usia responden di bawah 31 s/d 49 tahun dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 33 orang dan perempuan sebanyak 22 orang responden. Selanjutnya, didasarkan pada latar belakang pendidikan didominasi oleh responden yang berlatar belakang pendidikan SMA/SMK dan sarjana. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dari 55 orang responden, jumlah yang paling dominan dari semua kriteria atas strategi pengembangan potensi ekowisata di Desa

Kahayya Kecamatan Kindang adalah laki-laki dengan kelompok usia di bawah 31 s/d 49 tahun, berlatar pendidikan SMA/SMK dan sarjana.

Implikasi atas jawaban responden bahwa laki-laki yang lebih mendominasi melakukan pengembangan potensi ekowisata dibanding perempuan, karena pengembangan potensi ekowisata itu biasanya lebih identik atau relevan dengan kegiatan laki-laki (petualang).

3. Tanggapan Responden Terhadap Faktor Internal Dan Eksternal Pengembangan Ekowisata Di Desa Kahayya

Untuk mendeskripsikan tanggapan responden atas faktor internal dan eksternal pengembangan ekowisata di Desa Kahayya atas penelitian yang dikaji dalam skripsi ini, peneliti menggunakan analisis *internal factor evaluation* (IFE) dan *eksternal factor evaluation* (EFE). Analisis ini merupakan identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk dapat memaksimalkan kekuatan (*strenghts*) dan peluang (*opportunities*) namun secara bersamaan bisa meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*).

Dalam analisis *internal factor evaluation* (IFE) dan *eksternal factor evaluation* (EFE) ada lima alternatif jawabannya disesuaikan dengan konteksnya dengan skala pengukuran sebagai berikut:

1 : Sangat tidak sesuai

2 : Tidak sesuai

3 : Cukup sesuai

4 : Sesuai

5 : Sangat sesuai

a. Analisis Internal Factor Evaluation (IFE)

Analisis faktor internal mengidentifikasi faktor-faktor berupa kekuatan dan kelemahan pada perusahaan. Faktor-faktor yang menjadi kekuatan dan kelemahan perusahaan terdiri dari:

1) Strengths (Kekuatan)

Kekuatan yaitu mencakup kekuatan internal yang mendorong pengembangan potensi ekowisata. Kekuatan yang dimiliki oleh Desa Kahayya diantaranya yaitu:

- a) Panorama alam yang indah dan asri
- b) Letak geografi berada pada puncak gunung
- c) Masyarakat terbuka menerima pengunjung
- d) Potensi hasil perkebunan warga masyarakat sekitar menjadi nilai jual wisata
- e) Tradisi dan Budaya masyarakat masih dipegang teguh

Objek wisata di Desa Kahayya memiliki panorama alam yang indah dan asri. Letak geografi berada pada puncak gunung, masyarakat terbuka menerima pengunjung, potensi hasil perkebunan warga masyarakat sekitar

menjadi nilai jual wisata, dan tradisi dan budaya masyarakat masih dipegang teguh.

2) Weaknesses (Kelemahan)

Kelemahan mencakup kelemahan internal yang dapat mempengaruhi untuk pengembangan objek wisata. Kelemahan internal pada onjek wisata di desa Kahayya terdiri dari:

- a) Masih kurangnya sarana dan prasarana pelayanan pariwisata
- b) Tidak tersedianya data yang akurat
- c) Upaya pemberdayaan masyarakat masih rendah
- d) Kualitas aparatur dan masyarakat setempat masih minim
- e) Belum adanya penguasaan lahan oleh pemerintah

Faktor yang menjadi kelemahan objek wisata di Desa Kahayya adalah masih kurangnya sarana dan prasarana pelayanan pariwisata, tidak tersedianya data yang akurat, upaya pemberdayaan masyarakat masih rendah, kualitas aparatur dan masyarakat setempat masih minim, dan belum adanya penguasaan lahan oleh pemerintah.

Tingkat kekuatan dan kelemahan pengembangan objek wisata di Desa kahayya dapat diketahui dengan melakukan pembobotan dan rating terhadap unsur-unsur faktor kekuatan dan kelemahan sebagai penilaian terhadap

tingkat pengaruh bagi pengembangan usaha. Analisis faktor internal dapat dilihat pada tabel 4.6.

Kekuatan yang utama objek wisata di Desa Kahayya berdasarkan hasil jawaban responden adalah letak geografis berada pada puncak gunung dengan dengan nilai skor 48 (tabel 4.6). Kelemahan utama objek wisata di Desa Kahayya berdasarkan hasil jawaban responden adalah masih kurangnya sarana dan prasarana pelayanan pariwisata dengan nilai skor 48 (tabel 4.6). Hasil akhir faktor-faktor internal dalam matriks IFE dengan total skor 297. Nilai ini hampir mendekati 3 (2,97) yang menunjukkan posisi internal cukup kuat memanfaatkan kekuatan dan mengantisipasi kelemahan internal (David, 2006).

b. Analisis Eksternal Factor Evaluation (EFE)

Analisis faktor eksternal dilakukan dengan mengolah faktor-faktor eksternal berupa peluang dan ancaman. Faktor-faktor tersebut antara lain:

1) Opportunities (Peluang)

Peluang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan potensi wisata di desa Kahayya. Peluang yang dimiliki oleh objek wisata di Desa Kahayya terdiri dari:

- a) Telah masuk pada dokumen pengembangan pariwisata
- b) Telah menjadi zona pengembangan wisata dalam RTRW

- c) Berada di suatu kawasan yang mudah untuk mengembangkan paket wisata
- d) Telah menjadi salah satu tujuan objek kunjungan masyarakat
- e) Pengembangan atraksi wisata

Peluang yang dimiliki objek wisata di Desa Kahayya, telah masuk pada dokumen pengembangan pariwisata, telah menjadi zona pengembangan wisata dalam RTRW, berada di suatu kawasan yang mudah untuk mengembangkan paket wisata, telah menjadi salah satu tujuan objek kunjungan masyarakat, dan pengembangan atraksi wisata.

2) Threats (Ancaman)

Ancaman merupakan faktor eksternal yang dapat menghambat kelancaran pengembangan objek wisata di Desa Kahayya. Ancaman yang dihadapi dalam pengembangan objek wisata di Desa Kahayya terdiri dari:

- a) Tuntutan pelayanan semakin tinggi
- b) Perangkat Hukum yang belum dipatuhi dan dipahami dengan baik
- c) Pengrusakan dan pencemaran lingkungan
- d) Kesadaran dan partisipasi masyarakat masih kurang
- e) Kurangnya dukungan dunia usaha dan perbankan

Penentuan besarnya peluang dan ancaman dapat diketahui dengan mengalikan antara bobot dengan rating. Besarnya peluang serta ancaman yang dihadapi dapat dilihat dari pembobotan dan skor pada Tabel 4.6.

Telah menjadi salah satu tujuan objek kunjungan masyarakat merupakan peluang tertinggi bagi pengembangan objek wisata di Desa Kahayya dengan skor 45 (Tabel 4.6), sedangkan ancaman terbesar yang dihadapi dalam pengembangan objek wisata di Desa Kahayya adalah Kurangnya dukungan dunia usaha dan perbankan dengan skor 60. Total skor pada analisis faktor eksternal yang diperoleh yaitu 304. Hal ini berarti kemampuan daerah untuk memanfaatkan peluang dan mengantisipasi ancaman diatas rata-rata.

C. Strategi Pengembangan Potensi Ekowisata di Desa Kahayya

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk membuktikan adanya pengaruh variabel Daya Tarik Wisata (X_1), Aksesibilitas (X_2), Fasilitas Penunjang (X_3) dan Sumber Daya Manusia (X_4) terhadap Belum Berkembangnya Ekowisata (Y). Perhitungan statistik dalam analisis regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan bantuan program SPSS V.23 dan hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | | |
| 1 | (Constant) | -3.114 | 8.205 | | -.380 | .706 |
| | Daya Tarik | .341 | .094 | .422 | 3.607 | .001 |
| | Aksesibilitas | .401 | .191 | .269 | 2.106 | .040 |
| | Fasilitas | -.036 | .312 | -.014 | -.114 | .910 |
| | SDM | .089 | .089 | .136 | 1.005 | .320 |

a. Dependent Variable: Belum Berkembang

Sumber: Data diolah dengan menggunakan SPSS V. 23 (2021)

$$Y = (-3,114) + 0,341 X_1 + 0,401 X_2 + (-0,036 X_3) + 0,089 X_4$$

Dari persamaan regresi di atas, maka dapat diinterpretasikan beberapa hal, antara lain:

- a. Konstanta sebesar **(-3,114)**. Artinya, apabila daya tarik wisata, aksesibilitas, fasilitas penunjang dan sumber daya manusia adalah nol atau diabaikan, maka terjadi penurunan jumlah ekowisata sebesar 3,114 unit.
- b. Koefisien regresi daya tarik wisata (X_1) sebesar **0,341**. Artinya, apabila terjadi penambahan daya tarik wisata sebesar 1 jenis, maka akan memengaruhi terjadinya penambahan ekowisata sebesar **0,341**, dengan asumsi aksesibilitas, fasilitas penunjang dan sumber daya manusia tetap.
- c. Koefisien regresi aksesibilitas (X_2) sebesar **0,401**. Artinya, apabila terjadi penambahan aksesibilitas sebesar 1, maka akan memengaruhi terjadinya tidak berkembangnya ekowisata jumlah ekowisata sebesar **0,401**, dengan asumsi daya tarik wisata, fasilitas penunjang dan sumber daya manusia tetap.
- d. Koefisien regresi fasilitas penunjang (X_3) sebesar **(-0,036)**. Artinya, apabila terjadi penambahan fasilitas penunjang sebesar 1, maka akan memengaruhi terjadinya pengurangan jumlah ekowisata sebesar minus

0,036 dengan asumsi bahwa daya tarik wisata, aksesibilitas, dan sumber daya manusia tetap tetap.

- e. Koefisien regresi sumber daya manusia (X_4) sebesar **0,089**. Artinya, apabila terjadi penambahan sumber daya manusia sebesar 1, maka akan memengaruhi terjadinya penambahan pada jumlah ekowisata sebesar **0,089**, dengan asumsi daya tarik wisata, aksesibilitas, dan fasilitas penunjang tetap.

2. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi untuk dua variabel bebas digunakan *R Square*, sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .609 ^a | .371 | .321 | 2.26150 |

a. Predictors: (Constant), SDM, Daya Tarik, Fasilitas, Aksesibilitas

b. Dependent Variable: Belum Berkembang

Sumber: Data diolah dengan menggunakan SPSS V. 23 (2021)

Dari hasil analisis faktor-faktor yang mempengaruhi belum berkembangnya ekowisata pada tabel 4.8 diatas, menunjukkan bahwa nilai

koefisien determinasi (*R Square*) sebesar **0,371**. Hal ini berarti seluruh variabel bebas yakni daya tarik wisata (X_1), aksesibilitas (X_2), fasilitas penunjang (X_3) dan sumber daya manusia (X_4) mempunyai kontribusi secara bersama-sama (simultan) sebesar **32,1%** terhadap variabel terikat yaitu belum berkembangnya ekowisata (Y), sedangkan sisanya yang sebesar **67,9%** dipengaruhi oleh faktor-faktor lain dari penelitian ini.

3. Uji Instrumen Penelitian

Uji instrumen penelitian yang dilakukan dalam penelitian secara empiris bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen-instrumen yang akan digunakan mampu dipahami dan direspon oleh responden. Untuk menguji tingkat validitas dan reliabilitas suatu instrumen dapat digunakan program SPSS versi 23 yang selanjutnya akan dibahas sebagai berikut.

1) Uji Validasi Instrumen

Validitas suatu instrumen perlu dilakukan agar dapat diketahui apakah instrumen yang digunakan sebagai alat ukur valid atau tidak. Suatu skala pengukuran dapat digunakan dan dikatakan *valid* bila dapat dijadikan sebagai alat ukur untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sehingga jika skala pengukuran tidak *valid*, maka tidak akan bermanfaat bagi peneliti karena tidak melakukan apa yang seharusnya dilakukan maupun tidak dapat mengukur apa seharusnya diukur.

Teknik uji yang digunakan untuk mengukur tingkat validitas instrumen adalah teknik korelasi melalui koefisien korelasi momen produk dari *Pearson* dengan menggunakan pendekatan komputersasi melalui program SPSS Versi 23.

Keputusan pengujian diambil dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} . Item pertanyaan diputuskan *valid* bila nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$). Demikian pula sebaliknya dapat diputuskan tidak *valid* bila t_{hitung} sama dengan atau lebih kecil dari t_{tabel} (nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$). Untuk menguji validasi atas penelitian ini menggunakan lima (5) variabel yang selanjutnya akan dikaji satu persatu.

Berdasarkan hasil uji tingkat validasi instrumen dengan menggunakan teknik korelasi melalui koefisien korelasi momen produk dari *Pearson* dengan menggunakan pendekatan komputersasi melalui program SPSS Versi 23 secara keseluruhan diperoleh hasil seperti tampak pada tabel 4.5.

Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Penelitian

| Variabel Penelitian | Item Penilaian | | | Keterangan |
|---------------------|---------------------------------------|----------------------------|--------------------------------|------------|
| | nilai sig. (2-tailed) di bawah : 0.05 | <i>Pearson Correlation</i> | nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ | |
| X ₁ | < 0,05 | (**) | $t_{hitung} > t_{tabel}$ | Valid |
| X ₂ | < 0,05 | (**) | $t_{hitung} > t_{tabel}$ | Valid |
| X ₃ | < 0,05 | (**) | $t_{hitung} > t_{tabel}$ | Valid |
| X ₄ | < 0,05 | (**) | $t_{hitung} > t_{tabel}$ | Valid |
| Y | < 0,05 | (**) | $t_{hitung} > t_{tabel}$ | Valid |

Sumber: Data diolah dengan menggunakan SPSS V. 23 (2021)

Mengacu pada tabel 4.9, selanjutnya akan dijelaskan hasil uji validasi instrumen penelitian sebagai berikut.

a) Uji Validasi Instrumen Variabel Daya Tarik Wisata (X₁)

Hasil uji validitas untuk variabel daya tarik wisata, seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.9 bahwa dari dua belas (12) item pertanyaan berkaitan dengan variabel variable daya tarik wisata (X₁) memiliki nilai sig. (2-tailed) di bawah : 0,05 yang menjelaskan bahwa dari dua belas item pertanyaan yang diajukan kepada responden adalah signifikan. Selain dengan memperhatikan nilai sig. (2-tailed) tersebut, dapat juga diperhatikan dimana dua belas item pertanyaan memiliki nilai *pearson correlation* bertanda (**) yang berarti dari dua belas item pertanyaan tersebut adalah signifikan. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa instrumen berkaitan dengan

daya tarik wisata memiliki nilai yang signifikan karena nilai t hitung $>$ t tabel, artinya bahwa dari dua belas item pertanyaan daya tarik wisata yang diajukan dapat dipahami oleh responden.

b) Uji Validasi Instrumen Variabel Aksesibilitas (X_2)

Hasil uji validitas seperti tampak pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa variabel aksesibilitas (X_2) yang dibangun melalui dua belas (12) item pertanyaan yang berkaitan dengan variabel aksesibilitas (X_2) memiliki nilai sig. (2-tailed) di bawah : 0,05 yang menjelaskan bahwa semua item pertanyaan adalah signifikan. Selain dengan memperhatikan nilai sig. (2-tailed) tersebut, dapat juga diperhatikan dimana ke dua belas item pertanyaan memiliki nilai *pearson correlation* bertanda (***) yang berarti dari dua belas item pertanyaan tersebut adalah signifikan. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa instrumen untuk variabel aksesibilitas sudah dapat dijadikan sebagai alat pengumpul data karena memiliki nilai ukur yang signifikan karena nilai t hitung $>$ t tabel, artinya bahwa dari dua belas item pertanyaan aksesibilitas yang diajukan dapat dipahami oleh responden.

c) Uji Validasi Instrumen Variabel Fasilitas Penunjang (X_3)

Hasil uji validitas seperti tampak pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa variabel fasilitas penunjang (X_3) yang dibangun melalui dua belas (12) item pertanyaan yang berkaitan dengan variabel fasilitas penunjang (X_3) memiliki

nilai sig. (2-tailed) di bawah : 0,05 yang menjelaskan bahwa semua item pertanyaan adalah signifikan. Selain dengan memperhatikan nilai sig. (2-tailed) tersebut, dapat juga diperhatikan dimana ke dua belas item pertanyaan memiliki nilai *pearson correlation* bertanda (**) yang berarti dari dua belas item pertanyaan tersebut adalah signifikan. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa instrumen untuk variabel fasilitas penunjang sudah dapat dijadikan sebagai alat pengumpul data karena memiliki nilai ukur yang signifikan karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya bahwa dari dua belas item pertanyaan fasilitas penunjang yang diajukan dapat dipahami oleh responden.

d) Uji Validasi Instrumen Variabel Sumber Daya Manusia (X_4)

Hasil uji validitas seperti tampak pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa variabel sumber daya manusia (X_4) yang dibangun melalui dua belas (12) item pertanyaan yang berkaitan dengan variabel sumber daya manusia memiliki nilai sig. (2-tailed) di bawah : 0,05 yang menjelaskan bahwa semua item pertanyaan adalah signifikan. Selain dengan memperhatikan nilai sig. (2-tailed) tersebut, dapat juga diperhatikan dimana ke dua belas item pertanyaan memiliki nilai *pearson correlation* bertanda (**) yang berarti dari dua belas item pertanyaan tersebut adalah signifikan. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa instrumen untuk variabel sumber daya manusia

sudah dapat dijadikan sebagai alat pengumpul data karena memiliki nilai ukur yang signifikan karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya bahwa dari dua belas item pertanyaan sumber daya manusia yang diajukan dapat dipahami oleh responden.

e) Uji Validasi Instrumen Variabel Belum Berkembangnya Ekowisata (Y)

Berdasarkan uji validitas pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa variabel belum berkembangnya ekowisata (Y) yang dibangun melalui sembilan item pertanyaan memiliki nilai sig. (2-tailed) di bawah : 0,05 yang menjelaskan bahwa semua item pertanyaan adalah signifikan. Selain dengan memperhatikan nilai sig. (2-tailed) tersebut, dapat juga diperhatikan dimana kesembilan item pertanyaan memiliki nilai *pearson correlation* bertanda (**) yang berarti dari sembilan item pertanyaan yang diajukan adalah signifikan. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa instrumen untuk variabel belum berkembangnya ekowisata (Y) sudah dapat dijadikan sebagai alat pengumpul data karena memiliki nilai ukur yang signifikan karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya bahwa dari sembilan item pertanyaan belum berkembangnya ekowisata yang diajukan dapat dipahami oleh responden.

2) Uji Realibilitas Instrumen

Selain uji validitas, juga dilakukan uji reliabilitas instrumen untuk mengetahui tingkat konsistensi responden dalam menjawab setiap item

pertanyaan. Dasar pengambilan uji reliabilitas *Cronbach's Alpha* Menurut Wiratna Sujerweni (2014), kuesioner dikatakan reliabilitas jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6. Nilai *Cronbach's Alpha* yang didapatkan sebesar (0,819) > 0,6. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner tersebut reliabilitas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut.

Tabel 4.10 Hasil Uji Reabilitas Variabel Penelitian

| Item Uji Reabilitas | Variabel |
|-----------------------|----------|
| Case Valid | 55 |
| Excluded ^a | 0 |
| Total | 55 |
| N items | 57 |
| Cronbach's Alpha | 0,819 |
| Keterangan | Reliabel |

Sumber: Data diolah dengan menggunakan SPSS V. 23 (2021)

4. Analisis SWOT

Strategi pengembangan potensi ekowisata di Desa Kahayya, dilakukan dengan didahului kegiatan pengumpulan sejumlah data atau informasi, untuk menentukan strategi pengembangan ekowisata dilakukan dengan menggunakan analisis SWOT (*Strenghts*, *Weaknesses*, *Opportunities*, dan *Threats*) sebagai unit analisisnya di Desa Kahayya. Tahap awal dalam menyusun strategi pengembangan ekowisata di Desa Kahayya adalah dengan mengetahui dampak kegiatan wisata lingkungan dan

masyarakat sekitarnya, baik dampak positif maupun dampak negatifnya. Tentunya dampak yang ditimbulkan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor meliputi faktor sosial, ekonomi, budaya masyarakat dan lingkungan.

Analisis SWOT merupakan suatu analisis kualitatif yang digunakan untuk mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk memformulasikan strategi suatu kegiatan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang suatu kegiatan, yang secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan dan ancaman (Rangkuti, 2008).

Dampak kegiatan ekowisata terhadap di Desa Kahayya dan masyarakat dapat dianalisa dengan analisis SWOT, dampak secara langsung digolongkan kedalam faktor eksternal (peluang dan ancaman). Sedangkan dampak secara tidak langsung digolongkan kedalam faktor internal (kekuatan dan kelemahan). Kedua faktor tersebut memberikan dampak positif yang berasal dari peluang dan kekuatan dan dampak negatif yang berasal dari ancaman dan kelemahan. Dengan menggunakan matriks internal dan eksternal, maka dapat diberikan bobot dan rating pada parameter yang telah ditentukan, sehingga akan diperoleh nilai (skor). Nilai ini yang akan memberikan arahan tentang prospek kedepan untuk memperoleh konsep strategi dalam pengembangan ekowisata di Desa Kahayya.

Teknik menentukan strategi dalam analisis SWOT adalah melalui strategi silang dari data keempat faktor tersebut seperti yang tercantum dalam Tabel 4.11. Identifikasi faktor-faktor internal dan eksternal.

Tabel 4.11 Formulasi strategi pengembangan ekowisata di Desa Kahayya

| | Kekuatan (<i>Strength</i>) | Kelemahan (<i>Weakness</i>) |
|--|--|---|
| Internal | <ol style="list-style-type: none"> 1. Panorama alam yang indah dan asri 2. Letak geografis berada pada puncak gunung 3. Masyarakat terbuka menerima pengunjung 4. Potensi hasil perkebunan masyarakat menjadi nilai jual wisata 5. Tradisi dan Budaya masyarakat masih dipegang teguh | <ol style="list-style-type: none"> 1. Masih kurangnya sarana dan prasarana pelayanan Pariwisata 2. Tidak tersedianya data yang akurat 3. Upaya pemberdayaan masyarakat masih rendah. 4. Kualitas aparatur dan masyarakat setempat masih minim. 5. Belum adanya penguasaan lahan oleh pemerintah |
| Eksternal | | |
| Peluang (<i>Opportunity</i>) | Strategi SO | Strategi WO |
| | Strategi menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang | Strategi meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang |
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Telah masuk pada dokumen pengembangan pariwisata 2. Telah menjadi zona pengembangan wisata dalam RTRW 3. Berada di suatu kawasan yang mudah untuk | <ol style="list-style-type: none"> 1. Memanfaatkan pengembangan panorama alam yang indah dan asri sesuai dokumen pengembangan pariwisata 2. Memanfaatkan letak geografis sebagai penguatan zona pengembangan wisata dalam RTRW 3. Memanfaatkan keterbukaan masyarakat dalam mengembangkan paket wisata | <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengadakan sarana dan prasarana pelayanan pariwisata 2. Menyediakan data yang akurat 3. Memberdayakan masyarakat 4. Meningkatkan kualitas aparatur dan masyarakat setempat 5. Memberikan kepastian hukum atas lahan, sebagai lokasi yang dikuasai oleh pemerintah. |

| | | |
|---|--|---|
| <p>mengembangkan paket wisata</p> <p>4. Telah menjadi salah satu tujuan objek kunjungan masyarakat</p> <p>5. Pengembangan atraksi wisata</p> | <p>4. Memanfaatkan pengelolaan potensi hasil perkebunan warga masyarakat sebagai nilai jual untuk menjadi objek kunjungan wisatawan</p> <p>5. Mengembangkan tradisi dan budaya masyarakat yang masih dipegang teguh dalam mendukung pengembangan atraksi wisata</p> | |
| <p>Ancaman (<i>Threat</i>)</p> | <p>Strategi ST</p> <p>Strategi menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman</p> | <p>Strategi WT</p> <p>Strategi meminimalkan kelemahan dan menghindarkan ancaman</p> |
| <p>5. Tuntutan pelayanan semakin tinggi</p> <p>6. Perangkat Hukum yang belum dipatuhi dan dipahami dengan baik</p> <p>7. Pengrusakan dan pencemaran lingkungan</p> <p>8. Kesadaran dan partisipasi masyarakat masih kurang</p> <p>9. Kurangnya dukungan dunia usaha dan perbankan</p> | <p>1. Memenuhi tuntutan pelayanan yang semakin tinggi dengan tetap menjaga panorama alam yang indah dan asri</p> <p>2. Memanfaatkan letak geografis sebagai daya tarik wisata dengan mendorong peran dunia usaha dan perbankan</p> <p>3. Menghindari pengrusakan dan pencemaran lingkungan dengan melibatkan peran serta masyarakat</p> <p>4. Memberdayakan masyarakat.</p> <p>5. Meningkatkan promosi dan investasi untuk pengembangan wisata melalui dukungan dunia usaha dan perbankan.</p> | <p>1. Meningkatkan pelayanan dengan menyiapkan sarana dan prasarana pelayanan pariwisata</p> <p>2. Meningkatkan penyediaan data yang akurat sebagai pedoman untuk dipatuhi dan dipahami baik oleh masyarakat maupun pengunjung dan pelaku usaha</p> <p>3. Memberdayakan masyarakat dengan meningkatkan kesadaran dan partisipasinya dalam pelayanan wisata.</p> <p>4. Mendorong perhatian aparaturnya dan masyarakat untuk mendapatkan dukungan dunia usaha dan perbankan.</p> <p>5. Menjamin kepastian hukum atas lahan untuk mendorong partisipasi masyarakat</p> |

Sumber: Hasil analisis, 2021

Strategi pengembangan ekowisata yang dimaksud dalam analisis SWOT adalah memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunity*) dari kegiatan pengembangan terhadap masyarakat lokal, namun secara bersamaan juga dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threat*) yang terdapat didalamnya. Pada penjabaran berbagai kriteria dan indikator yang akan dipergunakan dalam pengembangan ekowisata. Maka, tujuannya adalah untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi berbagai kriteria ekowisata yang mempengaruhi kawasan pengembangan ekowisata termasuk menghitung daya dukung wisata minat khusus ekowisata di Desa Kahayya.

Kriteria ekowisata yang dievaluasi merupakan penjabaran dari renstra ekowisata nasional diantaranya aspek: perlindungan terhadap kelestarian lingkungan, dampak negatif minimum, kontribusi ekonomi lokal, pemberdayaan masyarakat termasuk pendidikan dan penelitian serta potensi pasar wisata. Untuk dapat menjabarkan kriteria kunci tersebut, maka kondisi awal dari kawasan yang merupakan titik awal bagi kawasan pengembangan ekowisata ke depan.

Berdasarkan hasil Analisis SWOT yang dibuat pada Tabel 4.7. Maka diajukan suatu rekomendasi strategis pengembangan objek wisata di Desa Kahayya adalah sebagai berikut:

a) Strategi S-O

- 1) Memanfaatkan pengembangan panorama alam yang indah dan asri sesuai dokumen pengembangan pariwisata.
- 2) Memanfaatkan letak geografis sebagai penguatan zona pengembangan wisata dalam RTRW.
- 3) Memanfaatkan keterbukaan masyarakat dalam mengembangkan paket wisata.
- 4) Memanfaatkan pengelolaan potensi hasil perkebunan warga masyarakat sebagai nilai jual untuk menjadi objek kunjungan wisatawan.
- 5) Mengembangkan tradisi dan budaya masyarakat yang masih dipegang teguh dalam mendukung pengembangan perkebunan warga masyarakat.

b) Strategi S-T

- 1) Memenuhi tuntutan pelayanan yang semakin tinggi dengan tetap menjaga panorama alam yang indah dan asri.
- 2) Memanfaatkan letak geografis sebagai daya tarik wisata dengan mendorong peran dunia usaha dan perbankan.
- 3) Menghindari pengrusakan dan pencemaran lingkungan dengan melibatkan peran serta masyarakat.

- 4) Memberdayakan masyarakat.
- 5) Meningkatkan promosi dan investasi untuk pengembangan wisata melalui dukungan dunia usaha dan perbankan.

c) Strategi W-O

- 1) Mengadakan sarana dan prasarana pelayanan pariwisata.
- 2) Menyediakan data yang akurat.
- 3) Memberdayakan masyarakat.
- 4) Meningkatkan kualitas aparatur dan masyarakat setempat.
- 5) Memberikan kepastian hukum atas lahan, sebagai lokasi yang dikuasai oleh pemerintah.

d) Strategi W-T

- 1) Meningkatkan pelayanan dengan menyiapkan sarana dan prasarana pelayanan pariwisata.
- 2) Meningkatkan penyediaan data yang akurat sebagai pedoman untuk dipatuhi dan dipahami baik oleh masyarakat maupun pengunjung dan pelaku usaha.
- 3) Memberdayakan masyarakat dengan meningkatkan kesadaran dan partisipasinya dalam pelayanan wisata.
- 4) Mendorong perhatian aparatur dan masyarakat untuk mendapatkan dukungan dunia usaha dan perbankan.

- 5) Menjamin kepastian hukum atas lahan untuk mendorong partisipasi masyarakat.

a. Matriks Analisis SWOT

Analisis SWOT dengan mengkombinasikan faktor internal dan faktor eksternal digunakan untuk mengetahui prospek pengembangan ekowisata di Desa Kahayya. Faktor internal dan eksternal dapat memberikan dampak, baik dampak positif maupun dampak negatif. Dampak positif berasal dari kekuatan dan peluang, sedangkan dampak negatif berasal dari ancaman dan kelemahan. Inventarisasi, pembobotan dan pembahasan mengenai prospek dan rumusan strategi pengembangan ekowisata pada kawasan di Desa Kahayya mengacu pada hasil penelitian sebelumnya yang dapat dilihat pada Tabel 4.12.

Tabel 4.12 Faktor Internal

| | Faktor-Faktor Strategi Internal | Bobot | Rating | Scor |
|----|---|--------------|---------------|-------------|
| | Strenghts (Kekuatan) | | | |
| S1 | Panorama alam yang indah dan asri | 15 | 2 | 30 |
| S2 | Letak geografi berada pada puncak gunung | 12 | 4 | 48 |
| S3 | Masyarakat terbuka menerima pengunjung | 9 | 5 | 45 |
| S4 | Potensi hasil perkebunan warga masyarakat sekitar menjadi nilai jual wisata | 10 | 1 | 10 |
| S5 | Tradisi dan Budaya masyarakat masih di pegang teguh | 8 | 3 | 24 |
| | Jumlah | 54 | 15 | 157 |

| Weaknesses (Kelemahan) | | | | |
|-------------------------------|---|-----|----|-----|
| W1 | Masih kurangnya sarana dan prasarana pelayanan pariwisata | 12 | 4 | 48 |
| W2 | Tidak tersedianya data yang akurat | 8 | 1 | 8 |
| W3 | Upaya pemberdayaan masyarakat masih rendah | 10 | 2 | 20 |
| W4 | Kualitas aparatur dan masyarakat setempat masih minim | 8 | 3 | 24 |
| W5 | Belum adanya penguasaan lahan oleh pemerintah | 8 | 5 | 40 |
| Jumlah | | 46 | 15 | 140 |
| Total | | 100 | | 297 |

Sumber: Hasil analisis, 2021

Pada Tabel 4.12 terlihat bahwa faktor strategis internal yang merupakan kekuatan ekowisata Desa Kahayya memiliki skor 100. Dari faktor-faktor kekuatan internal, tampak bahwa faktor letak geografi berada pada puncak gunung memiliki nilai skor tertinggi. Letak geografi berada pada puncak gunung yang dimiliki kawasan wisata Desa Kahayya tersebut adalah dinilai dapat menjadi andalan potensi wisata dengan skor nilai 48.

Dari Tabel 4.12 faktor strategi internal yang merupakan kelemahan terbesar yang dimiliki kawasan wisata Desa Kahayya adalah masih kurangnya sarana dan prasarana pelayanan pariwisata dengan skor nilai 48.

Tabel 4.13 Faktor Eksternal

| | Faktor-Faktor Strategi Eksternal | Bobot | Rating | Scor |
|---------------------------------------|---|--------------|---------------|-------------|
| <i>Opportunities (Peluang)</i> | | | | |
| O1 | Telah masuk pada dokumen pengembangan pariwisata | 12 | 3 | 36 |
| O2 | Telah menjadi zona pengembangan wisata dalam RTRW | 10 | 2 | 20 |
| O3 | Berada di suatu kawasan yang mudah untuk mengembangkan paket wisata | 8 | 1 | 8 |
| O4 | Telah menjadi salah satu tujuan obyek kunjungan masyarakat | 9 | 5 | 45 |
| O5 | Pengembangan atraksi wisata | 8 | 4 | 32 |
| Jumlah | | 47 | 15 | 141 |
| <i>Threats (Ancaman)</i> | | | | |
| T1 | Tuntutan pelayanan semakin tinggi | 8 | 4 | 32 |
| T2 | Perangkat Hukum yang belum dipatuhi dan dipahami dengan baik | 10 | 2 | 20 |
| T3 | Pengrusakan dan pencemaran lingkungan | 9 | 1 | 9 |
| T4 | Kesadaran dan partisipasi masyarakat masih kurang | 14 | 3 | 42 |
| T5 | Kurangnya dukungan dunia usaha dan perbankan | 12 | 5 | 60 |
| Jumlah | | 53 | 15 | 163 |
| Total | | 100 | | 304 |

Sumber: Hasil analisis, 2021

Pada Tabel 4.13 peluang diketahui bahwa faktor-faktor eksternal yang merupakan peluang yang dimiliki Desa Kahayya untuk tujuan pengembangan wisata, memiliki skor (141). Diantara peluang-peluang pada Tabel 4.13 telah menjadi salasatu tujuan objek kunjungan masyarakat merupakan peluang terbesar dengan skor 45 yang dapat diandalkan untuk pengembangan ekowisata. Pada tabel ancaman, faktor-faktor strategis eksternal yang merupakan ancaman terhadap pengembangan ekowisata di Desa Kahayya memiliki skor (163) diantara faktor-faktor strategis eksternal yang menjadi ancaman terbesar adalah kurangnya dukungan dunia usaha dan perbankan dengan nilai skor 60.

b. Posisi Strategi Pada *Matriks Grand Strategy*

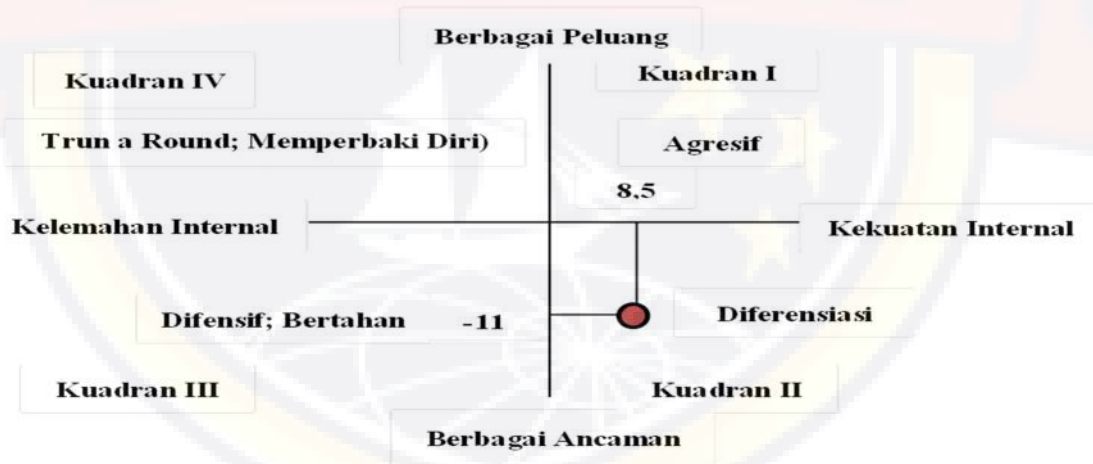
Matriks grand strategy dipergunakan untuk menentukan strategi prioritas, dengan menempatkan nilai (skor) yang diperoleh dari matriks eksternal-internal. Nilai penjumlahan faktor internal :

$$\begin{aligned} X &= \frac{S - W}{2} \\ &= \frac{157 - 140}{2} \\ &= \frac{17}{2} \\ &= 8,5 \end{aligned}$$

Nilai 8,5 berarti faktor kekuatan lebih dominan dibandingkan faktor kelemahan yang dimiliki. Sedangkan nilai penjumlahan faktor eksternal:

$$\begin{aligned}
 Y &= \frac{O - T}{2} \\
 &= \frac{141 - 163}{2} \\
 &= \frac{-22}{2} \\
 &= -11
 \end{aligned}$$

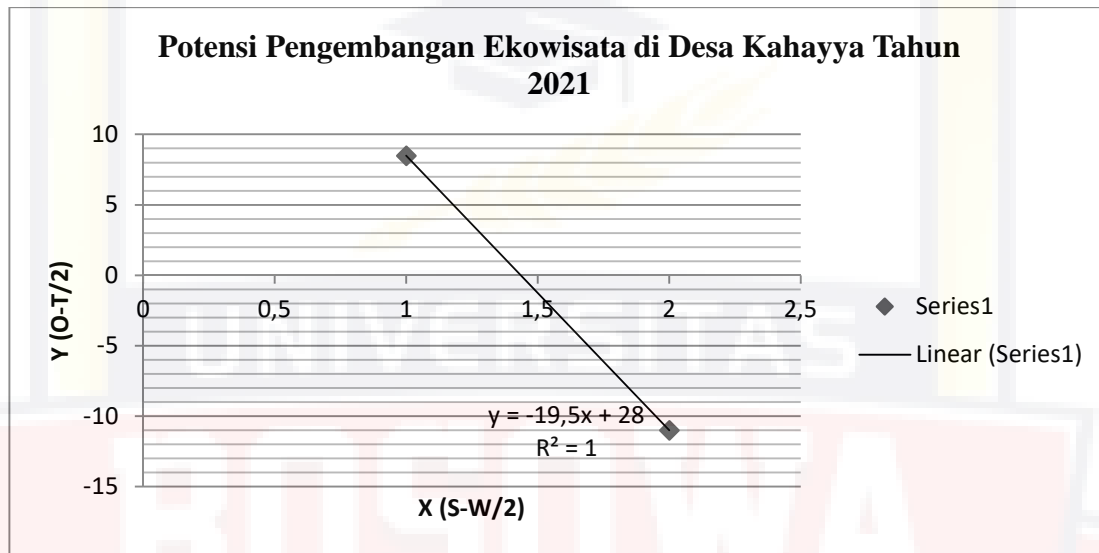
Nilai ini berarti antara peluang dan ancaman, faktor yang paling dominan adalah ancaman. Jadi posisi koordinat berada pada (8,5 ; -11), sehingga posisi strategi berada pada kuadran II. Artinya memiliki kekuatan pada faktor internal dan ancaman pada faktor eksternal, sehingga strategi pengembangan ekowisata adalah diferensiasi, seperti tampak pada gambar 4.6.



Sumber: Hasil analisis, 2021

Gambar 4.6 Strategi Diferensiasi Untuk Pengembangan Ekowisata Desa Kahayya Dalam *Matriks Grand Strategy*.

Berdasarkan posisi Strategi pada *Matriks Grand Strategy* pada gambar 4.6 secara linier dapat digambarkan potensi pengembangan ekowisata di Desa Kahayya, seperti tampak pada gambar 4.7 berikut.



Sumber: Hasil analisis, 2021

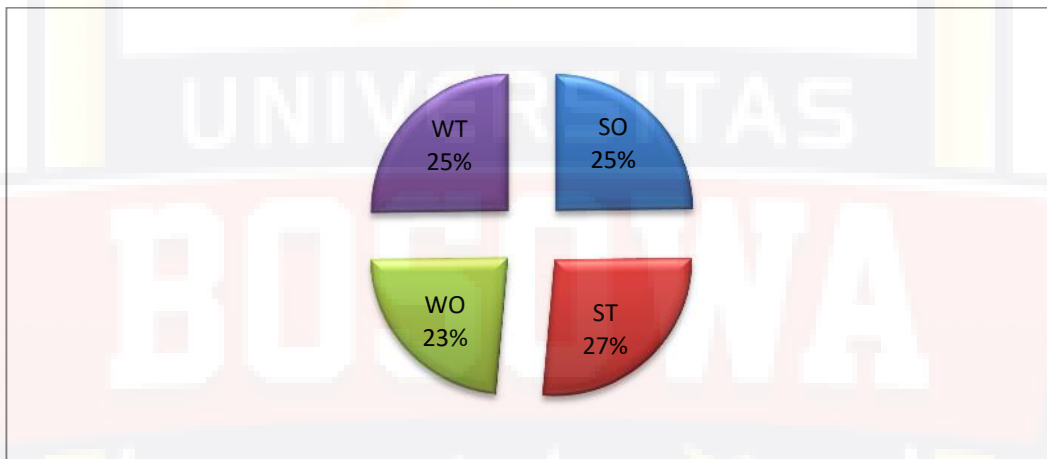
Gambar 4.7 Potensi Pengembangan Ekowisata Desa Kahayya tahun 2021

Secara linear, potensi ekowisata di Desa Kahayya memberi informasi bahwa dengan panorama yang indah dan asri yang terletak secara geografis pada puncak gunung secara bersama-sama dengan pengembangan objek wisata yang berada di Desa Kahayya memberi sumbangsi $R^2 = 1$ atau 100 % dengan objek wisata lainnya.

Dari Tabel 4.12 dan 4.13 diatas, diketahui pula 4 (empat) kelompok faktor strategis yaitu:

-) Kelompok SO : 157 + 141 = 298
-) Kelompok ST : 157 + 163 = 320
-) Kelompok WO : 140 + 141 = 281
-) Kelompok WT : 140 + 163 = 303

Keempat kelompok strategi diatas selanjutnya akan digambarkan pada gambar 4.8 berikut.



Sumber: Hasil analisis, 2021

Gambar 4.8 Analisis SWOT Atas Potensi Ekowisata Desa Kahayya, 2021

b. Tanggapan responden terhadap Daya Tarik Wisata, Aksesibilitas, Fasilitas Penunjang, Sumber Daya Manusia, dan Belum Berkembangnya Ekowisata.

Untuk mendeskripsikan tanggapan responden atas variabel penelitian yang dikaji, peneliti menggunakan adalah tabel distribusi frekuensi. Analisis deskriptif terhadap lima variabel penelitian dilakukan dengan menganalisis

masing-masing dimensi variabel penelitian dengan lima alternatif jawabannya disesuaikan dengan konteksnya dengan skala pengukuran sebagai berikut:

- 1 : Sangat tidak sesuai
- 2 : Tidak sesuai
- 3 : Cukup sesuai
- 4 : Sesuai
- 5 : Sangat sesuai

Kemudian untuk menentukan katagori penilaian variabel penelitian dengan menggunakan batasan-batasan sebagai berikut:



Gambar 4.9 Kategori Penilaian Variabel Penelitian

1) Tanggapan Responden terhadap Daya Tarik Wisata (X₁)

Variabel daya Tarik wisata dibangun melalui 4 dimensi, yaitu: keunikan, keindahan, keanekaragaman, dan hasil kreasi manusia. Masing-masing dimensi ditentukan melalui 3 indikator, sehingga jumlah item pertanyaan untuk memperoleh informasi responden berkaitan dengan daya tarik wisata sebanyak 12 item pertanyaan. Berikut penjelasan dari frekuensi jawaban atau tanggapan responden mengenai daya tarik wisata dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut.

Tabel 4.14 Hasil Tanggapan Responden Berkaitan dengan Daya Tarik Wisata (X₁)

| No. | Indikator | Frekuensi | | | | | Skoring | | Kategori |
|-----|--------------------|-----------|---|----|----|----|---------|-----------|----------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | Jumlah | Peringkat | |
| 1 | X _{1.1.1} | 0 | 0 | 0 | 21 | 34 | 254 | 2 | Tinggi |
| 2 | X _{1.1.2} | 0 | 0 | 1 | 31 | 23 | 242 | 3 | Tinggi |
| 3 | X _{1.1.3} | 0 | 0 | 9 | 33 | 13 | 224 | 7 | Tinggi |
| 4 | X _{1.2.1} | 0 | 0 | 0 | 15 | 40 | 260 | 1 | Tinggi |
| 5 | X _{1.2.2} | 0 | 0 | 8 | 30 | 17 | 229 | 5 | Tinggi |
| 6 | X _{1.2.3} | 0 | 2 | 25 | 23 | 5 | 196 | 8 | Cukup |
| 7 | X _{1.3.1} | 0 | 0 | 2 | 44 | 9 | 227 | 6 | Tinggi |
| 8 | X _{1.3.2} | 0 | 0 | 1 | 19 | 35 | 254 | 2 | Tinggi |
| 9 | X _{1.3.3} | 0 | 0 | 31 | 21 | 3 | 192 | 10 | Cukup |

| | | | | | | | | | |
|--|--------------------|---|---|----|----|----|-----|----|--------|
| 10 | X _{1.4.1} | 0 | 0 | 3 | 36 | 16 | 233 | 4 | Tinggi |
| 11 | X _{1.4.2} | 0 | 9 | 29 | 17 | 0 | 173 | 11 | Cukup |
| 12 | X _{1.4.3} | 0 | 0 | 27 | 28 | 0 | 193 | 9 | Cukup |
| Daya Tarik Wisata (X₁) | | | | | | | | | |

Sumber: Data diolah, 2021

Tabel 4.14 menjelaskan bahwa setiap indikator dari variabel daya tarik wisata dominan menunjukkan kategori tinggi, sehingga dapat dikatakan bahwa umumnya dari 55 responden yang diteliti memberikan tanggapan yang tinggi terhadap daya tarik wisata. Jumlah skoring yang paling tinggi terdapat pada X_{1.2.1} (keindahan dari objek wisata memanjakan mata) yang merupakan indikator dari keindahan, dan jumlah skoring yang paling rendah terdapat pada X_{1.4.2} (atraksi pendukung bervariasi) yang merupakan indikator dari hasil kreasi manusia. Hal ini mengindikasikan, bahwa keindahan dari daya tarik wisata sangat berpotensi untuk pengembangan ekowisata di Desa Kahayya dan sebaliknya hasil kreasi manusia dari daya tarik wisata belum berpotensi untuk mendukung pengembangan ekowisata di Desa Kahayya.

2) Tanggapan Responden terhadap Aksesibilitas (X₂)

Variabel aksesibilitas dibangun melalui 4 dimensi, yaitu: kondisi jalan, keterjangkauan wisata, akses informasi, dan tempat/lahan parkir. Masing-masing dimensi ditentukan melalui 3 indikator, sehingga jumlah item pertanyaan untuk memperoleh informasi responden berkaitan dengan

aksesibilitas sebanyak 12 item pertanyaan. Berikut penjelasan dari frekuensi jawaban atau tanggapan responden mengenai aksesibilitas dapat dilihat pada tabel 4.15 berikut.

Tabel 4.15 Hasil Tanggapan Responden Berkaitan dengan Aksesibilitas (X_2)

| No. | Indikator | Frekuensi | | | | | Skoring | | Kategori |
|-----|--------------------|-----------|----|----|----|----|---------|-----------|----------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | Jumlah | Peringkat | |
| 1 | X _{2.1.1} | 7 | 42 | 6 | 0 | 0 | 109 | 12 | Kurang |
| 2 | X _{2.1.2} | 0 | 1 | 53 | 1 | 0 | 165 | 6 | Cukup |
| 3 | X _{2.1.3} | 0 | 1 | 3 | 24 | 27 | 242 | 1 | Tinggi |
| 4 | X _{2.2.1} | 1 | 9 | 40 | 4 | 1 | 160 | 7 | Rendah |
| 5 | X _{2.2.2} | 5 | 43 | 6 | 1 | 0 | 113 | 11 | Rendah |
| 6 | X _{2.2.3} | 3 | 37 | 14 | 1 | 0 | 123 | 10 | Rendah |
| 7 | X _{2.3.1} | 0 | 3 | 8 | 44 | 0 | 206 | 4 | Rendah |
| 8 | X _{2.3.2} | 0 | 0 | 5 | 46 | 4 | 219 | 3 | Cukup |
| 9 | X _{2.3.3} | 2 | 38 | 13 | 2 | 0 | 125 | 9 | Cukup |
| 10 | X _{2.4.1} | 0 | 1 | 2 | 33 | 19 | 235 | 2 | Rendah |
| 11 | X _{2.4.2} | 0 | 5 | 35 | 14 | 1 | 176 | 5 | Tinggi |
| 12 | X _{2.4.3} | 0 | 20 | 29 | 6 | 0 | 151 | 8 | Rendah |

Aksesibilitas (X_2)

Sumber: Data diolah, 2021

Tabel 4.15 menjelaskan bahwa setiap indikator dari variabel aksesibilitas dominan menunjukkan kategori rendah, sehingga dapat dikatakan

bahwa umumnya dari 55 responden yang diteliti memberikan tanggapan yang rendah terhadap aksesibilitas. Jumlah skoring yang paling tinggi terdapat pada $X_{2.1.3}$ (jalan menuju objek wisata sangat terjal) yang merupakan indikator dari kondisi jalan, dan jumlah skoring yang paling rendah terdapat pada $X_{2.1.1}$ (kondisi jalan menuju objek wisata baik) yang merupakan indikator dari kondisi jalan. Hal ini mengindikasikan, bahwa kondisi jalan menuju objek wisata baik dari aksesibilitas sangat penting untuk diperhatikan sehingga berpotensi untuk mendukung pengembangan ekowisata di Desa Kahayya dan sebaliknya jalan menuju objek wisata sangat terjal dari aksesibilitas akan menghambat potensi pengembangan ekowisata di Desa Kahayya.

3) Tanggapan Responden terhadap Fasilitas Penunjang (X_3)

Variabel fasilitas penunjang dibangun melalui 4 dimensi, yaitu: penginapan, rumah makan, toko cinderamata, dan toilet. Masing-masing dimensi ditentukan melalui 3 indikator, sehingga jumlah item pertanyaan untuk memperoleh informasi responden berkaitan dengan fasilitas penunjang sebanyak 12 item pertanyaan. Berikut penjelasan dari frekuensi jawaban atau tanggapan responden mengenai fasilitas penunjang dapat dilihat pada tabel 4.16 berikut.

Tabel 4.16 Hasil Tanggapan Responden Berkaitan dengan Fasilitas Penunjang (X_3)

| No. | Indikator | Frekuensi | | | | | Skoring | | Kategori |
|-----|--------------------|-----------|---|----|----|----|---------|-----------|----------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | Jumlah | Peringkat | |
| 1 | X _{3.1.1} | 55 | 0 | 0 | 0 | 0 | 55 | 4 | Kurang |
| 2 | X _{3.1.2} | 55 | 0 | 0 | 0 | 0 | 55 | 4 | Kurang |
| 3 | X _{3.1.3} | 55 | 0 | 0 | 0 | 0 | 55 | 4 | Kurang |
| 4 | X _{3.2.1} | 55 | 0 | 0 | 0 | 0 | 55 | 4 | Kurang |
| 5 | X _{3.2.2} | 55 | 0 | 0 | 0 | 0 | 55 | 4 | Kurang |
| 6 | X _{3.2.3} | 55 | 0 | 0 | 0 | 0 | 55 | 4 | Kurang |
| 7 | X _{3.3.1} | 55 | 0 | 0 | 0 | 0 | 55 | 4 | Kurang |
| 8 | X _{3.3.2} | 55 | 0 | 0 | 0 | 0 | 55 | 4 | Kurang |
| 9 | X _{3.3.3} | 55 | 0 | 0 | 0 | 0 | 55 | 4 | Kurang |
| 10 | X _{3.4.1} | 0 | 0 | 1 | 27 | 27 | 246 | 1 | Tinggi |
| 11 | X _{3.4.2} | 0 | 2 | 13 | 38 | 2 | 205 | 3 | Cukup |
| 12 | X _{3.4.3} | 0 | 0 | 12 | 41 | 2 | 210 | 2 | Cukup |

Fasilitas Penunjang (X_3)

Sumber: Data diolah, 2021

Tabel 4.16 menjelaskan bahwa setiap indikator dari variabel fasilitas penunjang dominan menunjukkan kategori kurang, sehingga dapat dikatakan bahwa umumnya dari 55 responden yang diteliti memberikan tanggapan yang kurang terhadap fasilitas penunjang. Jumlah skoring yang paling tinggi terdapat pada X_{3.4.1} (terdapat toilet di dalam area objek wisata) yang

merupakan indikator dari toilet, dan jumlah skoring yang paling rendah terdapat pada $X_{3.1.1}$ (terdapat penginapan disekitar objek wisata), $X_{3.1.2}$ (terdapat beragam pilihan tempat penginapan), $X_{3.1.3}$ (tempat penginapan mudah dijangkau), $X_{3.2.1}$ (terdapat rumah makan disekitar objek wisata), $X_{3.2.2}$ (menu yang disediakan rumah makan memadai), $X_{3.2.3}$ (layanan yang diberikan baik), $X_{3.3.1}$ (toko cinderamata tersedia), $X_{3.3.2}$ (cinderamata yang dijual sangat bervariasi), $X_{3.3.3}$ (layanan pemilik toko ramah) yang merupakan indikator dari penginapan, rumah makan, dan toko cinderamata. Hal ini mengindikasikan, bahwa terdapat toilet di dalam area objek wisata dari fasilitas penunjang, sehingga sangat berpotensi untuk mendukung pengembangan ekowisata di Desa Kahayya dan sebaliknya penginapan, rumah makan, dan toko cinderamata dari fasilitas penunjang belum berpotensi untuk mendukung pengembangan ekowisata di Desa Kahayya.

4) Tanggapan Responden terhadap Sumber Daya Manusia (X_4)

Variabel sumber daya manusia dibangun melalui 4 dimensi, yaitu; kemampuan mengembangkan potensi wisata, keahlian dan keterampilan mengelola objek wisata, jiwa kewirausahaan, dan pola pikir dan pola tindak sesuai dengan visi misi wisata. Masing-masing dimensi ditentukan melalui 3 indikator, sehingga jumlah item pertanyaan untuk memperoleh informasi responden berkaitan dengan fasilitas penunjang sebanyak 12 item

pertanyaan. Berikut penjelasan dari frekuensi jawaban atau tanggapan responden mengenai sumber daya manusia dapat dilihat pada tabel 4.17 berikut.

Tabel 4.17 Hasil Tanggapan Responden Berkaitan dengan Sumber Daya Manusia (X_4)

| No. | Indikator | Frekuensi | | | | | Skoring | | Kategori |
|-----|--------------------|-----------|----|----|----|----|---------|-----------|----------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | Jumlah | Peringkat | |
| 1 | X _{4.1.1} | 0 | 17 | 35 | 3 | 0 | 151 | 10 | Rendah |
| 2 | X _{4.1.2} | 0 | 24 | 29 | 2 | 0 | 143 | 11 | Rendah |
| 3 | X _{4.1.3} | 0 | 13 | 30 | 12 | 0 | 164 | 8 | Rendah |
| 4 | X _{4.2.1} | 0 | 20 | 28 | 7 | 0 | 152 | 9 | Rendah |
| 5 | X _{4.2.2} | 0 | 27 | 25 | 3 | 0 | 141 | 12 | Rendah |
| 6 | X _{4.2.3} | 0 | 15 | 21 | 17 | 2 | 171 | 7 | Cukup |
| 7 | X _{4.3.1} | 0 | 0 | 10 | 37 | 8 | 218 | 2 | Cukup |
| 8 | X _{4.3.2} | 0 | 10 | 26 | 19 | 0 | 174 | 6 | Cukup |
| 9 | X _{4.3.3} | 0 | 10 | 14 | 21 | 10 | 196 | 3 | Cukup |
| 10 | X _{4.4.1} | 0 | 3 | 27 | 24 | 1 | 188 | 5 | Cukup |
| 11 | X _{4.4.2} | 0 | 2 | 21 | 32 | 0 | 195 | 4 | Cukup |
| 12 | X _{4.4.3} | 0 | 1 | 10 | 33 | 11 | 219 | 1 | Cukup |

Sumber Daya Manusia (X_4)

Sumber: Data diolah, 2021

Tabel 4.17 menjelaskan bahwa setiap indikator dari variabel sumber daya manusia dominan menunjukkan kategori cukup, sehingga dapat

katakan bahwa umumnya dari 55 responden yang diteliti memberikan tanggapan yang cukup terhadap sumber daya manusia. Jumlah skoring yang paling tinggi terdapat pada X_{4.4.3} (masyarakat berpartisipasi dalam melestarikan lingkungan objek wisata) yang merupakan indikator dari pola pikir dan pola tindak sesuai dengan visi misi wisata, dan jumlah skoring yang paling rendah terdapat pada X_{4.2.2} (memiliki keahlian dan keterampilan dalam mengelola objek wisata), yang merupakan indikator dari keahlian dan keterampilan mengelola objek wisata. Hal ini mengindikasikan, bahwa masyarakat berpartisipasi dalam melestarikan lingkungan objek wisata dari sumber daya manusia, sehingga sangat berpotensi untuk mendukung pengembangan ekowisata di Desa Kahayya dan sebaliknya tidak memiliki keahlian dan keterampilan dalam mengelola objek wisata dari sumber daya manusia, sehingga belum berpotensi untuk mendukung pengembangan ekowisata di Desa Kahayya.

5) Tanggapan Responden terhadap Belum Berkembangnya Ekowisata (Y)

Variabel belum berkembangnya ekowisata dibangun melalui 3 dimensi, yaitu; kesejahteraan masyarakat, partisipasi masyarakat, dan manfaat ekonomi. Masing-masing dimensi ditentukan melalui 3 indikator, sehingga jumlah item pertanyaan untuk memperoleh informasi responden

berkaitan dengan belum berkembangnya ekowisata sebanyak 9 item pertanyaan. Berikut penjelasan dari frekuensi jawaban atau tanggapan responden mengenai belum berkembangnya ekowisata dapat dilihat pada tabel 4.18 berikut.

Tabel 4.18 Hasil Tanggapan Responden Berkaitan dengan Belum Berkembangnya Ekowisata (Y)

| No. | Indikator | Frekuensi | | | | | Skoring | | Kategori |
|-----|------------------|-----------|----|----|----|----|---------|-----------|----------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | Jumlah | Peringkat | |
| 1 | Y _{1.1} | 0 | 2 | 22 | 27 | 4 | 198 | 4 | Cukup |
| 2 | Y _{1.2} | 1 | 21 | 29 | 4 | 0 | 146 | 8 | Rendah |
| 3 | Y _{1.3} | 0 | 0 | 50 | 4 | 1 | 171 | 5 | Cukup |
| 4 | Y _{2.1} | 0 | 0 | 18 | 37 | 0 | 202 | 3 | Cukup |
| 5 | Y _{2.2} | 0 | 0 | 16 | 38 | 1 | 205 | 2 | Cukup |
| 6 | Y _{2.3} | 0 | 0 | 3 | 21 | 31 | 248 | 1 | Tinggi |
| 7 | Y _{3.1} | 0 | 2 | 17 | 30 | 6 | 205 | 2 | Cukup |
| 8 | Y _{3.2} | 1 | 14 | 29 | 11 | 0 | 160 | 7 | Rendah |
| 9 | Y _{3.3} | 0 | 4 | 47 | 4 | 0 | 165 | 6 | Cukup |

Belum Berkembangnya Ekowisata (Y)

Sumber: Data diolah, 2021

Tabel 4.18 menjelaskan bahwa setiap indikator dari variabel belum berkembangnya ekowisata dominan menunjukkan kategori cukup, sehingga dapat dikatakan bahwa umumnya dari 55 responden yang diteliti memberikan

tanggapan yang cukup terhadap berkembangnya ekowisata. Jumlah skoring yang paling tinggi terdapat pada Y_{2.3} (masyarakat terbuka akan wisatawan yang berkunjung di objek wisata) yang merupakan indikator dari partisipasi masyarakat, dan jumlah skoring yang paling rendah terdapat pada Y_{1.2} (keberadaan objek wisata membuat masyarakat meninggalkan pekerjaan sebelumnya dan bekerja di kawasan wisata), yang merupakan indikator dari kesejahteraan masyarakat. Hal ini mengindikasikan, bahwa masyarakat terbuka akan wisatawan yang berkunjung di objek wisata, sehingga sangat berpotensi untuk mendukung pengembangan ekowisata di Desa Kahayya dan sebaliknya keberadaan objek wisata membuat masyarakat meninggalkan pekerjaan sebelumnya dan bekerja di kawasan wisata, sehingga belum berpotensi untuk mendukung pengembangan ekowisata di Desa Kahayya.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Potensi-potensi pariwisata yang terdapat pada Desa Kahayya yang memiliki wilayah seluas 1468 Ha dan berada pada wilayah pegunungan diantaranya adalah: Terdapatnya sebuah danau yang masih sangat asri yakni **Danau Lurayya** dengan beberapa sumber mata air yang keluar dari tanah yang tidak pernah berkurang dan dapat langsung diminum, demikian pula jejeran **Air Terjun Gamaccayya** yang berketinggian 100 meter dengan

sumber air yang tidak pernah surut meskipun kemarau berkepanjangan, disana juga terdapat **Sumur Tujuh Mata Air**, serta **Situs-Situs Kuburan Tua**. Selain itu, tersimpan juga potensi wisata kawah yang didalamnya terdapat belerang yakni **Kawah Ere Buru'**, belum lagi apabila mengamati pemandangan di **Puncak Donggia** yang sangat eksotis dan mempesona karena keindahan jajaran pegunungan yang dihiasi kabut-kabut dan jurang-jurang terjal yang membuat perasaan menjadi kagum.

Dari beberapa potensi pariwisata yang terdapat di Desa Kahayya sebagaimana disebutkan diatas dan didukung oleh hasil penelitian dan hasil jawaban responden, terdapat 3 (tiga) objek wisata yang paling menonjol dalam penelitian ini yakni Danau Lurayya, Air Terjun Gamaccayya, dan Puncak Donggia.

1. Faktor-Faktor Penyebab Belum Berkembangnya Ekowisata di Desa Kahayya

Dalam perkembangan objek wisata di Desa Kahayya Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba ada beberapa faktor yang mempengaruhinya dan beberapa faktor ini harus dihadapinya dalam pengembangan objek wisata alam ini.

Berdasarkan hasil analisis bahwa faktor-faktor yang menyebabkan tidak berkembangnya ekowisata di Desa Kahayya yakni masih sangat

terbatasnya fasilitas penunjang. Fasilitas penunjang yang dimaksudkan dalam penelitian ini yakni tidak tersedianya fasilitas penginapan, tidak tersedianya fasilitas rumah makan, dan tidak tersedianya fasilitas toko cinderamata, namun yang tersedianya hanya fasilitas toilet dengan jumlah yang terbatas dengan kondisi yang tidak terurus.

Selain faktor daya tarik wisata, aksesibilitas, fasilitas penunjang serta sumber daya manusia, ternyata dalam penelitian ini ditemukan ada faktor lain yang menjadi penyebab belum berkembangnya ekowisata Desa Kahayya yaitu kondisi kondisi sosial masyarakat. Kondisi sosial masyarakat yang di maksudkan adalah kebiasaan-kebiasaan buruk yang dilakukan oleh masyarakat, diantaranya kebiasaan dalam minum-minuman keras dan berjudi. Kondisi sosial masyarakat yang kurang baik ini pada akhirnya akan berpotensi mengurangi minat para pengunjung untuk mengunjungi objek wisata dalam artian pengunjung kurang aman dan nyaman untuk mengunjungi objek wisata di desa Kahayya.

2. Strategi Pengembangan Ekowisata di Desa Kahayya

Berdasarkan hasil kajian sebelumnya, bahwa faktor- faktor yang menyebabkan belum berkembangnya ekowisata di desa Kahayya adalah terbatasnya fasilitas pendukung dan kondisi sosial masyarakat yang buruk, sehingga melalui kajian analisis SWOT, maka strategi pengembangan

ekowisata di Desa Kahayya untuk tahun-tahun mendatang, menggunakan strategi **diferensiasi**. Strategi **diferensiasi** dalam penelitian ini adalah strategi yang dibuat untuk dijadikan pembeda sehingga memiliki daya saing. **Diferensiasi** (pembeda) dalam teori cakupannya cukup luas (produk, biaya, lokasi, keindahan, lokasi, fasilitas dan lain-lain), namun dalam penelitian ini hanya terbatas pada **diferensiasi** produk wisata berdasarkan keunikannya, sehingga memudahkan pengunjung untuk melakukan pemilihan objek wisata yang akan di tuju di Desa Kahayya.

Strategi **diferensiasi** produk yang dilakukan berdasarkan peringkat 1-3 objek wisata yang sering dikunjungi oleh pengunjung:

a. Puncak Donggia

Puncak Donggia objek wisatanya dibentuk dengan memanfaatkan potensi letak geografis yang berada dipuncak gunung dan panorama alam yang indah dan asri, dapat dilakukan sebuah pengembangan olahraga paralayang/gantole sambil menikmati keindahan pegunungan yang dihiasi kabut-kabut dan jurang yang terjal.



Gambar 4.10 Objek wisata Puncak Donggia

Di Puncak Donggia juga tersedia tempat camp untuk pengunjung, hal ini menjadi nilai jual tambahan bagi pengunjung yang ingin menikmati keindahan Puncak Donggia lebih lama. Demikian pula dengan masyarakatnya yang terbuka akan pengunjung, masyarakat juga dapat memperkenalkan potensi dari hasil perkebunan mereka yang bernilai jual pada Kopi Kahayya.

b. Air Terjun Gamaccayya

Air Terjun Gamaccayya yang berketinggian 100 meter dengan sumber air yang tidak pernah surut meskipun kemarau panjang, disekitar Air Terjun Gamaccayya dapat dilakukan pengembangan permandian alam.



Gambar 4.11 Objek wisata Air Terjun Gamaccayya

Dengan adanya permandian alam, wisatawan yang berkunjung tidak hanya menikmati indahny pemandangan Air Terjun Gamaccayya saja, tetapi wisatawan juga dapat merasakan sensasi berenang disekitar Air Terjun Gamaccayya.

c. Danau Lurayya

Danau Lurayya dalam analisis memberikan informasi bahwa inilah taman surga diatas puncak jika kita memandangnya dari tempat ketinggian begitu indahny panorama alamnya. Danau Lurayya terdapat beberapa sumber mata air yang keluar dari tanah yang tidak pernah berkurang dan dapat langsung diminum, potensi dari sumber mata air ini bisa dimanfaatkan, dengan mengembangkan permandian alam disekitar Danau Lurayya tersebut. Dalam pengelolaan objek wisata ini membutuhkan pengelolaan nyata dengan melibatkan dunia usaha dan perbankan agar dapat meringankan pengelolaannya, mengupayakan kemudahan akses menuju

kelokasi ini serta mengantisipasi resiko terjadinya longsor berhubung karena lokasi ini berada di lembah gunung.



Gambar 4.12 Objek wisata Danau Lurayya

Danau Lurayya akan lebih banyak pengunjungnya jika pemerintah setempat memperhatikan sarana dan prasarana kepariwisataan dan melakukan pengerukan atas pendangkalan oleh lumut dan gulma lainnya.

Secara umum strategi *diferensiasi* untuk pengembangan ekowisata di Desa Kahayya antara lain:

- 1) Membangun dan menyediakan sarana penunjang Ekowisata secara terpadu dengan melibatkan instansi terkait baik.
- 2) Memperbaiki dan meningkatkan aksesibilitas menuju objek wisata.
- 3) Meningkatkan promosi melalui kerja sama dengan berbagai instansi terkait seperti Dinas Kebudayaan Pariwisata dan lembaga pendidikan dengan meningkatkan kuantitas dan kualitas materi promosi dalam bentuk leaflet, brosur, booklet, CD interaktif dan website.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada analisis hasil penelitian sebagaimana pembahasan pada bab sebelumnya, maka dalam rangka menjawab rumusan masalah pada penelitian ini, maka terdapat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Desa Kahayya memiliki banyak objek wisata menarik yang dapat dikembangkan dalam rangka meningkatkan PAD sektor Pariwisata dan Kesejahteraan Masyarakat setempat, namun faktor yang menyebabkan tidak dapat berkembangnya ekowisata di Desa Kahayya adalah tidak tersedianya fasilitas penunjang yang diantaranya penginapan, rumah makan, dan toko cinderamata. Fasilitas penunjang yang tersedia hanya toilet yang jumlahnya juga terbatas dan tidak terurus dengan baik, serta faktor lain yakni kondisi sosial masyarakat khususnya kebiasaan-kebiasaan masyarakat sekitar yang kurang baik.
2. Strategi pengembangan ekowisata yang dapat dikembangkan untuk tahun-tahun mendatang di Desa Kahayya adalah strategi **diferensiasi** produk objek wisata berdasarkan peringkat 1-3 yang sering dikunjungi oleh wisatawan yakni wisata Puncak Donggia diferensiasi produknya

paralayang/gantole, objek wisata Air Terjun Gamaccayya dan Danau Lurayya diferensiasi produknya adalah permandian alam.

B. Saran

Adapun saran yang diajukan untuk pengembangan ekowisata di Desa Kahayya sebagai berikut:

1. Pemerintah setempat menyediakan fasilitas penunjang dan meningkatkan kerja sama dengan Biro Perjalanan Wisata (BPW), rumah makan, dan hotel dalam hal pemasaran produk-produk wisata.
2. Memberikan penyuluhan, pengarahan dan penjelasan kepada masyarakat Desa Kahayya, tentang pentingnya pariwisata atau manfaat pembangunan pariwisata bagi upaya menunjang pembangunan perekonomian daerah serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
3. Membentuk dan membina kelompok sadar wisata di Desa Kahayya yang melibatkan masyarakat setempat secara aktif.
4. Mendirikan Tourist Information Center (TIC) yang berpusat di Kota Bulukumba dan membangun jaringan pada Daerah yang terdapat objek wisatanya.

DAFTAR PUSTAKA

A.B. Susanto. (1997). *Budaya Perusahaan*. Jakarta: Gramedia

Anonim 2012. Peraturan Daerah Kab. Bulukumba Nomor Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Bulukumba 2012-2035.

Avenzora R. 2008a. *Ecotourism: Evaluasi Tentang Konsep*. Di dalam: Avenzora R, editor. *Ekoturisme Teori dan Praktek*. Aceh (ID): BRR NAD-Nias. Avenzora R. 2008b. *Penilaian Potensi Objek Wisata: Aspek dan Indikator Penilaian*. Di dalam: Avenzora R, editor. *Ekoturisme Teori dan Praktek*. Aceh (ID): BRR NAD-Nias.

Beeton, S. 2000. *Ecotourism: A Practical Guide for Rural Communities*. Australia (AU): Landlinks Press.

Binarwan, Robby. 2007. "Pengembangan Fasilitas wisata di Taman Kawah Gunung Tangkuban Perahu, Kabupaten bandung, Jawa Barat" dalam *Jurnal Kepariwisata Indonesia* No. 1 Vol. 2. Jakarta : Pusat Penataan dan Pengembangan Kepariwisata Departemen Kebudayaan dan Pariwisata.

Boo E. 1990. *Ecotourism: the Potensials and Pitfalls*. WWF America Serikat (US): Washington DC.

Buckley. 2009. *Ecotourism: Principles and Practices*. United Kingdom (GB): Cambridge University Press.

Ceballos-Lascurain H. 1996. *Tourism, Ecotourism, and Protected Areas*.
Gland, Switzerland: IUCN.

Cooper, C., J., Fletcher. D., Gilbert, S., Wanhil., R. Sheperd., 1998. Editor.
Tourism: Priciples. Ed ke-2. Pearson Education Limited. England.

Damanik J dan Weber HF. 2006. Perencanaan Ekowisata. Yogyakarta
(ID): Andi Offset.

Damanik, J., dan Weber, H.F. 2006. Perencanaan Ekowisata dari teori
keaplikasi. Yogyakarta: Andi.

Danial Ahmad, 2009. *Iklan Politik TV*, LKiS, Yogyakarta.

Fennel DA. 2002. *Ecotourism Programmer Planning*. England (GB):
Cromwell, Trowbridge.

Fennel, D.A. 1999. *Ecotourism, An Introduction*. New York: Routledge.

Gunn CA. 1994. *Tourism Planning: Basics, Consept, Cases*. New York
(US): Crane-Russah.

Indecon. 1996. Hasil Simposium Ekowisata. Gadog. Bogor (ID).

Libosada Jr CM. 1998. *Ecotourism in The Philippines*. Philippines: Geba
Printing.

Marpaung, Happy. 2002. Pengetahuan Kepariwisata. Bandung :
Alfabeta

Maleong J Lexi, 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rosda Karya, Bandung.

Mulyana Dedy, 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rosdakarya, Bandung.

Muntasib E. K. S. H, Ricky A, Eva R, Yun Y, dan Resti M. 2004. Rencana Pengembangan Ekowisata Kabupaten Bogor. Laporan Akhir. Laboratorium Rekreasi Alam. Departemen Konservasi Sumberdaya Hutan Fakultas Kehutanan IPB dan Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Bogor.

Page, S.J., dan Ross, D.K. 2002. *Ecotourism* Pearson Education Limited. China.

Pitana, Ketut. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta : Andi.

Republik Indonesia. 2009. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan. Sekretarian Negara. Jakarta.

Soekadijo RG. *Anatomi Pariwisata. Memahami Pariwisata sebagai Systemic Linkage*. Jakarta (ID): PT Gramedia Pustaka Utama.

Soekadijo, R.G. 2003. *Anatomi Pariwisata*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Spillane, J. J. 1994. *Pariwisata Indonesia. Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan*. Kanisius: Yogyakarta

Suaraka, Fany Maharani. 2010. Strategi pengembangan Ekowisata Di Desa Jehem Kecamatan Tembuku Kabupaten Bangli. Tesis. Universitas Udayana. Denpasar

Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta

Sukma Arida, Nyoman. 2009. Meretas Jalan Ekowisata Bali (Proses Pengembangan, Parisipasi Lokal dan Tantangan Ekowisata di Tiga Desa Kuno Bali). Denpasar. Universitas Udayana.

Surahman Ade, 2014. *Pengembangan Ekowisata "Java Rhino Study and conservation area", di Taman Nasional Ujung Kulon, Banten, IPB.*

Suryono. (2004). Pengantar Teori Pembangunan. Universitas Negeri Malang, Malang. UM Press.

The Ecotourism Society. 1993. *Ecotourism: A Guide for Planners and Managers*. North Bennington (US): The Ecotourism Society.

Western D.1993. Memberi Batasan tentang Ekoturisme. Di dalam Ekoturisme: Petunjuk untuk Perencana dan Pengelola. North Bennington (US): The Ecotourism Society.

Wiratna Sujarweni & Poly Endrayanto. (2012). Statistika Untuk Penelitian. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Yoeti, Oka A. (1997). Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata,
Jakarta: Pradnya Paramita.

Zainun, M. 2008. "Strategi Pengembangan Ekowisata Hutan Lindung
Gunung Lumut Kabupaten Paser Propinsi Kalimantan Timur."
(Tesis). Institut Pertanian Bogor. Bogor



Lampiran 1: Kuesioner Penelitian Skripsi



KUESIONER PENELITIAN SKRIPSI

Perihal: Pengisian Kuesioner Penelitian Skripsi

Kepada Yth.

Bapak/Ibu/Sdr/i.....

Di-

Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan rencana penyelesaian penelitian Skripsi (S1) saya dengan judul "*Strategi Pengembangan Potensi Ekowisata Desa Kahayya Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba*", maka saya sangat mengharapkan bantuannya untuk mengisi jawaban atas pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner saya ini.

Agar penelitian ini memberikan hasil yang bermanfaat bagi kemajuan **usaha Pariwisata di Kabupaten Bulukumba**, maka saya mohon kiranya untuk mengisi dengan sejujur-jujurnya atau apa adanya. Perlu kami sampaikan bahwa sehubungan dengan apa yang Bapak/Ibu/Sdr/i isi, kami menjamin kerahasiaannya dan saya hanya menggunakannya untuk kepentingan **ilmiah**.

Demikian permohonan ini saya sampaikan dan atas perhatian dan kerjasamanya, saya ucapkan banyak terima kasih.

Hormat Saya,

Muhammad Arif Gunawan

Nomor Responden :

IDENTITAS RESPONDEN

| | | | | | |
|--------------------------|-----------------|--------------------------|------------------------------------|----------------------------------|--------------------------------|
| <input type="checkbox"/> | Pemerintah Desa | <input type="checkbox"/> | Karang Taruna | <input type="checkbox"/> | Ibu PKK |
| <input type="checkbox"/> | Masyarakat | <input type="checkbox"/> | Pengunjung | | |
| 1 | Nama | : | | | |
| 2 | Jenis Kelamin | : | <input type="checkbox"/> Laki-laki | <input type="checkbox"/> | Perempuan |
| 3 | Umur | : | Tahun | | |
| 3 | Pendidikan | : | <input type="checkbox"/> SD | <input type="checkbox"/> SLTP | <input type="checkbox"/> SLTA |
| | | | <input type="checkbox"/> Diploma | <input type="checkbox"/> Sarjana | <input type="checkbox"/> |

PERTANYAAN BERKAITAN DENGAN VARIABEL YANG DIKAJI

PETUNJUK PENGISIAN:

1. Isilah masing-masing pertanyaan sesuai dengan petunjuk dan memberi tanda centang () pada salah satu dari angka 1 hingga angka 5, sebagai berikut :
 - 1: Sangat Tidak sesuai**
 - 2: Tidak sesuai**
 - 3: Cukup sesuai**
 - 4: Sesuai**
 - 5: Sangat sesuai**
2. Setiap pertanyaan hanya dibutuhkan satu jawaban saja, *kecuali* ada keterangan lain.
3. Setelah Bapak/Ibu/Sdr/i selesai mengisi kuesioner, maka dimohon untuk mengembalikannya kepada saya (peneliti).

A. STRATEGI PENGEMBANGAN EKOWISATA DESA KAHAYYA

| FAKTOR INTERNAL | | | | | | |
|--------------------------------|---|----------|---------|---------|--------|---------|
| 1. Strengths (Kekuatan) | | | | | | |
| No. | Uraian | STS 1 | TS 2 | CS 3 | S 4 | SS 5 |
| 1 | Panorama alam yang indah dan asri | | | | | |
| 2 | Letak geografi berada pada puncak gunung | | | | | |
| 3 | Masyarakat terbuka menerima pengunjung | | | | | |
| 4 | Potensi hasil perkebunan warga masyarakat sekitar menjadi nilai jual wisata | | | | | |
| 5 | Tradisi dan Budaya masyarakat masih di pegang teguh | | | | | |
| Weaknesses (Kelemahan) | | | | | | |
| No. | Uraian | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1 | Masih kurangnya sarana dan prasarana pelayanan pariwisata | | | | | |
| 2 | Tidak tersedianya data yang akurat | | | | | |
| 3 | Upaya pemberdayaan masyarakat masih rendah | | | | | |
| 4 | Kualitas aparatur dan masyarakat setempat masih minim | | | | | |
| 5 | Belum adanya penguasaan lahan oleh pemerintah | | | | | |
| FAKTOR EKSTERNAL | | | | | | |
| Opportunities (Peluang) | | | | | | |
| No. | Uraian | STS 1 | TS 2 | CS 3 | S 4 | SS 5 |
| 1 | Telah masuk pada dokumen pengembangan pariwisata | | | | | |
| 2 | Telah menjadi zona pengembangan wisata dalam RTRW | | | | | |
| 3 | Berada dalam suatu kawasan yang mudah untuk mengembangkan paket wisata | | | | | |
| 4 | Telah menjadi salah satu tujuan objek kunjungan masyarakat | | | | | |
| 5 | Pengembangan atraksi wisata | | | | | |

| Threats (Ancaman) | | | | | | |
|--------------------------|--|------------|-----------|-----------|----------|-----------|
| No. | Uraian | STS | TS | CS | S | SS |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1 | Tuntutan pelayanan semakin tinggi | | | | | |
| 2 | Perangkat Hukum yang belum dipatuhi dan dipahami dengan baik | | | | | |
| 3 | Pengrusakan dan pencemaran lingkungan | | | | | |
| 4 | Kesadaran dan partisipasi masyarakat masih kurang | | | | | |
| 5 | Kurangnya dukungan dunia usaha dan perbankan | | | | | |

B. FAKTOR PENGEMBANGAN EKOWISATA DESA KAHAYYA

1. Daya Tarik Wisata (X₁)

| Keunikan (X₁₁) | | | | | | |
|--|---|------------|-----------|-----------|----------|-----------|
| No. | Uraian | STS | TS | CS | S | SS |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1 | Keunikan dari objek wisata memanjakan mata | | | | | |
| 2 | Panorama dari objek wisata masih alami | | | | | |
| 3 | Keunikan dari objek wisata masih terjaga | | | | | |
| Keindahan (X₁₂) | | | | | | |
| No. | Uraian | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1 | Keindahan dari objek wisata memanjakan mata | | | | | |
| 2 | Keindahan dari objek wisata masih terjaga | | | | | |
| 3 | Kebersihan dari objek wisata masih terjaga | | | | | |
| Keanekaragaman Alam (X₁₃) | | | | | | |
| No. | Uraian | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1 | Keanekaragaman alam dari objek wisata masih alami | | | | | |
| 2 | Keanekaragaman alam dari objek wisata memanjakan mata | | | | | |
| 3 | Keanekaragaman alam dari objek wisata masih terpelihara | | | | | |
| Hasil Kreasi Manusia (X₁₄) | | | | | | |

| No. | Uraian | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
|-----|--|---|---|---|---|---|
| 1 | Tersedia atraksi pendukung (misalnya wahana permainan) | | | | | |
| 2 | Atraksi pendukung bervariasi | | | | | |
| 3 | Kondisi atraksi pendukung baik | | | | | |

2. Aksesibilitas (X₂)

| Kondisi Jalan (X ₂₁) | | | | | | |
|--|--|-----|----|----|---|----|
| No. | Uraian | STS | TS | CS | S | SS |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1 | Kondisi jalan menuju objek wisata baik | | | | | |
| 2 | Dapat dilalui oleh angkutan roda empat maupun roda dua | | | | | |
| 3 | Jalan menuju objek wisata sangat terjal | | | | | |
| Keterjangkauan Wisata (X ₂₂) | | | | | | |
| No. | Uraian | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1 | Budget perjalanan objek wisata terjangkau | | | | | |
| 2 | Tidak ada hambatan lalu lintas menuju objek wisata | | | | | |
| 3 | Waktu yang ditempuh untuk menuju objek wisata tidak lama | | | | | |
| Akses Informasi (X ₂₃) | | | | | | |
| No. | Uraian | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1 | Jaringan komunikasi tersedia | | | | | |
| 2 | Terdapat papan penunjuk jalan untuk menuju objek wisata | | | | | |
| 3 | Terdapat papan informasi tentang objek wisata | | | | | |
| Tempat/Lahan Parkir (X ₂₄) | | | | | | |
| No. | Uraian | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1 | Tersedia lahan parkir untuk kendaraan | | | | | |
| 2 | Luas lahan parkir memadai | | | | | |
| 3 | Keamanan area parkir terjamin | | | | | |

3. Fasilitas Penunjang (X₃)

| Penginapan (X ₃₁) | | | | | | |
|-------------------------------|--|-----|----|----|---|----|
| No. | Uraian | STS | TS | CS | S | SS |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1 | Terdapat penginapan disekitar objek wisata | | | | | |
| 2 | Terdapat beragam pilihan tempat penginapan | | | | | |

| | | | | | | |
|--|---|------------|-----------|-----------|----------|-----------|
| 3 | Tempat penginapan mudah dijangkau | | | | | |
| Rumah Makan (X₃₂) | | | | | | |
| No. | Uraian | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1 | Terdapat rumah makan disekitar objek wisata | | | | | |
| 2 | Menu yang disediakan rumah makan memadai | | | | | |
| 3 | Layanan yang diberikan baik | | | | | |
| Toko Cenderamata (X₃₃) | | | | | | |
| No. | Uraian | STS | TS | CS | S | SS |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1 | Toko cenderamata tersedia | | | | | |
| 2 | Cenderamata yang dijual sangat bervariasi | | | | | |
| 3 | Layanan pemilik toko ramah | | | | | |
| Toilet (X₃₄) | | | | | | |
| No. | Uraian | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1 | Terdapat toilet didalam area objek wisata | | | | | |
| 2 | Jumlah toilet yang ada memadai | | | | | |
| 3 | Kondisi toilet baik | | | | | |

4. Sumber Daya Manusia (X₄)

| | | | | | | |
|--|--|------------|-----------|-----------|----------|-----------|
| Kemampuan Mengembangkan Potensi Wisata (X₄₁) | | | | | | |
| No. | Uraian | STS | TS | CS | S | SS |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1 | Memiliki pengetahuan (<i>knowledge</i>) | | | | | |
| 2 | Memiliki keterampilan (<i>skill</i>) | | | | | |
| 3 | Memiliki sikap/perilaku (<i>attitude</i>) | | | | | |
| Keahlian Dan Keterampilan Mengelola Objek Wisata (X₄₂) | | | | | | |
| No. | Uraian | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1 | Memiliki wawasan dalam mengelola objek wisata | | | | | |
| 2 | Memiliki keahlian dan keterampilan dalam mengelola objek wisata | | | | | |
| 3 | Memiliki pengetahuan tentang sikap/perilaku yang baik untuk pelayanan objek wisata | | | | | |
| Jiwa Kewirausahaan (X₄₃) | | | | | | |
| No. | Uraian | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1 | Masyarakat membuat atraksi pendukung pada objek wisata | | | | | |
| 2 | Masyarakat membuat oleh-oleh/kerajinan yang bervariasi | | | | | |
| 3 | Terdapat kerjasama antar masyarakat pelaku | | | | | |

| | | | | | | |
|---|--|----------|----------|----------|----------|----------|
| | usaha dalam berjualan di kawasan objek wisata | | | | | |
| Pola Pikir Dan Pola Tindak Sesuai Dengan Visi Misi Wisata (X₄₄) | | | | | | |
| No. | Uraian | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1 | Persepsi masyarakat telah sejalan dengan program | | | | | |
| 2 | Masyarakat berpartisipasi dalam pelayanan objek wisata | | | | | |
| 3 | Masyarakat berpartisipasi dalam melestarikan lingkungan objek wisata | | | | | |

5. Belum Berkembangnya Ekowisata Desa Kahayya (Y)

| | | | | | | |
|---|---|------------|-----------|-----------|----------|-----------|
| Kesejahteraan Masyarakat (Y₁) | | | | | | |
| No. | Uraian | STS | TS | CS | S | SS |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1 | Keberadaan objek wisata memberi peluang usaha kepada masyarakat | | | | | |
| 2 | Keberadaan objek wisata membuat masyarakat meninggalkan pekerjaan sebelumnya dan bekerja dikawasan wisata | | | | | |
| 3 | Kondisi jalan menjadi lebih baik dari sebelum adanya objek wisata | | | | | |

| | | | | | | |
|---|---|----------|----------|----------|----------|----------|
| Partisipasi Masyarakat (Y₂) | | | | | | |
| No. | Uraian | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1 | Masyarakat mendukung adanya objek wisata | | | | | |
| 2 | Masyarakat turut menjaga kelestarian objek wisata | | | | | |
| 3 | Masyarakat terbuka akan wisatawan yang berkunjung di objek wisata | | | | | |

| | | | | | | |
|--|--|----------|----------|----------|----------|----------|
| Manfaat Ekonomi (Y₃) | | | | | | |
| No. | Uraian | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1 | Meluasnya kesempatan kerja untuk masyarakat | | | | | |
| 2 | Berkembangnya aneka ragam kerajinan | | | | | |
| 3 | Kondisi ekonomi masyarakat semakin meningkat | | | | | |

C. PERTANYAAN TERBUKA

1. Domisili anda saat ini adalah?

Kota Provinsi.....

2. Jika dihitung, sudah berapa kali anda mengunjungi objek wisata di Desa

Kahayya?

..... Kali

3. Tolong sebutkan lokasi objek wisata di Desa Kahayya yang anda telah kunjungi:

1)

2)

3)

4)

5)

6) (silahkan tulis jika ada yang lain)

4. Tolong anda urutkan lokasi di Desa Kahayya yang telah anda kunjungi berdasarkan tingkat kepuasan yang diberikan *peringkat 1 untuk lokasi yang memberikan kepuasan tertinggi*)

Lokasi

Peringkat

1)

.....

2)

.....

3)

.....

4)

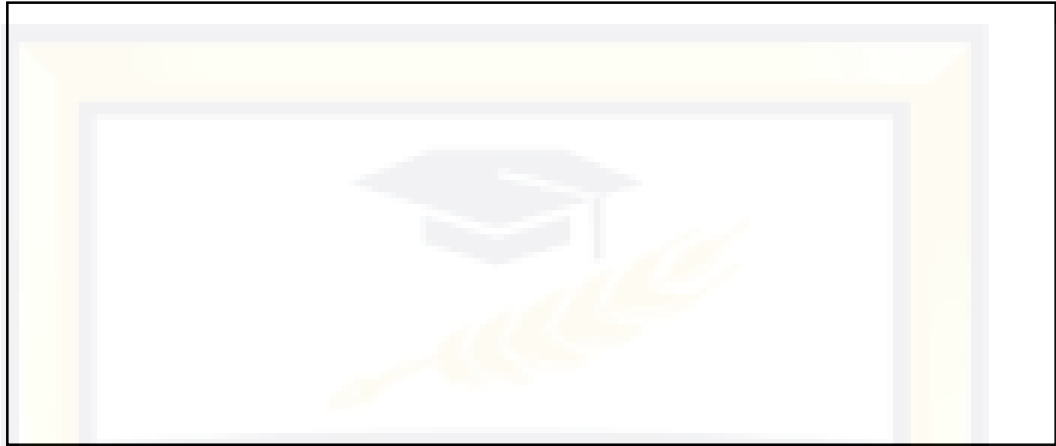
.....

5)

.....

6) *(silahkan tulis jika ada yang lain)*

5. Saran dan Harapan Anda untuk Pengembangan Ekowisata di Desa Kahayya :



UNIVERSITAS

BOSOWA



Lampiran 2: Rekapitulasi Jawaban Responden Variabel X₁

| No. | Nama Responden | Daya Tarik Wisata (X ₁) | | | | | | | | | | | |
|-----|----------------|-------------------------------------|--------|--------|------------------|--------|--------|--------------------------|--------|--------|-----------------------------|--------|--------|
| | | Keunikan (X1.1) | | | Keindahan (X1.2) | | | Keaneragaman Alam (X1.3) | | | Hasil Kreasi Manusia (X1.4) | | |
| | | X1.1.1 | X1.1.2 | X1.1.3 | X1.2.1 | X1.2.2 | X1.2.3 | X1.3.1 | X1.3.2 | X1.3.3 | X1.4.1 | X1.4.2 | X1.4.3 |
| 1 | Ansar | 4 | 4 | 3 | 5 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 2 | Alif R. | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 3 | 4 | 4 | 4 |
| 3 | Ramdan | 5 | 4 | 3 | 5 | 3 | 4 | 4 | 5 | 3 | 4 | 3 | 3 |
| 4 | Mardian | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 3 | 4 | 3 | 3 |
| 5 | Ariska | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 5 | 3 | 4 | 4 | 3 |
| 6 | Rusli | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 |
| 7 | Wandi | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 |
| 8 | Eza | 4 | 3 | 3 | 5 | 4 | 3 | 4 | 5 | 3 | 4 | 3 | 3 |
| 9 | Bahri | 4 | 4 | 3 | 5 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 |
| 10 | Wahyudi | 4 | 4 | 3 | 5 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 |
| 11 | Nurlina | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 3 | 5 | 5 | 4 | 4 | 3 | 3 |
| 12 | Ana | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 3 | 3 |
| 13 | Ismanaya | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 |
| 14 | Warda | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 |
| 15 | Inna | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 |
| 16 | Narni | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 17 | Hajrawati | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 18 | Riskiani | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 |
| 19 | Indah | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 |
| 20 | Ila | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 |

| | | | | | | | | | | | | | |
|----|-----------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 21 | Abdul Rahman | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 |
| 22 | Iswadi | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 3 | 4 | 4 | 4 |
| 23 | Sulhati | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 |
| 24 | Rismawati | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 |
| 25 | Asriadi | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 |
| 26 | Bohari | 4 | 4 | 3 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 |
| 27 | Samsir | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 5 | 3 | 5 | 3 | 4 |
| 28 | Muh. Jufri | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 5 | 3 | 5 | 3 | 4 |
| 29 | Rusdin | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 5 | 3 | 5 | 4 | 4 |
| 30 | Rustam | 5 | 4 | 4 | 5 | 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 |
| 31 | M. Siddik | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 3 | 4 | 5 | 3 | 5 | 3 | 4 |
| 32 | Sulfikar P. | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 |
| 33 | Kamiruddin | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 34 | Sarniati Nurdin | 5 | 4 | 5 | 5 | 3 | 3 | 4 | 5 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 35 | Anto | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 4 | 5 | 3 | 5 | 2 | 4 |
| 36 | Musliadi A. | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 5 | 3 | 3 |
| 37 | Ernawati | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 |
| 38 | Marnia | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 3 | 4 | 3 | 3 |
| 39 | A. Furqan | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 5 | 3 | 5 | 3 | 3 |
| 40 | Andi Ruslan | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 3 | 4 | 5 | 3 | 4 | 2 | 3 |
| 41 | Raniana | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 42 | Mulawarni | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 3 | 3 |
| 43 | Halim | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |

| | | | | | | | | | | | | | |
|---------------|-----------------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|
| 44 | Muhammad Naim | 4 | 4 | 3 | 5 | 4 | 3 | 4 | 5 | 3 | 5 | 2 | 4 |
| 45 | Riska Maulida | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 |
| 46 | Asfrida Wardani | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 3 | 3 | 5 | 3 | 4 | 2 | 3 |
| 47 | Sri Wahyuni | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 3 | 3 |
| 48 | Kamal | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 |
| 49 | Syarif H. | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 3 |
| 50 | M. Dandi | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 3 | 3 |
| 51 | Naning | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 3 | 5 | 2 | 3 |
| 52 | Mutmainna | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 2 | 4 |
| 53 | Amrullah Mus | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 |
| 54 | Ikram Musawwir | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 3 | 4 | 5 | 4 | 4 | 2 | 4 |
| 55 | Agum Ramadhan | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 4 | 4 | 2 | 3 |
| JUMLAH | | 254 | 242 | 224 | 260 | 229 | 196 | 227 | 254 | 192 | 233 | 173 | 193 |

Lampiran 3: Rekapitulasi Jawaban Responden Variabel X₂

| No. | Nama Responden | Aksesibilitas (X ₂) | | | | | | | | | | | |
|-----|----------------|-----------------------------------|--------------------|--------------------|---|--------------------|--------------------|-------------------------------------|--------------------|--------------------|---|--------------------|--------------------|
| | | Kondisi Jalan (X _{2.1}) | | | Keterjangkauan Wisata (X _{2.2}) | | | Akses Informasi (X _{2.3}) | | | Tempat/Lahan Parkir (X _{2.4}) | | |
| | | X _{2.1.1} | X _{2.1.2} | X _{2.1.3} | X _{2.2.1} | X _{2.2.2} | X _{2.2.3} | X _{2.3.1} | X _{2.3.2} | X _{2.3.3} | X _{2.4.1} | X _{2.4.2} | X _{2.4.3} |
| 1 | Ansar | 2 | 3 | 5 | 3 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 2 |
| 2 | Alif R. | 2 | 3 | 5 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 |
| 3 | Ramdan | 2 | 3 | 5 | 3 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 5 | 3 | 2 |
| 4 | Mardian | 2 | 3 | 5 | 3 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 |
| 5 | Ariska | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 |
| 6 | Rusli | 2 | 3 | 3 | 3 | 1 | 1 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 |
| 7 | Wandi | 2 | 3 | 5 | 3 | 2 | 2 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 |
| 8 | Eza | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 1 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 |
| 9 | Bahri | 2 | 3 | 5 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 |
| 10 | Wahyudi | 2 | 3 | 4 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 |
| 11 | Nurlina | 2 | 3 | 5 | 3 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 |
| 12 | Ana | 2 | 3 | 5 | 3 | 2 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 |
| 13 | Ismanaya | 2 | 3 | 5 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 2 |
| 14 | Warda | 2 | 3 | 5 | 3 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 2 |

| | | | | | | | | | | | | | |
|----|--------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 15 | Inna | 2 | 3 | 5 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 |
| 16 | Narni | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 1 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 |
| 17 | Hajrawati | 2 | 3 | 5 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 2 |
| 18 | Riskiani | 2 | 3 | 5 | 2 | 2 | 2 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 |
| 19 | Indah | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 |
| 20 | Ila | 2 | 3 | 5 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 |
| 21 | Abdul Rahman | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 4 | 5 | 2 | 4 | 3 | 3 |
| 22 | Iswadi | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 2 |
| 23 | Sulhati | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 |
| 24 | Rismawati | 2 | 3 | 5 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 5 | 3 | 3 |
| 25 | Asriadi | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 |
| 26 | Bohari | 2 | 3 | 5 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 5 | 3 | 3 |
| 27 | Samsir | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 5 | 3 | 3 |
| 28 | Muh. Jufri | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 |
| 29 | Rusdin | 2 | 3 | 5 | 3 | 2 | 2 | 4 | 4 | 3 | 5 | 4 | 3 |
| 30 | Rustam | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 5 | 3 | 3 |
| 31 | M. Siddik | 2 | 3 | 5 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 2 | 5 | 3 | 2 |
| 32 | Sulfikar P. | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 5 | 3 | 3 |
| 33 | Kamiruddin | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 3 |

| | | | | | | | | | | | | | |
|----|-----------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 34 | Sarniati Nurdin | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 35 | Anto | 3 | 3 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 |
| 36 | Musliadi A. | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 |
| 37 | Ernawati | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 |
| 38 | Marnia | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 |
| 39 | A. Furqan | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 2 | 5 | 3 | 3 |
| 40 | Andi Ruslan | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 |
| 41 | Raniana | 2 | 3 | 4 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 3 | 5 | 4 | 3 |
| 42 | Mulawarni | 2 | 3 | 5 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 5 | 4 | 3 |
| 43 | Halim | 2 | 3 | 5 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 2 |
| 44 | Muhammad Naim | 1 | 3 | 4 | 4 | 1 | 2 | 3 | 5 | 1 | 5 | 3 | 2 |
| 45 | Riska Maulida | 2 | 3 | 5 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 2 | 5 | 3 | 2 |
| 46 | Asfrida Wardani | 1 | 2 | 5 | 4 | 1 | 2 | 4 | 5 | 2 | 5 | 4 | 2 |
| 47 | Sri Wahyuni | 1 | 3 | 5 | 3 | 2 | 2 | 4 | 4 | 1 | 4 | 2 | 2 |
| 48 | Kamal | 2 | 4 | 4 | 5 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 2 |
| 49 | Syarif H. | 1 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 50 | M. Dandi | 1 | 3 | 4 | 3 | 1 | 2 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 |
| 51 | Naning | 2 | 3 | 5 | 3 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 5 | 3 | 2 |
| 52 | Mutmainna | 1 | 3 | 5 | 4 | 1 | 3 | 4 | 5 | 2 | 4 | 2 | 2 |

| | | | | | | | | | | | | | |
|---------------|----------------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|
| 53 | Amrullah Mus | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 2 | 5 | 3 | 2 |
| 54 | Ikram Musawwir | 2 | 3 | 5 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 5 | 4 | 2 |
| 55 | Agum Ramadhan | 1 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 2 | 4 | 2 | 5 | 3 | 3 |
| JUMLAH | | 109 | 165 | 242 | 160 | 113 | 123 | 206 | 219 | 125 | 235 | 176 | 151 |

Lampiran 4: Rekapitulasi Jawaban Responden Variabel X₃

| No. | Nama Responden | Fasilitas Penunjang (X ₃) | | | | | | | | | | | |
|-----|----------------|---------------------------------------|--------------------|--------------------|---------------------------------|--------------------|--------------------|--------------------------------------|--------------------|--------------------|----------------------------|--------------------|--------------------|
| | | Penginapan (X _{3.1}) | | | Rumah Makan (X _{3.2}) | | | Toko Cenderamata (X _{3.3}) | | | Toilet (X _{3.4}) | | |
| | | X _{3.1.1} | X _{3.1.2} | X _{3.1.3} | X _{3.2.1} | X _{3.2.2} | X _{3.2.3} | X _{3.3.1} | X _{3.3.2} | X _{3.3.3} | X _{3.4.1} | X _{3.4.2} | X _{3.4.3} |
| 1 | Ansar | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 5 | 4 | 4 |
| 2 | Alif R. | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 4 | 3 |
| 3 | Ramdan | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 5 | 4 | 4 |
| 4 | Mardian | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 5 | 4 | 3 |
| 5 | Ariska | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 3 | 4 |
| 6 | Rusli | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 5 | 4 | 3 |
| 7 | Wandi | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 5 | 4 | 4 |
| 8 | Eza | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 4 | 4 |
| 9 | Bahri | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 4 | 4 |
| 10 | Wahyudi | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 4 | 3 |

| | | | | | | | | | | | | | |
|---------------|----------------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|-----|-----|-----|
| 49 | Syarif H. | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 5 | 5 | 5 |
| 50 | M. Dandi | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 5 | 5 | 5 |
| 51 | Naning | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 5 | 2 | 4 |
| 52 | Mutmainna | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 4 | 4 |
| 53 | Amrullah Mus | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 4 | 4 |
| 54 | Ikram Musawwir | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 4 | 4 |
| 55 | Agum Ramadhan | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 5 | 4 | 3 |
| JUMLAH | | 55 | 55 | 55 | 55 | 55 | 55 | 55 | 55 | 55 | 246 | 205 | 210 |

Lampiran 5: Rekapitulasi Jawaban Responden Variabel X₄

| No. | Nama Responden | Sumber Daya Manusia (X ₄) | | | | | | | | | | | |
|-----|----------------|--|--------------------|--------------------|--|--------------------|--------------------|--|--------------------|--------------------|---|--------------------|--------------------|
| | | Kemampuan Mengembangkan Potensi Wisata (X _{4.1}) | | | Keahlian Dan Keterampilan Mengelola Objek Wisata (X _{4.2}) | | | Jiwa Kewirausahaan (X _{4.3}) | | | Pola Pikir Dan Pola Tindak Sesuai Dengan Visi Misi Wisata (X _{4.4}) | | |
| | | X _{4.1.1} | X _{4.1.2} | X _{4.1.3} | X _{4.2.1} | X _{4.2.2} | X _{4.2.3} | X _{4.3.1} | X _{4.3.2} | X _{4.3.3} | X _{4.4.1} | X _{4.4.2} | X _{4.4.3} |
| 1 | Ansar | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 |
| 2 | Alif R. | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 |
| 3 | Ramdan | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 |
| 4 | Mardian | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 |

| | | | | | | | | | | | | | |
|----|--------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 5 | Ariska | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 |
| 6 | Rusli | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 7 | Wandi | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 2 | 5 | 3 | 4 | 4 |
| 8 | Eza | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 5 |
| 9 | Bahri | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 5 |
| 10 | Wahyudi | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 |
| 11 | Nurlina | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 12 | Ana | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 |
| 13 | Ismanaya | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 14 | Warda | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 |
| 15 | Inna | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 |
| 16 | Narni | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 |
| 17 | Hajrawati | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 |
| 18 | Riskiani | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 |
| 19 | Indah | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 |
| 20 | Ila | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 |
| 21 | Abdul Rahman | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 22 | Iswadi | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 23 | Sulhati | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 |

| | | | | | | | | | | | | | |
|----|-----------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 24 | Rismawati | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 4 | 5 | 3 | 5 | 3 | 4 | 4 |
| 25 | Asriadi | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 26 | Bohari | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 5 | 3 | 5 | 4 | 4 | 5 |
| 27 | Samsir | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 5 | 4 | 4 | 5 |
| 28 | Muh. Jufri | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 5 | 4 | 4 | 5 |
| 29 | Rusdin | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 5 | 3 | 5 | 4 | 4 | 4 |
| 30 | Rustam | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 5 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 31 | M. Siddik | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 |
| 32 | Sulfikar P. | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 |
| 33 | Kamiruddin | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 |
| 34 | Sarniati Nurdin | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 |
| 35 | Anto | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 |
| 36 | Musliadi A. | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 5 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 |
| 37 | Ernawati | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 |
| 38 | Marnia | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 5 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 |
| 39 | A. Furqan | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 5 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 |
| 40 | Andi Ruslan | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 |
| 41 | Raniana | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 5 | 3 | 4 | 5 |
| 42 | Mulawarni | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 5 | 3 | 3 | 3 | 4 | 5 |

| | | | | | | | | | | | | | |
|---------------|-----------------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|
| 43 | Halim | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 |
| 44 | Muhammad Naim | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 5 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 |
| 45 | Riska Maulida | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 46 | Asfrida Wardani | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 |
| 47 | Sri Wahyuni | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 48 | Kamal | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 4 | 4 |
| 49 | Syarif H. | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 5 |
| 50 | M. Dandi | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 5 | 4 | 3 | 5 | 5 | 4 | 4 |
| 51 | Naning | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 |
| 52 | Mutmainna | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 |
| 53 | Amrullah Mus | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 5 |
| 54 | Ikram Musawwir | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 55 | Agum Ramadhan | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 |
| JUMLAH | | 151 | 143 | 164 | 152 | 141 | 171 | 218 | 174 | 196 | 188 | 195 | 219 |

Lampiran 6: Rekapitulasi Jawaban Responden Variabel Y

| No. | Nama Responden | Belum Berkembangnya Ekowisata Desa Kahayya (Y) | | | | | | | | |
|-----|----------------|--|------|------|-----------------------------|------|------|----------------------|------|------|
| | | Kesejahteraan Masyarakat (Y1) | | | Partisipasi Masyarakat (Y2) | | | Manfaat Ekonomi (Y3) | | |
| | | Y1.1 | Y1.2 | Y1.3 | Y2.1 | Y2.2 | Y2.3 | Y3.1 | Y3.2 | Y3.3 |
| 1 | Ansar | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 |
| 2 | Alif R. | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 5 | 3 | 2 | 3 |
| 3 | Ramdan | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 2 | 3 |
| 4 | Mardian | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 5 | 3 | 2 | 3 |
| 5 | Ariska | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 |
| 6 | Rusli | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 |
| 7 | Wandi | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 |
| 8 | Eza | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 |
| 9 | Bahri | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 |
| 10 | Wahyudi | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 5 | 4 | 2 | 3 |
| 11 | Nurlina | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 |
| 12 | Ana | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 |
| 13 | Ismanaya | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 |
| 14 | Warda | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 |
| 15 | Inna | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 3 |
| 16 | Narni | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 |
| 17 | Hajrawati | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 18 | Riskiani | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 |
| 19 | Indah | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 |
| 20 | Ila | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 3 | 3 |
| 21 | Abdul Rahman | 5 | 3 | 3 | 4 | 4 | 5 | 5 | 3 | 4 |
| 22 | Iswadi | 5 | 3 | 3 | 4 | 4 | 5 | 5 | 3 | 3 |
| 23 | Sulhati | 5 | 3 | 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 3 | 3 |
| 24 | Rismawati | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 3 | 3 |
| 25 | Asriadi | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 5 | 4 | 3 | 3 |
| 26 | Bohari | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 3 | 3 |
| 27 | Samsir | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 3 | 3 |
| 28 | Muh. Jufri | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 3 | 3 |
| 29 | Rusdin | 5 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 5 | 3 | 3 |

| | | | | | | | | | | |
|---------------|-----------------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|
| 30 | Rustam | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 |
| 31 | M. Siddik | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 3 | 3 |
| 32 | Sulfikar P. | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 3 | 3 |
| 33 | Kamiruddin | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 5 | 3 | 4 | 3 |
| 34 | Sarniati Nurdin | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 3 | 3 |
| 35 | Anto | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 |
| 36 | Musliadi A. | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 5 | 3 | 2 | 3 |
| 37 | Ernawati | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 |
| 38 | Marnia | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 5 | 3 | 2 | 3 |
| 39 | A. Furqan | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 3 | 3 |
| 40 | Andi Ruslan | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 |
| 41 | Raniana | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 |
| 42 | Mulawarni | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 5 | 4 | 3 | 3 |
| 43 | Halim | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 5 | 5 | 3 | 3 |
| 44 | Muhammad Naim | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 5 | 2 | 2 | 2 |
| 45 | Riska Maulida | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 5 | 5 | 3 | 3 |
| 46 | Asfrida Wardani | 3 | 3 | 3 | 3 | 5 | 5 | 3 | 3 | 3 |
| 47 | Sri Wahyuni | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 |
| 48 | Kamal | 2 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 1 | 2 |
| 49 | Syarif H. | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 5 | 3 | 3 |
| 50 | M. Dandi | 4 | 4 | 5 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 |
| 51 | Naning | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 5 | 3 | 3 | 3 |
| 52 | Mutmainna | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 5 | 3 | 3 | 3 |
| 53 | Amrullah Mus | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 5 | 3 | 2 | 2 |
| 54 | Ikram Musawwir | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 5 | 3 | 2 | 3 |
| 55 | Agum Ramadhan | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 |
| JUMLAH | | 198 | 146 | 171 | 202 | 205 | 248 | 205 | 160 | 165 |

RELIABILITY

```
/VARIABLES=X1.1.1 X1.1.2 X1.1.3 X1.2.1 X1.2.2 X1.2.3 X1.3.1 X1.3.2 X1.3.3 X1.4.1 X1.4.2 X1.4.3  
X2.1.1 X2.2.2 X2.2.3 X2.2.1 X2.2.2 X2.2.3 X2.3.1 X2.3.2 X2.3.3 X2.4.1 X2.4  
.2 X2.4.3 X3.1.1 X3.1.2  
X3.1.3 X3.2.1 X3.2.2 X3.2.3 X3.3.1 X3.3.2 X3.3.3 X3.4.1 X3.4.2 X3.4.3 X4.1  
.1 X4.1.2 X4.1.3 X4.2.1  
X4.2.2 X4.2.3 X4.3.1 X4.3.2 X4.3.3 X4.4.1 X4.4.2 X4.4.3 Y1.1 Y1.2 Y1.3 Y2.  
1 Y2.2 Y2.3 Y3.1 Y3.2 Y3.3  
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL  
/MODEL=ALPHA.
```

Reliability

[DataSet0]

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

| | | N | % |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid | 55 | 100.0 |
| | Excluded ^a | 0 | .0 |
| | Total | 55 | 100.0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|---------------------|------------|
| .819 | 57 |

NONPAR CORR

```
/VARIABLES=X1.1.1 X1.1.2 X1.1.3 Y1.2.1 X1.2.2 X1.2.3 X1.3.1 X1.3.2 X1.3.3 X1.4.1 X1.4.2 X1.4.3  
X2.1.1 X2.1.2 X2.1.3 X2.2.1 X2.2.2 X2.2.3 X2.3.1 X2.3.2 X2.3.3 X2.4.1 X2.4.2 X2.4.3 X3.1.1 X3.1.2  
X3.1.3 X3.2.1 X3.2.2 X3.2.3 X3.3.1 X3.3.2 X3.3.3 X3.4.1 X3.4.2 X3.4.3 X4.1.1 X4.1.2 X4.1.3 X4.2.1  
X4.2.2 X4.2.3 X4.3.1 X4.3.2 X4.3.3 X4.4.1 X4.4.2 X4.4.3 Y1.1 Y1.2 Y1.3 Y2.1 Y2.2 Y2.3 Y3.1 Y3.2 Y3.3  
/PRINT=SPEARMAN ONETAIL NOSIG  
/MISSING=PAIRWISE.
```

Nonparametric Correlations

{DataSet0}



| No. | URAIAN | | | | |
|--------------------------------|---|--|-----------|-----------|------------|
| | FAKTOR INTERNAL | | BOBOT | RATING | SCOR |
| | Strengths (Kekuatan) | | | | |
| 1 | Panorama alam yang indah dan asri | | 15 | 2 | 30 |
| 2 | Letak geografi berada pada puncak gunung | | 12 | 4 | 48 |
| 3 | Masyarakat terbuka menerima pengunjung | | 9 | 5 | 45 |
| 4 | Potensi hasil perkebunan warga masyarakat sekitar menjadi nilai jual wisata | | 10 | 1 | 10 |
| 5 | Tradisi dan Budaya masyarakat masih di pegang teguh | | 8 | 3 | 24 |
| Jumlah | | | 54 | 15 | 157 |
| Weaknesses (Kelemahan) | | | | | |
| 1 | Masih kurangnya sarana dan prasarana pelayanan pariwisata | | 12 | 4 | 48 |
| 2 | Tidak tersedianya data yang akurat | | 8 | 1 | 8 |
| 3 | Upaya pemberdayaan masyarakat masih rendah | | 10 | 2 | 20 |
| 4 | Kualitas aparaturnya dan masyarakat setempat masih minim | | 8 | 3 | 24 |
| 5 | Belum adanya penguasaan lahan oleh pemerintah | | 8 | 5 | 40 |
| Jumlah | | | 46 | 15 | 140 |
| FAKTOR EKSTERNAL | | | | | |
| Opportunities (Peluang) | | | | | |
| 1 | Telah masuk pada dokumen pengembangan pariwisata | | 12 | 3 | 36 |
| 2 | Telah menjadi zona pengembangan wisata dalam RTRW | | 10 | 2 | 20 |
| 3 | Berada di suatu kawasan yang mudah untuk mengembangkan paket wisata | | 8 | 1 | 8 |
| 4 | Telah menjadi salah satu tujuan obyek kunjungan masyarakat | | 9 | 5 | 45 |
| 5 | Pengembangan atraksi wisata | | 8 | 4 | 32 |
| Jumlah | | | 47 | | 141 |
| Threats (Ancaman) | | | | | |
| 1 | Tuntutan pelayanan semakin tinggi | | 8 | 4 | 32 |
| 2 | Perangkat Hukum yang belum dipatuhi dan dipahami dengan baik | | 10 | 2 | 20 |
| 3 | Pengrusakan dan pencemaran lingkungan | | 9 | 1 | 9 |
| 4 | Kesadaran dan partisipasi masyarakat masih kurang | | 14 | 3 | 42 |
| 5 | Kurangnya dukungan dunia usaha dan perbankan | | 12 | 5 | 60 |
| Jumlah | | | 53 | | 163 |

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



MUHAMMAD ARIF GUNAWAN, lahir di Ujung Pandang 16 April 1998, merupakan putra dari pasangan Chahyono SE, M.Si dan Siti Maryam. Alamat rumah di jalan Daeng Ramang lorong 4 nomor 2, Kelurahan PAI, Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar.

Dengan riwayat pendidikan yakni pada TK Handayani, Kota Makassar (2002-2004); SD Negeri Baddoka Makassar (2004-2010); SMP Negeri 25 Makassar (2010-2013); SMA Negeri 6 Makassar (2013-2016). Melanjutkan pendidikan tinggi di Universitas Bosowa Makassar melalui jalur reguler.

Selama masa perkuliahan penulis aktif mengikuti kegiatan-kegiatan kampus. Penulis aktif di Himpunan Mahasiswa Perencanaan Wilayah dan Kota (HMPWK) Universitas Bosowa Makassar selama satu periode sebagai Ketua Bidang Kaderisasi periode (2018-2020). Penulis juga pernah aktif dalam kepanitiaan kegiatan-kegiatan Himpunan Mahasiswa Perencanaan Wilayah dan Kota (HMPWK). Penulis juga pernah menjadi asisten pada salah satu mata kuliah diprogram studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar.